

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP ASPEK PORNOGRAFI PADA FILM
BERTEMA KOMEDI SEKS
(Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Remaja di Desa Blambangan,
Kecamatan Bawang, Banjarnegara)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
EKO NUGROHO WINDHIARTO
06413241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERSEPSI REMAJA TERHADAP ASPEK PORNOGRAFI PADA FILM BERTEMA KOMEDI SEKS (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Remaja di Desa Blambangan, Kecamatan Bawang, Banjarnegara)” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Pembimbing I

Puji Lestari, M.Hum

NIP: 19560819198503 2 001

Yogyakarta, 19 Januari 2011

Pembimbing II

S. Wisni Septiarti, M.Si.

NIP: 19580412 198703 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERSEPSI REMAJA TERHADAP ASPEK PORNOGRAFI PADA FILM BERTEMA KOMEDI SEKS (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Remaja di Desa Blambangan, Kecamatan Bawang, Banjarnegara)” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi tanggal 25 Februari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Puji Lestari, M.Hum	Ketua Penguji	:	:
S. Wisni Septiarti, M.Si	Sekretaris	:	:
V. Indah Sri Pinasti, M.Si	Penguji Utama	:	:

Yogyakarta, Maret 2011
Dekan FISE
Universitas Negeri Yogyakarta

Sardiman AM, M.Pd
NIP. 19510523 198003 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Eko Nugroho Windhiarto

NIM : 06413241009

Progam Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi

Judul : PERSEPSI REMAJA TERHADAP ASPEK PORNOGRAFI
PADA FILM BERTEMA KOMEDI SEKS (Studi Deskriptif
Kualitatif Persepsi Remaja di Desa Blambangan, Kecamatan
Bawang, Banjarnegara)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya penulis. Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai sumber penulisan.

Pernyataan ini oleh penulis dibuat dengan penuh kesadaran dan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 8 Maret 2011

Penulis

Eko Nugroho Windhiarto

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al Baqarah :153)

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”

(QS Al Isra ayat 32)

“Hidup adalah perjuangan, bila berhenti akan mati, bila mundur akan hancur, tataplah jalanmu di depan dengan EKO (Evektif, Kreatif dan Optimis)

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Syukur atas kehadiran Allah SWT, Karya ini dipersembahkan kepada:

- ❖ *Ibu dan Bapak, “Umi Winhiyarti dan Suharto” yang telah memberikan Cinta dan Kasih Sayang tiada tara, dan memberikan do’a dan motivasi untuk menggapai Impian dan Cita-cita.*
- ❖ *Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.*
- ❖ *sahabat yang selalu mendorong dan memberikan kekuatan semangat kepada penulis.*
- ❖ *Ibu Rudatin, S.Pd selaku guru penulis semasa SMA yang telah banyak berjasa dan menginspirasi penulis untuk menjadi seorang Guru Sosiologi.*

*Dan Kubisikan di tengah malam yang penuh bintang,
“Wahai adik-adikku semua angkatan dilogi, Kita Punya
Mimpi, dan Mimpi itu bisa kita wujudkan dengan
semangat kita tuk menatap mimpi itu”*

PERSEPSI REMAJA TERHADAP ASPEK PORNOGRAFI PADA FILM BERTEMA KOMEDI SEKS

(Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Remaja di Desa Blambangan,
Kecamatan Bawang, Banjarnegara)

Oleh
Eko Nugroho Windhiarto
NIM. 06413241009

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang cepat membangkitkan dunia perfilman Indonesia. Ironisnya dengan teknologi yang semakin maju, tidak dapat dimanfaatkan oleh perindustrian film Indonesia untuk membuat film yang bermanfaat bagi khalayak khususnya remaja. Saat ini salah satu film yang menjadi trend adalah film bertema komedi seks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek pornografi dan persepsi siswa terhadap aspek tersebut pada film bertema komedi seks serta tanggapan dan upaya masyarakat dalam melindungi dan mencegah pengaruh negatif dari film bertema komedi seks di wilayah Desa Blambangan Kecamatan Bawang, Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan sebagaimana adanya persepsi remaja terhadap aspek pornografi. Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Responden penelitian ini adalah remaja dan masyarakat Desa Blambangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1a) Aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks merupakan sejumlah aspek pornografi yang penyajiannya disamarkan dalam bentuk komedi yang lucu. Aspek pornografi yang ditemukan dalam film ini meliputi pornoaksi, pornosuara dan pornografi. Dalam film ini tidak terdapat pornoteks. (1b) Persepsi remaja terhadap aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks beraneka ragam. Mereka mempunyai persepsi bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks sebagai sesuatu yang biasa dalam sebuah film, dan masih dalam batas yang normal dan wajar-wajar saja. Pornografi hanya bersifat sebagai bumbu penyedap yang berfungsi agar cerita film menjadi lebih menarik. (2) Dampak film komedi seks bersifat relatif, artinya dapat memberikan dua efek yaitu efek positif dan negatif. Masyarakat menganggap fenomena film komedi seks sebagai efek dari perkembangan teknologi dan komunikasi. Masyarakat mempunyai cara tersendiri untuk melindungi remaja dari dampak negatif film tersebut.

Kata kunci: Aspek Pornografi, Persepsi Remaja, Tanggapan Masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “PERSEPSI REMAJA TERHADAP ASPEK PORNOGRAFI PADA FILM BERTEMA KOMEDI SEKS (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Remaja Di Desa Blambangan Kecamatan Bawang, Banjarnegara)” dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Terdapat kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang secara tidak langsung telah membantu dalam berbagai kepentingan yang berhubungan dengan kuliah.
2. Bapak Sardiman A.M., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan fasilitas dan sarana dalam kelancaran dan penyelesaian studi penulis.
3. Ibu Terry Irenewaty, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah
4. Ibu Puji Lestari, M.Hum, selaku Kaprodi Pendidikan Sosiologi dan pembimbing I yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si., selaku nara sumber dan penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berarti guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.

6. Ibu S. Wisni Septiarti, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Aman M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama masa kuliah
8. Bapak dan ibu dosen jurusan pendidikan sejarah/program studi pendidikan sosiologi yang telah berbagi pengalaman dan ilmu kepada penulis.
9. Kepala Desa Blambangan dan segenap remaja yang telah berkenan membantu penelitian ini.
10. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa dan motivasi.
11. Universitas Negeri Yogyakarta yang saya kagumi dan saya hormati
12. BAPPEDA Banjarnegara yang telah membantu mengurus administrasi dan perizinan penelitian
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun disadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan, namun diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 8 Maret 2011
Penulis

Eko Nugroho Windhiarto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Tinjauan Terhadap Media Massa dan Komunikasi Massa.....	15
2. Tinjauan Terhadap Persepsi.....	19
3. Tinjauan Terhadap Remaja.....	24
4. Tinjauan Terhadap Film.....	25
5. Tinjauan Terhadap Pornografi.....	27
6. Tinjauan Terhadap Teori Sosiologi.....	30
a. Teori Interaksionisme Simbolis.....	30
b. Teori Komunikasi.....	33
c. Teori Belajar Sosial.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	39

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Sampel, Sumber Data dan Akses Penelitian	44
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	48
E. Keabsahan Data	50
F. Teknik Cuplikan (Sampling)	51
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
1. Keadaan Geografis	55
2. Keadaan Demografis	56
3. Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi Desa Blambangan	64
B. Sinopsis Film Bertema Komedi Seks	67
C. Remaja Di Desa Blambangan	71
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan	73
1. Deskripsi Responden	73
2. Pembahasan dan Analisis	83
a. Aspek pornografi yang terdapat pada film bertema komedi seks, dan persepsi remaja terhadap aspek pornografi	83
b. Tanggapan dan upaya masyarakat dalam melindungi dan mencegah dampak negatif dari film bertema komedi seks	136
E. Pokok-pokok Temuan Penelitian	148

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	150
B. Saran	155

DAFTAR PUSTAKA	157
----------------------	-----

LAMPIRAN	160
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi hobi remaja	11
2. Jumlah penduduk Desa Blambangan menurut jenis kelamin	57
3. Jumlah penduduk Desa Blambangan menurut agama	58
4. Jumlah penduduk Desa Blambangan menurut usia	58
5. Jumlah penduduk Desa Blambangan menurut mata pencaharian	59
6. Jumlah penduduk Desa Blambangan menurut mobilitas	60
7. Sarana dan prasarana Desa Blambangan	62
8. Karakteristik responden	73
9. Penilaian responden terhadap tayangan film bertema komedi seks	113
10. Pedoman Observasi	160
11. Laporan Hasil Observasi	163
12. Tabel analisis data	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berfikir	41
2. Skema Model Analisis Interaktif Miles Huberman	53
3. Peta Desa Blambangan	199
4. Balai Desa Blambangan	200
5. Suasana Kerja Balaidesa Blambangan	200
6. Forum Kesehatan Desa	201
7. Akses Film Melalui Internet	201
8. Proses wawancara dengan DH dan MJD	202
9. Proses wawancara dengan AGS	202
10. Wawancara dengan RS	203
11. Wawancara dengan HR dan YG	203
12. Wawancara dengan RN	204
13. Daftar Judul Film Komedi Seks	204
14. Observasi di Ultra Disk	205
15. Aspek pornografi pada film kawin kontrak	205
16. Aspek Pornografi Pada Film Buruan Cium Gue	206
17. Distribusi Film Miyabi	206
18. Aspek pornografi pada film Arisan Brondong	207
19. Aspek pornoteks pada film Arisan Brondong	207
20. Aspek pornografi	208

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
Pedoman Observasi.....	160
Pedoman Wawancara.....	161
Laporan Hasil Observasi.....	163
Laporan Hasil Wawancara.....	165
Tabel Analisis Data.....	186
Foto-foto Penelitian	199

Evaluation Copy
PDF Creator Plus 4.0

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah sebuah proses paling mendasar di kehidupan manusia. Komunikasi terjadi sebagai proses interaksi sosial yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang merupakan citra mengenai dunia dalam bentuk lambang-lambang tertentu dan diterima oleh pihak lain yang menjadi sasarannya. Definisi umum komunikasi menurut *Harold Lasswell* bisa diketahui dengan memberi jawaban *who says what, in which channel; you whom; with what effect*, atau siapa yang mengatakan apa: dengan saluran apa: kepada siapa dan dengan pengaruh bagaimana.¹ Hal tersebut berarti komunikasi massa mengambil alih sebagian dari komunikasi sosial masyarakat. Gejala ini seiring dengan semakin meningkatnya peran media komunikasi massa menjadi sebuah institusi penting dalam masyarakat. Media massa memberi peran penting bagi masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dari media massa masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai permasalahan, baik bidang ekonomi, politik, hiburan dan perkembangan internasional.

Media massa dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai berbagai permasalahan, baik bidang politik, ekonomi, hiburan dan perkembangan dunia internasional. Adanya perkembangan teknologi komunikasi, menyebabkan masyarakat mempunyai alternatif media massa

¹ Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosdha Karya, 2001, hlm. 8.

yang diinginkan. Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber berita kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, majalah, film, radio dan televisi². Film mempunyai pengaruh yang paling besar, karena film merupakan media audio visual yang bisa mengatasi hambatan bahasa melalui kekuatan gambar dan menyampaikan pesan kepada publik yang beraneka ragam.

Film sebagai media komunikasi berfungsi menyampaikan berbagai macam permasalahan, baik berupa fakta maupun fiktif yang kebanyakan ceritanya adalah refleksi dari kehidupan masyarakat. Tingkah laku yang sedang *trend* atau fenomenal yang sering menjadi inspirasi pembuat film untuk ditayangkan menjadi sebuah karya. Hal inilah yang membuat film memiliki kemampuan tertinggi, diantara media massa yang lain dalam merefleksikan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jika ditinjau dari perkembangan fenomenanya terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang sangat besar.

Beberapa waktu yang lalu dunia perfilman Indonesia yang sempat terpuruk mulai bangkit kembali. Hal tersebut ditandai dengan adanya film-film Indonesia yang laris di pasaran. Keadaan tersebut memang patut kita syukuri, namun rasa syukur itu seketika sirna seiring dengan dampak yang ditimbulkan dari film tersebut, terutama pada penonton usia remaja.

² Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 131.

Film bertema komedi seks laris dipasaran karena menjual sisi kehidupan remaja. Film tersebut diminati oleh remaja karena alur ceritanya yang menceritakan sisi percintaan remaja masa kini dan menyajikan adegan-adegan vulgar yang membawa pesan gaya pergaulan yang berani dan secara terbuka melanggar norma masyarakat dan agama. Suatu hal yang ditakutkan adalah masyarakat semakin permisif terhadap tayangan-tayangan vulgar di media massa. Dalam teori komunikasi massa ada yang dinamakan dengan terpaan media yang mana masyarakat akan menjadi familiar dengan pesan yang disampaikan oleh media apabila pesan itu semakin sering dipertontonkan.³

Pornografi di Indonesia dianggap sebagai sebuah masalah sosial. Pornografi disinyalir sebagai penyebab degradasi moral, pemerkosaan dan penurunan harga diri manusia. Sebagai contoh kehamilan sebelum pernikahan, aborsi, seks bebas, penularan berbagai macam penyakit kelamin. Selain kenakalan remaja, dampak dari adanya pornografi dalam media massa yang mungkin terjadi adalah perilaku seks bebas di kalangan remaja. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh para remaja menunjukkan kecenderungan revolusi perilaku remaja dalam urusan seks. Seperti halnya hasil survei *Synovate Research* tentang perilaku seksual remaja (15-24 tahun) di Kota Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan hasilnya 44% responden mengaku sudah punya pengalaman seks pada umur 16-18 tahun,

³ Fajar Junaidi, *Komunikasi Budaya dalam Media Massa*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2005, hlm.138.

serta 16% sudah mempunyai pengalaman seks pada umur 13-15 tahun, selain itu 40% tempat yang menjadi favoritnya adalah dirumah, 26% dilakukan di rumah kos, dan 26% dilakukan di hotel.

Mulai dari tahun 2008 sampai pada saat ini dunia perfilman Indonesia lebih terbuka menayangkan film yang mengandung aspek pornografi. Seperti pada tahun 2008 sempat akan beredar dan ditayangkan film “ML” atau “Mau Lagi”, tahun 2009 film “Kawin Kontrak” dan tahun 2010 film komedi seks “Arisan Brondong”, ditentang oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia dan FPI (Front Pembela Islam) karena film-film tersebut tidak layak untuk ditayangkan. Selain mengandung unsur pornografi, film tersebut tidak memberikan pelajaran atau ilmu yang bermanfaat bahkan dapat merusak moral masyarakat, khususnya remaja. Berikut terdapat kutipan mengenai penataran film tersebut.

Kamis, 14 Mei 2008 Ketua Majelis Ulama Indonesia, Amidhan meminta kepada Lembaga Sensor Film (LSF) dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Budpar) untuk tidak meloloskan film berjudul “ML” atau “Mau Lagi” Produksi Indika Entertainment. Penegasan MUI ini dikaitkan dengan keputusan LSF yang hanya menunda penayangan film tersebut dari tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan dua bulan kedepan. Pemerintah mempunyai wewenang seperti yang pernah dilakukan saat melarang film BCG (Buruan Cium Gue) “menurut saya LSF sebaiknya tidak meloloskan film ini” kata Amidhan ketika republika di Jakarta. Selasa (13/05).

Film BCG seperti yang disebutkan Amidhan merupakan salah satu contoh bahwa pemerintah melalui Menteri Kebudayaan dan Pariwisata dapat melarang peredaran film yang berpotensi meresahkan masyarakat yang mengandung pornografi dan pornoaksi.

Kandungan pornografi dan pornoaksi itu menurut dia sangat gamblang, terlihat dari judul filmnya “ML” (Mau Lagi) konotasi dari ML itu sama dengan hubungan intim, dalam Bahasa Inggris yakni “Making Love.” Katanya menjelaskan.

Amidhan menjelaskan bahwa dalam film ini banyak sekali diperlihatkan adegan percumbuan antara lawan jenis maupun dengan sesama jenis.

....⁴

Kutipan berita diatas memberikan penjelasan, bahwa film-film yang mengandung aspek-aspek pornografi tidak layak untuk ditayangkan kepada khalayak, karena film tersebut tidak mencerminkan kebudayaan bangsa. Masyarakat yang kontra terhadap film ini menganggap film ini tidak sesuai dengan peradaban bangsa Indonesia.

Berdasarkan gambaran serta uraian pro dan kontra mengenai gambaran film komedi, khususnya yang bertema komedi seks membuat penyusun tertarik meneliti persepsi remaja terhadap aspek pornografi pada film-film yang di tayangkan oleh media massa khususnya yang bertema komedi seks pada tahun 2008 sampai dengan 2010. Pemilihan persepsi dalam penelitian ini menentukan seorang komunikan untuk menerima atau mengabaikan pesan, dengan meneliti persepsi maka dapat diketahui bagaimana respon remaja dalam menanggapi aspek pornografi yang ada pada film komedi seks. Pemilihan film bertema komedi seks dikarenakan pada tahun 2008 sampai sekarang banyak film-film yang mengandung aspek pornografi yang ditayangkan melalui media massa.

Banyak tanggapan masyarakat yang menilai bahwa perubahan sosial yang terjadi saat ini diakibatkan oleh teknologi informasi yang semakin bebas dan menglobal, sehingga mengakibatkan perubahan sosial terutama pada aspek kehidupan sosial dan budaya. Masyarakat menilai

⁴ Koran Republika, 14 Mei 2008

bahwa nilai-nilai luhur yang ditanamkan nenek moyang telah mulai pudar. Pergaulan bebas, seks diluar nikah dan narkoba seolah telah identik dengan kehidupan remaja saat ini, hal ini tentunya bertolak belakang dengan citra bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermoralkan Pancasila.

Peneliti memilih kota Banjarnegara sebagai sampel dengan alasan bahwa kota Banjarnegara adalah sebuah kota kecil yang sedang berkembang ke arah kota modern, penyusun memilih meneliti kota Banjarnegara karena Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Karisidenan Banyumas. Diketahui Banyumas adalah sebuah kota yang dikenal dengan kekentalan budaya daerahnya yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Banyumas terkenal dengan bahasa dialek Ngapak yaitu bahasa Jawa yang berlogatkan keras atau kasar yang berbeda dengan logat Bahasa Jawa di kota Yogyakarta atau Surakarta. Namun yang istimewa dari logat kasar Bahasa Jawa Banyumasan adalah, walaupun berlogat kasar dalam berkomunikasi tetapi sikap dan perbuatannya sangat arif dan berbudi luhur, santun dan sopan kepada sesama masyarakat baik penduduk Banyumas atau dari daerah lain. Terbukti dengan tetap dijunjung tingginya Kebudayaan Jawa sebagai pedoman norma-norma sosial.

Seiring berjalan waktu dan berkembangnya teknologi yang menjamin kemudahan berkomunikasi, bertransaksi dan mobilisasi memberikan dampak bagi peradaban masyarakat. Dalam bidang ekonomi kemajuan teknologi memberikan keuntungan yang sangat signifikan, terbukti dengan semakin pesatnya pembangunan bidang ekonomi yang

mampu mengangkat kemakmuran masyarakat. Kabupaten Purbalingga dan Banjarnegara adalah dua kota di Banyumas yang sedang mengalami perkembangan signifikan dalam bidang ekonomi, yang dalam hal ini perkembangan tersebut tidak lepas dari faktor kemajuan teknologi yang memperlancar kemudahan berkomunikasi bertransaksi dan mobilisasi.

Perkembangan teknologi tidak selamanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif, karena kita telah dijajah oleh teknologi. Hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang menyalahgunakan teknologi, dan juga ketidakmampuan masyarakat untuk menerima perkembangan baru.

Terlepas dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian di salah satu Kabupaten di Kota Banyumas yaitu Kabupaten Banjarnegara, dengan fokus lokasi penelitiannya adalah di Desa Blambangan, Kecamatan Bawang. Alasan mendasar peneliti memilih Desa Blambangan, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara adalah Banjarnegara dinilai tepat oleh peneliti untuk dilakukan penelitian yang berkaitan dengan Persepsi Remaja terhadap Aspek Pornografi pada Film Komedi Seks. Dikatakan tepat karena di Banjarnegara khususnya di Desa Blambangan, Kecamatan Bawang memenuhi kriteria daerah penelitian yang ditentukan peneliti, yaitu:

1. Banjarnegara adalah kota yang sedang bergerak untuk mengembangkan wilayahnya. Kota yang berkembang itu sesuai dengan kriteria penelitian karena kota yang sedang mengalami perkembangan berarti kota itu

akan mengalami perubahan sosial dimana perubahan sosial tersebut disebabkan oleh teknologi dan komunikasi.

2. Penduduk Banjarnegara, khususnya Desa Blambangan, Kecamatan Bawang sebagian besar adalah pemuda dan remaja, hal ini sesuai dengan fokus objek penelitian yaitu yang berkaitan dengan persepsi remaja.
3. Desa Blambangan dan Kecamatan Bawang adalah salah satu desa termaju di Banjarnegara, karena dikenal dengan pendidikannya yang relatif lebih bagus jika di banding daerah lain. Untuk tingkat SLTP dan SLTA, jumlah sekolah penunjangnya relatif lebih banyak dan lebih bagus kualitasnya sehingga menarik remaja usia sekolah untuk bersekolah di tempat ini.
4. Karena sebagian besar penduduk Desa Blambangan dan Kecamatan Bawang adalah remaja usia sekolah maka ditempat ini banyak dibangun sarana-sarana yang mendukung untuk kepentingan pelajar dan remaja, seperti halnya internet, rental VCD film dan mini bioskop.

Alasan yang menguatkan peneliti memilih daerah penelitian di desa Blambangan adalah karena pada saat ini terlihat jelas terjadi perubahan sosial dalam bidang kebudayaan, yaitu yang paling menonjol adalah melorotnya moral generasi muda. Hal tersebut terdiskripsikan dalam kehidupan remaja masa kini terutama dalam hal pergaulan dan gaya berpacaran remaja. Masyarakat menilai budaya-budaya Jawa, nilai-nilai agama serta nilai-nilai adat kebudayaan yang telah dijadikan landasan

kehidupan sosial telah mulai pudar. Hal tersebut dikatakan oleh salah seorang tokoh masyarakat desa Blambangan (K.H. Abdul Holiq, Mz.BA) dalam sebuah khotbah sholat Jum'at tanggal 30 Juli 2010 yang mengatakan:

*“Untuk menyambut Bulan Puasa hendaklah kita umat islam kembali ke fitri kita, mensucikan diri dari perbuatan dosa dan sebagai orang tua marilah kita didik bersama-sama para remaja khususnya di Desa Blambangan, yang sekarang ini kita lihat dan rasa-rasakan telah jauh terpengaruh kebudayaan-kebudayaan yang sesungguhnya bukan kebudayaan kita sebagai umat Islam”.*⁵

Merasa apa yang disampaikan oleh beliau adalah hal yang penting dan mendukung penelitian ini, maka peneliti mendatangi kediaman Bapak KH. Abdul Holiq, Mz.BA, untuk bersilaturahmi dan menanyakan beberapa pokok permasalahan terkait dengan kehidupan remaja di Desa Blambangan. Ketika peneliti menanyakan masalah memudarnya nilai-nilai luhur kebudayaan di kalangan remaja, beliau menjelaskan:

*“Bocah nom saiki wis mulai keblinger lan nglaleake asline awake dewek, mbien ora ana bocah nom pacaran ning pinggir dalan, ngarep umah wong lan ning panggonan-panggonan ora sebaene lan ora ono arane wong pacaran ambung-ambungan apa maning nganti meteng sadurunge mbojo margo jaman mbien ora ono sing wani. Benten nek bocah saiki pacaran saged teng pundhi mawon mboten ngrasakne isin lan bocah-bocah saiki lewih kendel katimbang bocah mbien wani ambung-ambungan lan ora setitik sing nganti nindhak'ake perkoro sing ora becik”*⁶

⁵ Keterangan dari bapak Abdul Holik, dalam *Khotbah Jum'at*.

⁶ Keterangan dari bapak Abdul Holiq, dalam *Wawancara*

Dalam Bahasa Indonesia dijelaskan maksud dari penjelasan Bapak KH. Abdul Holiq, Mz.BA, bahwa remaja telah mengalami perubahan sosial, terutama dalam hal pergaulan. Remaja sekarang dinilai lebih berani dalam bergaul terlebih dalam bergaul dengan lawan jenisnya (Pacaran). Pada kesempatan lain untuk lebih meyakinkan, peneliti melakukan penelitian tentang persepsi remaja terhadap aspek pornografi pada film komedi seks, maka peneliti telah berhasil mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan kebiasaan dan hobi remaja di Desa Blambangan Kecamatan Bawang.

Berkembangnya pembangunan sarana dan prasarana komunikasi massa memudahkan remaja dalam mencari dan mengakses situs internet, terutama akses terhadap film-film baru yang mereka sukai yaitu film bertema komedi seks yang didalamnya banyak mengandung aspek-aspek pornografi. Bahkan mereka mampu mengakses film-film yang belum ditayangkan dilayar lebar. Menurut mereka mengakses film diinternet sebelum film itu ditayangkan adalah suatu hal yang menarik, karena mereka dapat mengetahuinya terlebih dahulu sebelum publik dapat menyaksikanya.

Dalam biodata 31 remaja di Desa Blambangan yang tergabung dalam sebuah organisasi remaja Desa Blambangan sebagai berikut:

Tabel 1: Klasifikasi Hobi Remaja

No	Hobi	Jumlah
1	Membaca	4
2	Menyanyi	1
3	Mendengarkan Musik	8
4	Menonton Film	11
5	Sepak Bola	6
6	Belanja	1

(Sumber: buku biodata organisasi remaja)

Analisis biodata remaja tersebut disimpulkan bahwa banyak dari remaja diantara mereka yang suka (hobi) menonton film. Menurut peneliti data tersebut dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan persepsi remaja terhadap aspek pornografi pada film komedi seks.

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah karena masalah komunikasi massa sangatlah berpengaruh dalam kehidupan remaja, dimana remaja pada saat sekarang ini hidup dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih. Selain itu tidak bisa dipungkiri lagi bahwa remaja relatif lebih suka mengonsumsi film-film televisi selain akses terhadap jaringan internet.

Film-film yang biasa disaksikan remaja adalah film-film dewasa yang biasanya bernuansakan cerita cinta. Masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah bahwa sering kali Lembaga Sensor Film kurang hati-hati dalam meluluskan film-film yang layak atau tidak layak disiarkan baik

dibioskop atau televisi. Banyak diantara film-film yang telah beredar yang didalamnya mengandung unsur-unsur pornografi dan tidak memberikan unsur pendidikan yang positif sehingga hal ini akan merugikan masyarakat generasi muda terutama remaja.

Remaja dikhawatirkan mudah terpengaruh terhadap aspek-aspek yang ada dalam film tersebut. Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti ini dengan tujuan mengetahui sejauh mana tanggapan, respon dan pengetahuan remaja terhadap aspek pornografi yang terdapat pada film bertema komedi seks. Peneliti ingin mengetahui bagaimana langkah pencegahan dan perlindungan terhadap dampak negatif dari film-film tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Informasi dari teknologi komunikasi tidak selamanya bersifat positif, tetapi juga banyak mengandung hal yang negatif, yaitu pesan-pesan yang membawa budaya asing yang tidak sesuai dengan norma, seperti pornografi dan pornoaksi.
2. Kepercayaan remaja terhadap teknologi komunikasi tidak selamanya memberikan dampak yang positif.
3. Film sebagai media komunikasi yang rawan menyampaikan pesan negatif kepada remaja, terutama pada film-film percintaan remaja yang mengandung aspek pornografi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul tersebut, peneliti tidak akan meneliti secara keseluruhan. Penelitian ini memfokuskan pada persepsi remaja terhadap aspek pornografi. Fokus kedua dari penelitian ini adalah upaya masyarakat dalam mencegah tindakan-tindakan pornografi dan pornoaksi yang terjadi pada remaja yang disebabkan dari film tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah aspek-aspek pornografi yang terdapat pada film bertema komedi seks, dan bagaimanakah persepsi remaja terhadap aspek pornografi tersebut?
2. Bagaimana tanggapan dan upaya masyarakat dalam melindungi dan mencegah pengaruh negatif dari film tersebut

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi praktis di lapangan mengenai persepsi dan sikap siswa terhadap film komedi seks:

1. Mengetahui aspek-aspek pornografi dan persepsi remaja terhadap aspek tersebut yang terdapat pada film bertema komedi seks.
2. Mengetahui tanggapan dan upaya masyarakat dalam melindungi dan mencegah pengaruh negatif dari film tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

- a. Terciptanya tujuan diatas, akan memberikan penjelasan tambahan tentang fenomena unsur-unsur pornografi pada film, sebagai wacana yang mengandung realita pro dan kontra.
- b. Memperkaya perbendaharaan penelitian dan kajian Ilmu Sosial, terutama yang terkait dengan kajian Sosiologi Komunikasi.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Mahasiswa.
Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang serupa bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.
- b. Bagi Jurusan Pendidikan Sosiologi.
Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian sosiologis hasil penelitian mahasiswa terhadap fenomena sosial.
- c. Bagi Masyarakat
Memberi masukan kepada remaja dan anak-anaknya agar selektif terhadap pemilihan film yang akan disaksikan sesuai dengan umur dan manfaatnya bagi pelajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan terhadap Media Massa dan Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media atau peralatan modern, dan media massa ini bentuknya meliputi surat kabar, radio, televisi, film¹. “*Mass Communication is Message Communicated Throught a mass medium to a large number of people.*” (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Definisi lebih lengkap mengenai komunikasi massa yaitu “komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anomi melalui media cetak dan elektronik. Sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat². Perbedaan teknis menyebabkan sistem komunikasi massa juga mempunyai karakteristik psikologis yang khas dibanding sistem komunikasi interpersonal³.

¹A Effendi D, *Dimensi-dimensi Kominikasi*. Bandung: Alumni, 1981, hlm.20.

²Jalaludin Rachmat, *Psykologi Komunikas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008, hlm.188-199.

³*Ibid*, hlm, 189.

Karakteristik dari komunikasi massa adalah sebagai berikut:

a. Komunikator terlambangkan

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Komunikasi massa itu melibatkan lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.

b. Pesan bersifat umum

Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apa pun harus memenuhi kriteria penting atau menarik bagi sebagian besar komunikan.

c. Komunikasinya anoni dan heterogen

Komunikasi pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen, dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda yang dapat dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin.

d. Media massa menimbulkan keserampakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayaknya atau komunikan yang dicapai relatif banyak dan tidak terbatas. Keserampakan media

massa itu adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dengan komunikator dan antar penduduk berada dalam keadaan terpisah.

e. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan

Pada komunikasi massa yang paling utama adalah unsur isi daripada hubungan. Dalam komunikasi massa pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik media massa yang akan digunakan.

f. Komunikasi bersifat satu arah

Komunikasi massa menggunakan media. Karena melalui media massa maka komunikator dan komunikan tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog seperti halnya komunikasi antar pribadi.

g. Stimulasi antar indra terbatas

Komunikasi massa, stimulasi alat indra bergantung pada media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat. Pada radio siaran dan rekaman auditif, halayak hanya dapat mendengar, sedangkan pada media televisi dan film digunakan alat indra penglihatan dan pendengaran.

h. Umpan balik tertunda

Komponen umpan balik atau yang lebih populer dengan sebutan *feedback* merupakan faktor penting dalam komunikasi. Sering kali efektivitas komunikasi dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikannya. Karena komunikasi massa menggunakan media, maka *feedback* yang terjadi tidak secara langsung.

Saat ini masyarakat kita tengah memasuki masyarakat informasi, salah satu ciri yang menonjol adalah penggunaan media massa sebagaimana alat utama dalam pelaksanaan komunikasi⁴. Bisa dikatakan media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi dan radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku dan film.⁵

Pesan melalui media massa mungkin akan menghasilkan efek-efek. Efek-efek yang mungkin ditimbulkan oleh media massa yaitu aspek kognitif, afektif dan behafioral. Efek kognitif berupa perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi halayak. Efek afektif adalah efek yang timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci halayak. Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang diamati, meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

⁴ Nurudin, *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur, 2004, hlm. 33.

⁵ *Ibid*, hlm.3.

2. Tinjauan terhadap Persepsi

a. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan stimuli sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori.⁶

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Indera manusia ada lima sehingga disebut panca indera yaitu indera penglihatan atau penglihat, indera penciuman atau pencium yaitu hidung, indera pengecap yaitu lidah, indera pendengaran atau pendengar yaitu telinga atau kuping, dan indera peraba yaitu kulit.

⁶ Jalaluddin Rachmat, *op.cit*, hlm. 51.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hlm. 792.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang integrated dalam diri individu⁸. Persepsi menurut *Joseph A. Devito* adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.⁹

Menurut *Davidoff* persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.¹⁰ Faktor-faktor yang mendukung terjadinya persepsi¹¹:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau perseptor. Stimulus datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dalam diri individu yang bersangkutan. Objek yang dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat

⁸ Bimo Walgito, *Psykologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 1978, hlm. 54.

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 68.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psykologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002, hlm.89.

¹¹ *Ibid*, hlm. 89.

menjadi objek persepsi. Karena sangat banyaknya objek yang dipersepsi, maka pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan¹². Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang manusia dan objek yang non-manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia disebut *person perception* atau *social perception* sedangkan persepsi dengan objek non-manusia sering *non-social perception* atau *things perception*.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera merupakan alat utama untuk menerima stimulus yang merupakan syarat utama ketika terjadi persepsi. Disamping itu juga harus ada syarat sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Di otak sebagai pusat susunan syaraf terjadi proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsikan tentang apa yang diterima melalui alat indera.

3) Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah¹³. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan

¹² *Ibid*, hlm. 96.

¹³ Jalaludin Rachmat, *op.cit*, hlm. 52.

mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Untuk mengadakan persepsi diperlukan perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Ada empat aspek persepsi yang dikemukakan oleh *Berlyne* yaitu¹⁴:

- a) Hal-hal yang diamati dari sebuah rangsang bervariasi tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsang tersebut menjadi bagianya
- b) Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu.
- c) Persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat-alat indera.
- d) Persepsi cenderung berkembang ke arah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya menetap.

Krash dan *Crutchfield* mengemukakan tiga dalil persepsi yang mendiskripsikan proses ilmiah persepsi, ketiga dalil tersebut adalah:

- a) Persepsi bersifat selektif dan fungsional.
- b) Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.

¹⁴ Bimo Walgito, *op.cit*, hlm. 90.

- c) Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan.¹⁵

b. Proses Terjadinya Persepsi.

Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulasi mengenai alat indera (*reseptor*). Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses alami atau proses fisik. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam langkah persepsi itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Akan tetapi stimulus tidak mendapatkan suatu respon individu untuk dipersepsi.¹⁶

¹⁵ Jalaluddin Rachmat, *op.cit*, hlm. 56-59.

¹⁶ Bimo Walgito, *op.cit*, hlm. 89-90.

3. Tinjauan Terhadap Remaja

Perkembangan kepribadian seseorang, remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja menempati tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Ia tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa atau orang tua. Remaja ada diantara anak-anak dan dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikis. Ditinjau dari kondisi tersebut, mereka masih masuk dalam golongan kanak-kanak. Mereka masih harus menemukan tempat dimasyarakat. Pada umumnya mereka masih belajar disekolah menengah ataupun perguruan tinggi.¹⁷

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescetra* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa¹⁸. Istilah *adolescence*, seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan pada tingkatan yang sama.

¹⁷ Monk. F.J. dan A.M.P.Kmoers, Siti Rahayu Haditono, *Psykologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada Unversity Press, 2001, hlm. 258-259.

¹⁸ Sri Rumini, dkk, *Psykologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2006, hlm. 32.

Pertumbuhan dan perkembangan remaja masa yang menjadi perhatian adalah ketika masa pubertas itu datang. Pertumbuhan secara jasmani pastilah sangat mudah dilihat ketika terjadi ketidakseimbangan berbagai anggota badan yang seringkali didukung oleh perkembangan secara hormonal. Jenjang pertumbuhan secara jasmani tersebut dapat dipakai sebagai ciri pertumbuhan remaja ditingkat awal yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan masa ketika remaja mengalami fase penyesuaian diri antar-pribadi dan lingkungan sosial yang lebih luas.

4. Tinjauan Terhadap Film

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul berbagai aliran dari film dokumenter misalnya dokudrama (*docudrama*). Dalam dokudrama, terjadi reduksi realita demi tujuan estetis, agar gambar dan cerita menjadi lebih menarik.

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau

ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.¹⁹

Film mempunyai pengaruh yang paling besar dalam menyampaikan informasi kepada halayak daripada media massa yang lain, karena film dapat mengatasi hambatan bahasa melalui kekuatan gambar dan menyampaikan pesan kepada publik bermacam-macam. Menurut Undang-undang Republik Indonesia tahun 1992 no. 8 tentang perfilman, film sebagai media komunikasi massa pandang-dengar mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi.²⁰ Sebagai media audio-visual, film mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a) Bersifat audio visual yaitu selain mampu menampilkan gambar yang bergerak, film juga mampu menampilkan suara. Karena pada dasarnya film adalah gabungan dari gambar, suara, dan cerita.
- b) Diterima oleh semua lapisan masyarakat, yaitu bahwa film dapat dinikmati siapa saja tidak membedakan latar belakang pendidikan dan budaya.
- c) Dapat dinikmati oleh berbagai bangsa melalui bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia no.8 tahun 1992, tentang *perfiman*. tersedia pada

²⁰ *Ibid*, Undang-Undang Republik Indonesia no.8 tahun 1992, tentang *perfiman*, pasal 5.

- d) Dapat diputar berulang-ulang, yaitu dinikmati kapan saja, tanpa terbatas ruang dan waktu.
- e) Penyajian melalui gambar yang hidup, film pada dasarnya adalah *motion picture*, atau gambar yang bergerak.
- f) Memiliki daya visual, yaitu mempunyai kemampuan untuk mempertunjukkan sesuatu.²¹

5. Tinjauan Terhadap Pornografi

Kata pornografi, berasal dari bahasa Yunani, yaitu, kata *porneia* (*porneia*) yang berarti seksualitas yang tak bermoral atau tak beretika (*sexual immorality*) atau yang populer disebut sebagai zina, dan kata *grafe* yang berarti kitab atau tulisan. Kata kerja *porneuw* (*porneo*) berarti melakukan tindakan seksual tak bermoral (berzinah atau *commit sexual immorality*) dan kata benda *pornē* (*porne*) berarti perzinahan atau juga prostitusi.²²

Secara garis besar dalam wacana porno atau penggambaran tindakan pencabulan (pornografi) kontemporer ada beberapa varian pemahaman porno yang dapat dikonseptualisasikan menjadi pornografi pornokasi dan pornosuara, dalam kasus tertentu semua kategori konseptual itu dapat menjadi sajian dalam satu media, sehingga melahirkan konsep baru

²¹ M. Alwi Dahlan, *Film dalam Spektrum Tanggung jawab Komunikasi Mass*. Jurnal Penelitian Pembangunan no.6, Departemen Penerangan, 1980, hlm. 107.

²² RP Borong, *Pornografi*. Tersedia pada <http://artikel.sabda.org/pornografi>. Diakses 20 maret 2010, pukul 20.00 wib.

yang dinamakan pornomedia. Menurut Bungin menjelaskan pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronok, jorok dan vulgar membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual.²³

Konsep porno media meliputi realita porno yang diciptakan oleh media seperti gambar-gambar dan teks-teks porno yang dimuat melalui media cetak, film-film porno yang ditayangkan di televisi, cerita-cerita cabul yang disiarkan di radio, provider telepon yang menjual jasa-jasa suara rayuan porno dan sebagainya serta proses penciptaan realitas porno itu sendiri. Seperti proses tayangan-tayangan gambar serta ulasan-ulasan pencabulan media massa. Proses rayuan yang mengandung rangsangan seksual melalui sambungan telepon, penerbitan teks-teks porno, dan sebagainya.

Bentuk-bentuk porno media antara lain:

- a) Pornografi adalah gambar-gambar pencabulan yang lebih banyak menonjolkan bentuk tubuh dan alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronok, jorok dan vulgar, membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual. Pornografi dapat diperoleh dalam bentuk foto, poster, leaflet, gambar video, film, atau alat visual lainnya yang membuat gambar atau kegiatan pencabulan.

²³ Burngin, Burhan, *Pornomedia*. Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 124.

- b) Pornoteks adalah karya pencabulan (porno) yang ditulis sebagai naskah cerita atau berita dalam berbagai versi hubungan seksual dalam berbagai bentuk narasi, konstruksi cerita, testimonial atau pengalaman pribadi secara detail dan vulgar. Penggambaran yang detail secara narasi terhadap hubungan seks menyebabkan terciptanya *theatre of the mind* pembaca tentang arena seksual yang sedang berlangsung, sehingga fantasi seksual pembaca menjadi menggebu-gebu terhadap objek hubungan seks yang sedang digambarkan itu.
- c) Pornosuara adalah suatu tuturan kata-kata dan kalimat yang diucapkan seseorang yang langsung atau tidak langsung secara halus atau vulgar melakukan rayuan seksual dengan suara dan tuturan tentang objek seksualitas atau aktivitas seksualnya.
- d) Pornoaksi adalah suatu penggambaran aksi gerakan, lenggokan, liukan tubuh, penonjolan bagian tubuh yang dominan memberikan rangsangan seksual sampai dengan aksi mempertontonkan payudara dan alat vital yang tidak disengaja atau disengaja memancing nafsu seksual orang yang melihatnya.

6. Tinjauan Terhadap Teori Sosiologi

a. Teori interaksionisme simbolis

Analisa sosiologis dari teori interaksionisme simbolis berfokus pada aspek-aspek perilaku manusia yang subjektif dan interpretatif. Dalam pandangan interaksionisme simbolis manusia bukan dilihat sebagai produk yang ditentukan oleh struktur atau situasi obyektif, tetapi paling tidak sebagian merupakan aktor-aktor yang bebas. Psikologis sosial Mead didominasi oleh pandangan yang melihat suatu realitas sosial sebagai sebuah proses dari sebagian suatu yang statis.²⁴

Dalam pandangan Mead seorang akan mampu menyadari dirinya sendiri, dimana orang tidak hanya berinteraksi dengan orang lain tetapi secara simbolis dia akan berinteraksi dengan dirinya sendiri. Bahasa dan isyarat merupakan simbol yang sangat penting dalam interaksi simbolis. Simbol bukan merupakan fakta-fakta yang sudah jadi, melainkan berada dalam proses yang kontinu.

Bagi Blumer (1969:2) interaksionisme simbolis bertumpu pada tiga premis:²⁵

- 1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada suatu itu bagi mereka.
- 2) Makna tersebut berasal dari “interaksi sosial seseorang dengan orang lain”.
- 3) Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.

²⁴ Paloma, M. Margaret, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004, hlm. 256.

²⁵ *Ibid*, hlm. 257.

Sehingga tidak ada yang inheren dalam satu obyek yang menyediakan sesuatu makna bagi seseorang²⁶. Interaksionis yang dikemukakan Blumer mengandung sejumlah *root image* atau ide-ide dasar yaitu:

- 1) Masyarakat terdiri dari manusia yang berinteraksi.
- 2) Interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia yang lain.
- 3) Obyek-obyek, maknanya lebih merupakan lebih merupakan produk interaksi simbolis.
- 4) Manusia tidak hanya mengenal obyek dari eksternal, namun mereka dapat melihat dirinya sebagai obyek.
- 5) Tindakan manusia merupakan tindakan interpretatif yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri.
- 6) Tindakan tersebut saling dikaitkan dan disesuaikan oleh anggota-anggota kelompok yang juga disebut sebagai tindakan bersama yang dibatasi.²⁷

Manusia hanya memiliki kapasitas umum untuk berpikir kapasitas ini harus dibentuk dan diperhalus dalam proses interaksi sosial, yaitu sosialisasi. Proses sosialisasi merupakan proses yang lebih dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan kemampuan untuk berpikir, untuk mengembangkan cara hidup manusia itu sendiri.

²⁶ *Ibid*, hlm. 258.

²⁷ *Ibid*, hlm. 264.

Sosialisasi bukanlah merupakan proses satu arah, dimana aktor menerima informasi, tetapi merupakan proses dinamis dimana aktor menyusun dan menyesuaikan informasi dengan kebutuhan mereka sendiri.

Dalam interaksionisme simbolis cenderung menyetujui pentingnya sebab-sebab interaksi sosial. Manusia akan mempelajari simbol dan makna didalam interaksi sosial. Manusia menanggapi tanda-tanda dengan tanpa berpikir dan sebaliknya, manusia menanggapi simbol dengan cara berfikir.²⁸ Berlangsungnya proses interaksi yang didasarkan pada berbagai faktor antara lain, imitasi, sugesti, dan identifikasi. Faktor tersebut bergerak secara terpisah-pisah maupun kedalam yang bergabung.

Teoritis interaksionisme simbolis memusatkan perhatian terutama pada dampak dari makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia. Hal tersebut akan membedakan antara perilaku lahiriyah dan perilaku tersembunyi. Perilaku tersembunyi adalah proses berfikir yang melibatkan simbol dan arti sedangkan perilaku lahiriyah adalah perilaku yang sebenarnya dilakukan oleh seorang aktor.²⁹

²⁸ Ritzer, George & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Pranada Media, 2005, hlm. 290-291.

²⁹ *Ibid*, hlm. 293.

b. Teori komunikasi

1) Teori Pengaruh Tradisi (*The Effect Tradition*).

Teori pengaruh komunikasi massa dalam perkembangannya telah mengalami perubahan yang kelihatan berliku-liku dalam abad ini. Dari awalnya, para peneliti percaya pada teori pengaruh komunikasi “peturu ajaib” (*bullet theory*) Individu-individu dipercaya sebagai dipengaruhi langsung dan secara besar oleh pesan media, karena media dianggap berkuasa dalam membentuk opini publik. Menurut model ini, jika anda melihat iklan *Close Up* maka setelah menonton iklan *Close Up* maka anda seharusnya mencoba *Close Up* saat menggosok gigi.

Kemudian pada tahun 50-an, ketika aliran hipotesis dua langkah (*two step flow*) menjadi populer, media dianggap sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh yang minimal. Misalnya iklan *Close Up* dipercaya tidak akan secara langsung mempengaruhi banyak orang-orang untuk mencobanya. Kemudian dalam 1960-an, berkembang wacana baru yang mendukung minimalnya pengaruh media massa, yaitu bahwa pengaruh media massa juga ditengahi oleh variabel lain. Suatu kekuatan dari iklan *Close Up* secara komersil atau tidak untuk mampu mempengaruhi khalayak agar mengkonsumsinya, tergantung pada variabel lain. Sehingga pada saat itu pengaruh media dianggap terbatas (*limited-effects model*).

Sekarang setelah riset di tahun 1970-an dan 1980-an, banyak ilmuwan komunikasi sudah kembali ke *powerful-effects model*, di mana media dianggap memiliki pengaruh yang kuat, terutama media televisi. Ahli komunikasi massa yang sangat mendukung keberadaan teori mengenai pengaruh kuat yang ditimbulkan oleh media massa adalah Noelle-Neumann melalui pandangannya mengenai gelombang kebisuan.³⁰

2) Teori Pengharapan Nilai (The Expectancy-Value Theory)

Phillip Palmgreen berusaha mengatasi kurangnya unsur kelekatan yang ada di dalam teori *uses and gratification* dengan menciptakan suatu teori yang disebutnya sebagai *expectancy-value theory* (teori pengharapan nilai). Dalam kerangka pemikiran teori ini, kepuasan yang anda cari dari media ditentukan oleh sikap anda terhadap media –kepercayaan anda tentang apa yang suatu medium dapat berikan kepada anda dan evaluasi anda tentang bahan tersebut. Sebagai contoh, jika anda percaya bahwa *situated comedy* (sitcoms), seperti *Bajaj Bajuri* menyediakan hiburan dan anda senang dihibur, anda akan mencari kepuasan terhadap kebutuhan hiburan anda dengan menyaksikan sitcoms. Pada sisi lain, anda percaya bahwa sitcoms menyediakan suatu

³⁰ <http://kuliahkomunikasi.com/2008/06/teori-komunikasi-massa/>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.

pandangan hidup yang tak realistis dan anda tidak menyukai hal seperti ini, anda akan menghindari untuk melihatnya.³¹

3) Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*)

Teori ketergantungan terhadap media mula-mula diutarakan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin Defleur. Seperti teori uses and gratifications, pendekatan ini juga menolak asumsi kausal dari awal hipotesis penguatan. Untuk mengatasi kelemahan ini, pengarang ini mengambil suatu pendekatan sistem yang lebih jauh. Di dalam model mereka mereka mengusulkan suatu relasi yang bersifat integral antara pendengar, media, dan sistem sosial yang lebih besar.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh teori *uses and gratifications*, teori ini memprediksikan bahwa khalayak tergantung kepada informasi yang berasal dari media massa dalam rangka memenuhi kebutuhan khalayak bersangkutan serta mencapai tujuan tertentu dari proses konsumsi media massa.

Namun perlu ditegaskan bahwa khalayak tidak memiliki ketergantungan yang sama terhadap semua media.

khalayak akan menjadi lebih tergantung terhadap media yang telah memenuhi berbagai kebutuhan khalayak bersangkutan dibanding pada media yang menyediakan hanya beberapa

³¹ <http://forum.ub.ac.id/index.php?action=vthread&forum=3&topic=1672>.
Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010

kebutuhan saja. Jika anda mengikuti perkembangan persaingan antara Manchester United, Arsenal dan Chelsea secara serius, anda mungkin akan menjadi tergantung pada tayangan tertarik Liga Spanyol dan tidak tertarik akan Liga Inggris mungkin akan tidak mengetahui bahwa situs TV 7 berkaitan Liga Inggris telah di update, atau tidak melihat pemberitaan Liga Inggris di Harian Kompas.

c. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial atau disebut juga teori *observational learning* adalah sebuah teori belajar yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Berbeda dengan penganut Behaviorisme lainnya, Bandura memandang Perilaku individu tidak semata-mata refleks otomatis atas stimulus (S-R Bond), melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Prinsip dasar belajar menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Teori ini juga masih memandang pentingnya *conditioning*. Melalui pemberian *reward* dan *punishment*, seorang individu akan berfikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilakukan.³²

³² http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar_sosial. diakses pada tanggal 30 Agustus 2010.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Uswatuh Kharohmah

Penelitian yang relevan dengan topik ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Kharokhmah yang berjudul “Persepsi Remaja terhadap Aspek Kekerasan dan Agresi dalam Film Kartun Naruto didukuh Badegan Bantul Provinsi DIY”. Penelitian ini memfokuskan pada kekerasan dan agresi dalam film kartun naruto dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, angket terbuka, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah pada remaja Indonesia.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaanya adalah adanya kesamaan bahasan yang membahas persepsi remaja yang terhadap peredaran film-film di Indonesia. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan Uswatun Kharokhmah yang berjudul Persepsi Remaja terhadap Aspek Kekerasan dan Agresi dalam Film Kartun Naruto didukuh Badegan Bantul Provinsi DIY memfokuskan pada aspek kekerasan dan agresi, sedangkan fokus penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada aspek pornografi. Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

2. Skripsi Dian Putri Trisnawati

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Putri Trisnawati mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret berjudul “Persepsi Masyarakat Surakarta terhadap Iklan Partai Gerindra di Televisi Periode Desember 2008 Maret -2009, adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat secara umum, kalangan akademisi dan praktisi periklanan hingga kalangan Partai Gerindra sendiri mengenai iklan Partai Gerindra yang ditayangkan di televisi sebelum masa Pemilihan Caleg 2009. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai persepsi yang terkait dengan komunikasi massa. Perbedaanya adalah persepsi ini memfokuskan pada pengaruh iklan Partai Gerindra di televisi kepada masyarakat sedangkan penelitian yang akan saya lakukan memfokuskan pada persepsi remaja terhadap aspek pornografi yang terdapat pada film bertema komedi seks.

C. Kerangka Berpikir

Film memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai dunia yang berbeda dengan pemirsanya. Pemutara film melalui layar lebar atau yang kemudian disiarkan melalui televisi membawa pengaruh positif dan negatif kepada para pemirsanya. Bagi remaja yang pada umumnya mempunyai jiwa yang masih labil dikhawatirkan belum dapat menentukan apa yang baik dan boleh ditiru dan apa yang tidak baik dan tidak boleh ditiru. Oleh karena itu remaja sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari film, apa lagi pada zaman modern yang peradabannya telah menggunakan teknologi canggih, pemutaran film tidak hanya melalui bioskop atau televisi saja tetapi diedarkan dalam bentuk file melalui internet atau VCD melalui rental penyewaan VCD film.

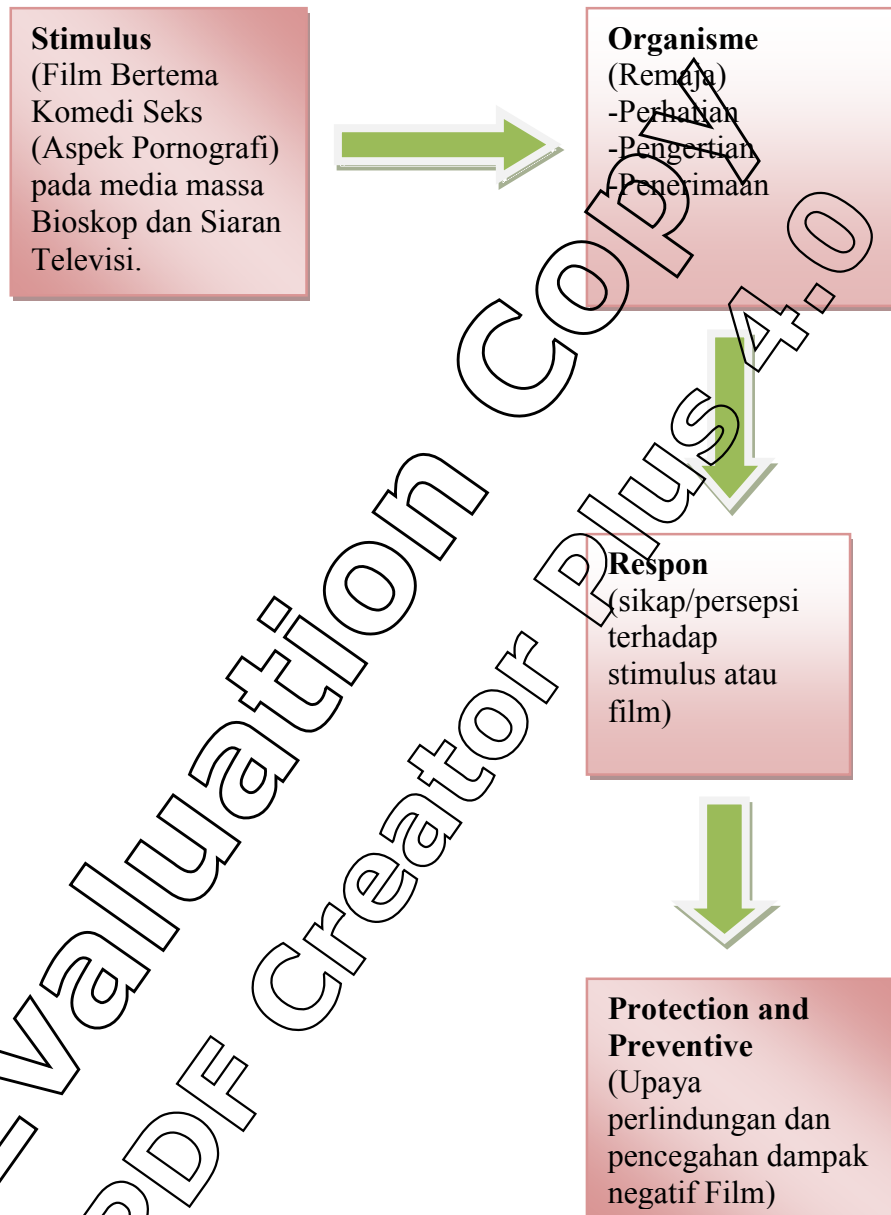
Salah satu pengaruh negatif film adalah film berperan sebagai penyebab terjadinya perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat, sebagai contoh adalah norma agama, dan norma kesopanan. Jika seorang remaja karena pengaruh dari film telah berperilaku yang melanggar norma maka remaja tersebut akan mendapatkan teguran dari masyarakat. Perilaku menyimpang (deviasi) yang mungkin terjadi akibat dari pemutaran film adalah tindakan kekerasan, agresi, perilaku berpacaran yang melanggar norma seperti gaya hidup seks bebas dan tindakan-tindakan asusila lainnya. Film adalah tempat menularkan pengaruh kebudayaan fiktif yang sebenarnya tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Sehingga tidak heran pada zaman sekarang ini banyak

dijumpai pada masyarakat, perilaku menyimpang (deviasi sosial) khususnya pada remaja Indonesia. Gaya hidup bebas, seks bebas, narkoba, pemerkosaan, adalah penyimpangan sosial yang biasa kita jumpai pada remaja, dan hal tersebut tidak lain adalah akibat pengaruh negatif dari film.

Salah satu jenis film yang sekarang ini sedang marak dan banyak dikonsumsi oleh remaja adalah film yang bertema komedi seks. Jika diperhatikan sekilas film tersebut memang tidak bermasalah untuk disiarkan dan di pasarkan dalam bentuk VCD di masyarakat. Tetapi jika diamati lebih dalam ternyata dalam film tersebut berpotensi menyampaikan pengaruh negatif kepada pemirsanya, seperti pengaruh gaya berpakaian dan gaya bergaul. Film komedi seks yang secara terbuka menampilkan adegan-adegan semu yang mengandung unsur seks.

Secara tidak langsung akan terjadi interaksi antara film dengan pemirsanya. Bagi remaja yang perkembangan jiwanya masih labil, tidak dapat mencerna pesan atau pengaruh yang disampaikan oleh film tersebut. Mereka cenderung menggunakan emosinya sehingga menelan mentah pengaruh pada film tersebut. Akibatnya adalah perubahan perilaku remaja yang menyimpang dari nilai dan norma masyarakat. Perubahan perilaku kelompok remaja tersebut tentunya akan berdampak pada lingkungan sosialnya.

Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Metode yang digunakan untuk menganalisis persepsi remaja terhadap aspek pornografi pada film bertema komedi seks diperlukan suatu penjelasan atau gambaran yang bersifat deskriptif, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tanggapan, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 4.

mendeskripsikan dan meneliti bagaimana persepsi remaja terhadap aspek pornografi pada film bertema komedi seks. Sampel penelitian ini adalah remaja di Desa Blambangan, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Blambangan, yang terletak di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Dengan menfokuskan pada remaja yang sebagian besar adalah pelajar sebagai fokus utama untuk memperoleh gambaran persepsi remaja terhadap aspek-aspek pornografi pada film komedi seks, fokus kedua adalah masyarakat dan orang tua yang bertanggung jawab penuh terhadap pergaulan remaja dan anak-anaknya di masyarakat, yang tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tanggapan dan upaya masyarakat dalam mengatasi dampak negatif dari penayangan film tersebut. Peneliti memerlukan waktu dan proses yang cukup lama dalam melakukan sebuah pengamatan atau penelitian terhadap suatu fenomena tertentu dalam masyarakat, demikian pula dengan penelitian tentang persepsi remaja terhadap aspek pornografi pada film layar lebar bertema komedi seks. Peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan yang telah dilaksanakan pada akhir Juni sampai akhir September 2010. Terhitung dengan di syahkannya Judul Penelitian.

C. Sampel, Sumber Data dan Akses Penelitian

1. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang mewakili populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dari penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto teknik ini biasanya dilakukan karena pertimbangan peneliti yang bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain:³

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Teknik ini juga berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 131.

³ *Ibid*, hlm. 140.

dijadikan kunci untuk pengambilan sampel⁴. Maksud dan tujuan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data persepsi remaja terhadap aspek pornografi yang terdapat pada film bertema komedi seks, dan juga tanggapan dan upaya dalam mengatasi dampak negatif ditengah maraknya remaja dalam menonton film-film bertema komedi seks. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Blambangan Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, terutama adalah remaja usia sekolah (Pelajar). Remaja atau responden yang dipilih adalah pelajar pada umumnya dan dikhususkan pada remaja yang mengikuti organisasi di Desa Blambangan Kecamatan Bawang, dengan alasan bahwa remaja atau pelajar terutama yang aktif dalam bidang organisasi mempunyai kepekaan terhadap perkembangan teknologi dan informasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dari sumber asli secara langsung terhadap responden. Data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung lapangan maupun dengan cara wawancara responden yang dipilih yang mempunyai kemampuan tertentu yang dapat dipercaya untuk menghasilkan data

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 116.

yang mantap dan benar. Jadi peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara yang mendalam. Adapun prosesnya dengan cara melakukan pengamatan atau observasi lapangan dengan remaja yang akan dijadikan responden. Setelah observasi lapangan dan responden dirasakan sudah mencukupi, maka langkah selanjutnya melakukan wawancara yang mendalam terhadap responden agar ditemukan data yang valid. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap remaja di tempat melakukan kegiatan sehari-hari. Setelah data observasi dirasa cukup memenuhi, kemudian dilakukan wawancara secara mendalam agar memperoleh data yang valid guna menjawab penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Untuk memperkuat dan memperdalam data yang diperoleh maka peneliti tidak hanya cukup dengan data dari responden tetapi peneliti juga melakukan telaah pustaka. Seperti dokumen-dokumen yang berkaitan perfilman Indonesia, dunia remaja dan karya tulis serta artikel yang memuat tentang persepsi remaja terhadap aspek pornografi film komedi seks.

c. Subjek Penelitian

1) Subjek penelitian utama

Subjek penelitian adalah subjek yang dipilih untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebenarnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁵ Subjek penelitian utama dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Blambangan yang dipilih sebagai subjek penelitian.

2) Subjek penelitian pelengkap

Subjek penelitian pelengkap adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian pelengkap adalah Kepala Desa, orang tua dan masyarakat sekitar.

⁵Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 145.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri⁶. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data⁷. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

1) Metode Observasi (pengamatan)

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam bukunya Cholil Narbuko dan Abu Achmadi, metode observasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu observasi partisipan, observasi eksperimental, dan observasi sistematis. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil teknik observasi partisipan dan observasi sistematis. Mengingat penelitian ini

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 222.

⁷*Ibid*, hlm. 224.

⁸ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. hlm.54.

bukan termasuk penelitian eksperimen maka observasi eksperimental tidak dipakai dalam pengumpulan data.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (responden) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini dilakukan secara akrab dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Kelonggaran seperti ini diharapkan mampu menggali dan mengungkap kejujuran responden dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Wawancara digunakan untuk memperkuat dengan data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pedoman wawancara (pokok-pokok informasi yang dibutuhkan). Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya⁹. Kemudian dikembangkan pada saat wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yaitu setiap bahan tertulis baik bersifat internal maupun eksternal. Bahan tertulis yang bersifat internal berupa surat-surat pengumuman, intruksi aturan suatu lembaga,

⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 233.

surat keputusan. Sedangkan bahan tertulis yang bersifat eksternal berupa majalah, koran, data file yang diperoleh dari internet, laporan, dan berita-berita tertulis atau siaran media massa yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Data bisa dikatakan valid apabila data tersebut dapat teruji kebenarannya. Dalam penelitian perlu adanya teknik verifikasi yaitu dengan metode triangulasi data maupun sumber. Lexy. J. Moleong menjelaskan triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.¹⁰

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan cara mewawancarai kembali responden, seperti menelusuri ke kelompok remaja yang terdiri dari remaja lain tanpa diketahui oleh responden pertama, kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti menggunakan teknik triangulasi ini untuk membuktikan kebenarannya dengan mengeksplorasi data secara berulang-ulang.

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *op. cit.*, hlm. 330.

F. Teknik Cuplikan (Sampling)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada wilayah penelitian dan dengan objek penelitian yang ditentukan atas tujuan tertentu oleh peneliti sendiri¹¹. Sampel yang diambil untuk informasi ditentukan jumlahnya namun dapat memberikan informasi sebanyak mungkin mengenai masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹²

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti

¹¹ Husaeni Usman, dkk, op.cit, hlm. 47.

¹² Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi): UI Press, 2007, hlm. 15-20.

tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

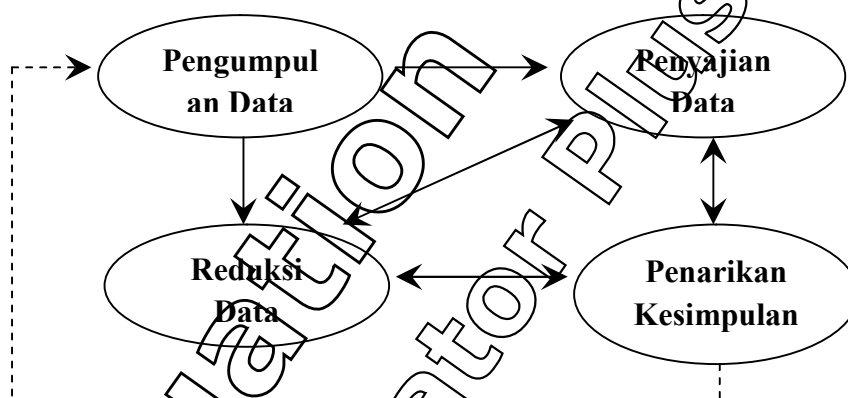
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk tabel atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan

mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Bagan 1



Gambar 2. Skema Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman

Alasan peneliti memilih model interaktif Miles dan Huberman karena sangat sesuai untuk diterapkan ke dalam penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Dimana dalam pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data lalu melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Apabila dalam penarikan kesimpulan data yang didapatkan kurang atau tidak sesuai maka peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Hal tersebut dilakukan secara terus-

menerus sampai data jenuh agar data yang diperoleh valid. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul, namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan. Sebagai peneliti kualitatif, harus lebih memahami apa yang sedang berlangsung pada saat menganalisis data dengan demikian harapannya dapat mengembangkan metode-metode yang dapat dijabarkan lebih umum lagi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

a. Letak Desa Blambangan

Desa Blambangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Jaraknya mencapai 2 Km dari pusat pemerintahan kecamatan, 0 Km dari pusat pemerintahan administratif, 5 km dari pusat pemerintahan kabupaten, 156 Km dari pusat pemerintahan provinsi dan 415 Km dari pusat pemerintahan negara (*Monografi Desa Blambangan bulan April tahun 2010*).

b. Luas Wilayah Desa Blambangan

Desa Blambangan mempunyai luas wilayah 233,413 ha. Luas wilayah tersebut terbagi dalam luas pemukiman, sarana dan prasarana desa, pertanian, industri, perkebunan, pengairan, perikanan, pertamanan dan lingkungan hidup serta peternakan. Untuk mempermudah pemerintahan, Desa Blambangan dibagi menjadi 4 dusun, meliputi Dusun Wondogiri, Dusun Pejaten, Dusun Tawangsari dan Dusun Sembungsemi. Desa Blambangan terbagi dalam 8 RW dan 42 RT. (*Monografi Desa Blambangan bulan April tahun 2010*).

c. Batas Wilayah Desa Blambangan

Desa Blambangan terletak di wilayah Kecamatan Bawang. Ada 4 desa dan satu wilayah yang menjadi batas Desa Blambangan secara administratif, di sebelah Utara adalah wilayah PETA Mrican (wilayah sabuk hijau), sebelah timur berbatasan dengan Desa Pucang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gemuruh, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bandingan.

2. Keadaan Demografis

a. Keadaan Penduduk Desa Blambangan

Jumlah penduduk yang ada di Desa Blambangan setiap tahun mengalami perubahan karena adanya faktor kelahiran, kematian, maupun migrasi. Desa Blambangan pada tahun 2010 berpenduduk lebih dari 5000 orang, dengan rincian 2198 laki-laki dan 2815 perempuan, sehingga Desa Blambangan termasuk desa sedang. Jumlah penduduk Desa Blambangan dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan agama, berdasarkan usia, berdasarkan tingkat pendidikan, berdasarkan mata pencaharian jumlah penduduk menurut mobilitas penduduk atau mutasi.

Tabel 2: Jumlah Penduduk Desa Blambangan Menurut Jenis Kelamin

No	Perincian	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	L+P
1.	Penduduk	2198	2814	0	1	2198	2815	5013
2.	Kelahiran tahun ini	7	12	0	0	8	11	19
3.	Kematian tahun ini	6	4	0	0	6	4	10
4.	Pendatang tahun ini	6	2	0	0	6	2	8
5.	Pindah tahun ini	5	5	0	0	5	5	10

Sumber: *Data monografi Desa Blambangan bulan April 2010.*

Dari tabel diatas menunjukan bahwa jumlah penduduk per April 2010 adalah 5013 orang terdiri dari 2198 laki-laki dan 2814 perempuan. Hampir semua penduduk Desa Blambangan adalah keturunan Warga Negara Indonesia (WNI) dan hanya ada seorang penduduk Warga Negara Asing (WNA). Dengan jumlah penduduk yang lebih dari 5000 orang maka Desa Blambangan dikategorikan dalam kelompok desa berpenduduk sedang. Pertumbuhan penduduk Desa Blambangan dikatakan baik, karena jumlah kelahiran lebih tinggi dari pada jumlah kematian. Namun jumlah perpindahan penduduk keluar lebih tinggi daripada jumlah penduduk yang masuk. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan pekerjaan.

Tabel 3: Jumlah Penduduk Desa Blambangan Menurut Agama.

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4993
2.	Kristen	17
3.	Katholik	3
4.	Hindhu	0
5.	Budha	0

Sumber: *Data monografi Desa Blambangan bulan April 2010.*

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Blambangan memeluk Agama Islam. Bukan hanya sebagai identitas, tetapi masyarakat Desa Blambangan juga mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam pergaulan bermasyarakat. Sehingga jelas bahwa masyarakat Desa Blambangan adalah masyarakat yang sangat menjunjung tinggi agama dan adat istiadat dalam kehidupan sosialnya.

Tabel 4: Jumlah Penduduk Desa Blambangan Menurut Usia

No	Kelompok	Usia	Jumlah
1.	Kelompok Pendidikan	04-16 tahun	277
		07-12 tahun	672
		13-19 tahun	683
2.	Kelompok Pekerja	20-26 tahun	443
		27-40 tahun	412

Sumber: *Data monografi Desa Blambangan bulan April 2010.*

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok penduduk usia pendidikan (sekolah) lebih besar dari pada kelompok penduduk usia pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Blambangan mempunyai potensi regenerasi yang tinggi. Masyarakat mempunyai harapan besar terhadap generasi muda yaitu remaja yang berada dalam kelompok usia pendidikan (sekolah). Untuk mencapai tujuan guna menciptakan remaja yang berpendidikan dan berkualitas bagi pembangunan, maka

masyarakat telah berupaya dengan membangun sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang pendidikan dan pengetahuannya. Namun pembangunan sarana juga memerlukan kontrol (pengawasan) agar remaja tidak salah dalam menggunakan fasilitas tersebut.

Tabel 5: Jumlah Penduduk Desa Blambangan menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Perangkat Desa	13
2.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	155
3.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	5
4.	Polisi Republik Indonesia (POLRI)	2
5.	Karyawan	184
6.	Wiraswasta	63
7.	Petani	15
8.	Pertukangan	23
9.	Buruh Tani	120
10.	Pensiunan	72
11.	Nelayan	0
12.	Pemulung	4
13.	Jasa	320

Sumber: Data monografi Desa Blambangan bulan April 2010.

Penduduk Desa Blambangan mempunyai mata pencaharian yang beragam. Sebagian besar penduduk bekerja pada bidang jasa, karyawan, buruh tani, dan pegawai negeri sipil (PNS). Data tersebut menunjukkan bahwa kemakmuran masyarakat Desa Blambangan tergolong cukup.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Blambangan menurut Mobilitas Penduduk

No	Mobilitas	Jumlah
1.	Lahir	19
2.	Mati	10
3.	Datang	8
4.	Pergi	10

Sumber: *Data monografi Desa Blambangan bulan April 2010.*

Pertumbuhan penduduk Desa Blambangan tergolong baik, karena angka kelahiran (*natalitas*) lebih tinggi daripada angka kematian (*mortalitas*). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan kesehatan Desa Blambangan sudah baik.

b. Sarana dan Prasarana Desa Blambangan

Sarana yang paling penting ada di sebuah desa adalah sarana pendidikan. Di Desa Blambangan mempunyai 2 gedung madrasah, 1 gedung pondok pesantren untuk pendidikan khusus, 4 gedung kelompok bermain (PAUD), 5 gedung Taman Kanak-kanak, 5 gedung Sekolah Dasar, 1 gedung Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan ada beberapa sekolah tingkat menengah atas (SMTA) yang berada di daerah perbatasan dan wilayah kecamatan bawang yang sangat mendukung pendidikan remaja di Desa Blambangan. Kesehatan juga diperhatikan oleh pemerintah desa, terbukti dengan adanya kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan. Pengadaan rumah untuk bidan desa memberikan kemudahan bagi warga untuk melakukan pengobatan ketika sakit. Desa yang terkenal dengan sebutan Desa Gurami ini mempunyai sarana dan prasarana penunjang

kemasyarakatan yang bagus meliputi 9 sarana olah raga seperti lapangan voli, sepak bola, sepak takraw, bola basket dan bulu tangkis didirikan oleh pemerintah desa. Tujuannya adalah untuk mendukung kegiatan remaja agar menjadi remaja yang terampil, gigih, giat, peka terhadap kehidupan sosial dan melatih bekerja sama. Masyarakat percaya bahwa di dalam raga yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Terbentuknya fisik yang sehat, maka membentuk mental yang baik, sehingga diharapkan mampu menjauhi diri dari pengaruh minuman keras, narkoba, dan mampu mengendalikan diri dari gaya hidup remaja yang sekarang telah mengarah pada gaya hidup bebas, yang digambarkan dengan gaya pacaran remaja yang bebas dan vulgar.

Sarana dan prasarana lain yang menunjang kehidupan remaja di Desa Blambangan adalah beberapa fasilitas internet sebagai media komunikasi dan akses informasi dan teknologi, bertujuan agar remaja dapat memperoleh pengetahuan lebih luas melalui akses internet. Dan beberapa buah rental VCD. Tujuannya adalah sebagai penunjang kegiatan remaja, tempat bermain, tempat belajar dan sebagai sarana hiburan dengan demikian remaja semakin aktif dalam beraktifitas. Masyarakat percaya bahwa remaja yang aktif adalah remaja yang cerdas. Diharapkan dengan keaktifan tersebut remaja dapat mampu menciptakan sesuatu karya yang berguna bagi pembangunan.

Bidang pembangunan mental bagi remaja juga sangat diutamakan oleh masyarakat Desa Blambangan, dengan mendirikan beberapa organisasi remaja seperti, Remaja Masjid, Karang Taruna dan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Tujuannya adalah untuk melatih mental remaja agar lebih disiplin, berani, bertanggung jawab, cerdas, tanggap, berjiwa sosial, dan peka terhadap kehidupan serta fenomena-fenomena sosial. Mental remaja yang seperti itu maka akan tercipta generasi muda yang baik. Berikut ini adalah beberapa sarana dan prasarana Desa Blambangan.

Tabel 7. Tabel Sarana dan Prasarana Desa Blambangan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	17
2	Sarana Komunikasi	6
3	Sarana Kesehatan	5
4	Sarana keagamaan	34
5	Sarana Transportasi	2
6	Prasarana Perhubungan	36
7	Sarana olahraga	5
8	Sarana perdagangan /jasa	3
9	Sarana perkoprasian	1
10	Industri	6

Sumber : Data monografi Desa Blambangan bulan April 2010.

c. Keadaan Mata Pencaharian Desa Blambangan.

Desa Blambangan dikelompokkan dalam tiga topografi yaitu dataran tinggi, dataran rendah dan pantai. Permukaan tanah terletak pada 125 meter dari permukaan air laut, banyaknya curah hujan adalah 3000 mm/th dan suhu udara rata-rata adalah 33° celcius. Keadaan geografis ini menjadikan Desa Blambangan hidup secara agraris. (*data monografi Desa Blambangan bulan April 2010*).

Masyarakat Desa Blambangan mayoritas bekerja pada bidang jasa, pertanian, karyawan dan pegawai negeri sipil, namun Desa Blambangan lebih menitik beratkan mata pencaharian pada bidang pertanian dan pegawai negeri sipil. Bidang jasa yang mempunyai jumlah paling besar adalah pekerja jasa yang bekerja di luar Desa Blambangan baik sebagai jasa transportasi, jasa pembantu rumah tangga dan lain sebagainya. Sedangkan yang bekerja sebagai karyawan mereka adalah karyawan pabrik, Perseroan Terbatas (PT), swalayan, pertokoan, dan industri baik di dalam Desa Blambangan atau diluar Desa Blambangan.

Pertanian di Desa Blambangan terbagi dalam tiga jenis yaitu, persawahan, perkebunan dan perikanan. Penghasilan utamanya dalam bidang persawahan adalah padi dan palawija, dengan luas wilayah 133 ha dengan hasil 931 ton permusim. Perkebunan Desa Blambangan menghasilkan buah-buahan yaitu buah salak pondoh, dan buah durian. Luas wilayah perkebunan mencapai 66 ha dengan hasil 48 ton

permusim. Perikanan dengan luas wilayah 17,2 ha dan menghasilkan 42,8 ton ikan permusim. Ikan yang dibudidayakan adalah jenis ikan gurami, pada tahun 2010, Desa Blambangan diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah sebagai daerah pembudidayaan ikan gurami.

Selain bidang jasa, pertanian dan karyawan penduduk Desa Blambangan mempunyai mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja dalam berbagai bidang seperti pendidikan, hukum, dan kedinasan. Mata pencaharian ini adalah mata pencaharian yang menjadi pilihan utama masyarakat, karena masyarakat beranggapan bahwa menjadi PNS adalah suatu kebanggaan dan jaminan masa depan.

3. Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi Desa Blambangan

Mayoritas penduduk di Desa Blambangan berkewarganegaraan Indonesia, dengan sebagian besar berasal dari Suku Jawa, sebagian kecil adalah penduduk pendatang dari beberapa kota di Jawa Barat dan warga negara asing yang tinggal dan menetap di Indonesia, dengan heterogenitas penduduk yang demikian maka kehidupan sosial dan budaya di Blambangan banyak mengalami perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan pertukaran kebudayaan dari masyarakat minoritas pendatang dengan penduduk asli mayoritasnya.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Blambangan masih berlangsung secara harmonis, hubungan interaksi masyarakat, Tenggang rasa, tolong-menolong, dan hubungan sosial warga tercermin dalam kehidupan sehari-

hari. Gambaran kehidupan desa yang tenang, aman dan tenteram dapat dilihat dari kondisi sosial di Blambangan, namun perubahan sosial terjadi dalam kehidupan sosial remaja di Desa Blambangan yaitu perubahan dalam pergaulan remaja, gaya hidup remaja, cara berpakaian remaja dan pola pikir remaja. Perubahan tersebut terjadi akibat pengaruh perkembangan teknologi dan komunikasi. Teknologi dan sistem informasi adalah faktor pendorong utama yang mempengaruhi perubahan kehidupan sosial remaja di Desa Blambangan.

Masyarakat Desa Blambangan adalah masyarakat religius, yaitu masyarakat yang mempercayai dan mengakui adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya dan mengatur kehidupan. Masyarakat Desa Blambangan berpegang teguh kepada nilai-nilai luhur yang telah menjadi corak budaya masyarakat Desa Blambangan. Secara umum nilai-nilai luhur, budaya dan adat istiadat masyarakat Desa Blambangan masih dijunjung tinggi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh masyarakat, namun dalam kehidupan sosial remaja di Desa Blambangan, hal tersebut sudah mulai pudar, yang terlihat dalam pergaulan remaja dan gaya hidup remaja yang semakin bebas.

Perubahan kehidupan sosial pada remaja terlihat dalam beberapa hal, diantaranya adalah dalam hal berpakaian, berbicara, bergaul dengan sesama remaja baik antara laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan atau pun antara laki-laki dengan perempuan. Gaya berpakaian remaja pada masa kini lebih berani, lebih terbuka dan melupakan norma-

norma sosial, berbeda dengan remaja pada zaman dahulu, mereka berpakaian dengan lebih memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Ketika bergaul dengan teman-teman sebayanya atau dengan teman lawan jenis, remaja telah banyak mengacuhkan himbauan norma sosial, dapat dicontohkan dengan gaya hidup remaja yang kebarat-baratan (*westernisasi*) misalnya dalam pergaulan bebas remaja dengan lawan jenis seperti pacaran. Pada adat masyarakat Jawa, masyarakat khususnya remaja tidak mengenal pergaulan dengan lawan jenis sebelum menikah atau pacaran. Namun dalam kehidupan sosial remaja saat ini, pergaulan dengan lawan jenis (pacaran) menjadi hal yang umum. Pada dasarnya pergaulan dengan lawan jenis (pacaran) tidak bertentangan dengan hukum adat yang berlaku namun ketika pergaulan dengan lawan jenis (pacaran) itu telah melewati batas kewajaran maka hukum adat masyarakat akan menolaknya.

Hukum adat masyarakat menolak adanya tindakan asusila dan amoral. Menurut masyarakat, gaya berpacaran remaja pada saat ini sudah tidak dapat ditoleransi lagi, karena remaja semakin bebas bergaul. Masyarakat khawatir, jika gaya berpacaran remaja akan menimbulkan dampak buruk, terutama bagi remaja. Masyarakat beranggapan bahwa, gaya berpacaran remaja sarat dengan pornografi dan tindakan amoral. Unsur-unsur pornografi dalam berpacaran terlihat ketika remaja berciuman, berpelukan, atau tindakan lain yang bertentangan dengan norma sosial.

B. Sinopsis Film Bertema Komedi Seks

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan erat dengan film bertema komedi seks. Film bertema komedi seks adalah film remaja yang menceritakan kisah percintaan yang bersifat lucu (komedi), namun mengandung unsur-unsur pornografi seperti pornoaksi, pornosuara, pornoteks, dan pornografi. Tujuan film ini adalah memberikan hiburan, namun karena mengandung unsur pornografi film ini menimbulkan perdebatan. Disatu sisi film ini menghibur, tetapi disisi lain film ini dapat memberikan pengaruh negatif bagi remaja, karena mengandung hal-hal yang tidak baik untuk kehidupan sosial remaja, yaitu unsur pornografi. Film bertema komedi seks menampilkan adegan-adegan yang mengandung gambar-gambar yang menonjolkan bagian tubuh dan alat kelamin manusia, bersifat seronok, jorok, dan vulgar, serta membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual.

Di Indonesia film-film bertema komedi seks secara syah dapat disiarkan dan disebarluaskan melalui media massa seperti bioskop, jaringan internet, televisi, dan VCD. Film ini telah melalui proses sensorisasi oleh Lembaga Sensor Film, namun tidak merubah tema yang diceritakan dan masih mengandung aspek pornografi.

Ada beberapa film bertema komedi seks yang telah ditayangkan melalui media massa. Beberapa judul film ini adalah Quickie Express (Komedi Kemaluan Tanpa Malu), Kawin Kontrak (Solusi Tanpa Resiko Besar), Ekstra Large (Antara Aku, Kau dan Mak Erot), DO Drop Out

(Dilematis Antara Cinta dan DO), Namaku Dick (Komedi Alat Vital berbicara), dan Arisan Brondong. Beberapa judul film tersebut adalah film bertema komedi seks, dikatakan bertemakan seks karena menceritakan pengalaman-pengalaman seksual secara vulgar. Film tersebut termasuk dalam film dewasa, namun film ini lebih banyak dilihat oleh para remaja. Berikut ini adalah sinopsis film-film bertema komedi seks yang telah ditayangkan melalui media massa:

1. Quickie Express

Film Quickie Express disutradarai oleh Dumas Jayadiningrat, di skenariokan oleh Joko Anwar. Pemain yang mendukung film ini adalah Tora Sudiro, Lukman Sardi, Amink, Tino Saroengallo dan beberapa pemain lainnya. Film ini diproduksi oleh Khalyana Shira Film dan ditayangkan pertama kali pada tanggal 22 November 2007. Film ini menceritakan kisah tokoh utamanya, Jojo (Tora Sudiro) yang pada awalnya bekerja sebagai pengepel lantai, lalu beralih menjadi tukang tambal ban. Setelah itu Jojo bertemu Mudakir (Tino Saroengallo) yang menawarkan pekerjaan terbaik yang mungkin didapatkannya yaitu sebagai gigolo. Setelah sempat menolak, akhirnya Jojo menerima pekerjaan sebagai gigolo tersebut bersama Marley (Amink) dan Pictor (Lukman Sardi). Mereka menjadi gigolo favorit Quickie Express (Pusat Layanan Seksual) yang berkedok perusahaan pizza. Jojo akhirnya terlibat dalam sebuah keruwetan keluarga “*klien*”. Sebuah cinta segi empat, karena melibatkan semua tokoh di keluarga itu.

2. Kawin Kontrak

Film komedi seks berjudul Kawin Kontrak disutradarai oleh Ody C. Harahap, dengan pemain pendukungnya adalah Ricky Harun, Dimas Aditya, Herichan, Masayu Anastasya, Dinda Kanyadewi dan Lukman Sardi. Film ini diproduksi oleh MVP Picture dan di tayangkan pertama kali pada tanggal 9 Januari 2008.

Film ini menceritakan kisah dari tiga cowok ABC yaitu Rama (Dimas Aditya), Jody (Ricky Harun), dan Dika (Herichan) yang berniat merasakan seks dengan cara yang aman dan syah namun tanpa resiko besar. Akhirnya petualangan sensual membawa ketiganya memutuskan mencari wanita desa untuk diajak kawin kontrak. Mereka menemui makelar kawin kontrak, Kang Sono (Lukman Sardi). Ketiganya mempunyai orientasi masing-masing dalam mencari pujaan hati mereka. Jody yang sebelumnya ibu-ibu memilih kawin kontrak dengan Teh Euis (Wiwid Gunawan), janda beranak satu. Jodi terpesona dengan Teh Euis yang seksi dan berusia lebih tua. Lalu ada Dika yang memilih kawin kontrak dengan Rani (Masayu Anastasya) dika yang senang fantasi seks dengan “permainan” kasar memilih Rani yang sangat lihai menggebuk kasar, terakhir Rama si pemilih ahirnya jatuh cinta pada Isa (Dinda Kanyadewi) gadis desa yang lebut dan natural.

3. Arisan Brondong

Gara-gara gengsi kalah bersaing dengan Misye yang memamerkan brondong terbarunya di acara arisan, Lolita, ibu-ibu socialite, mengajak teman-teman arisanya untuk membuat arisan yang melelang brondong supaya tidak ketinggalan mode. Mulailah Lolita, jeung uut dan anis melakukan pemburuan mencari brondong kualitas terbaik yang bisa dipamerkan kepada Misye. Namun ternyata mencari berondong bermutu tidaklah mudah. Sampai suatu hari Rian, 18 tahun, karena kerepotan punya pacar Tika yang anak orang kaya mencari kerja sambil sebagai pengantar aqua galon, membuat kebakaran di butik Lolita. melihat kegantengan dan kepolosan Rian, Lolita pun melakukan *blackmail* ke Rian, supaya mau menjadi brondong di arisan mereka. Takut dilaporkan ke polisi, Rian pun akhirnya setuju. Arisan Lolita menjadi ramai, ditambah dengan ikutnya Heidi, bule asal California dan Nana, wanita Jepang yang ternyata punya koneksi Yakuza. Teman-teman kos Rian, Bagus dan Jaja mulai curiga dengan penampilan Rian yang mulai berubah. Begitu mereka tahu Rian ternyata sekarang menjadi brondong tante-tante kaya, bukannya mencemooh, mereka malah ingin ikutan. Bagus yang umurnya sebetulnya sudah 23 tahun, cintanya selalu ditolak oleh cewek-cewek seumuran. sedangkan Jaja, dari kecil memang mengidap oedipus complex. namun ternyata brondong tidak seindah khayalan mereka, apalagi karena mereka bertiga masih sangat amatiran dan naif, musti berhadapan dengan tante-tante yang punya keinginan macam-macam. walaupun menjadi brondong,

Rian berusaha supaya tetap setia dengan Tika, walaupun Tika mulai curiga dengan tingkah laku Rian yang aneh belakangan ini, kalau Rian pasti punya selingkuhan.

C. Remaja Di Desa Blambangan

Remaja yang menjadi responden adalah masyarakat Desa Blambangan yang berumur 12-20 tahun. Sebagian besar remaja tersebut adalah pelajar. Remaja yang terpilih menjadi responden adalah remaja yang mempunyai kegemaran menonton film. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan remaja sangat bervariasi, memenuhi sarana dan prasarana yang disediakan. Bermain dilapangan olahraga, membaca buku di perpustakaan desa dan masjid. Mengaji di masjid, aktif dalam kegiatan organisasi remaja, menonton TV, menonton film baik secara pribadi di rumah masing-masing atau bersama-sama ditempat umum, yang biasanya dirental VCD atau di *film house*. Sebagian remaja yang suka menonton film menghabiskan waktu liburnya atau waktu senggangnya dengan menonton film-film yang mereka sukai. Biasanya dilakukan bersama-sama dengan teman sebayanya.

Tempat-tempat yang biasa digunakan remaja untuk beraktifitas sehari-hari pada saat hari sekolah adalah sekolah, perpustakaan sekolah/daerah, taman bermain, warung internet (warnet) *disk house*, *film house*, lapangan, dan lain-lain. Khusus pada saat hari libur sekolah (minggu) remaja mengunjungi taman rekreasi bersama teman-temannya.

Hubungan antara remaja dengan media massa berlangsung intensif. Kehidupan remaja sehari-hari tidak dapat terlepas dari media massa. Dapat dikatakan media massa adalah bagian dari kehidupan remaja. Hampir setiap hari remaja menggunakan waktunya untuk media massa dalam berbagai bentuk dan berbagai cara.

Sebagian besar remaja suka menonton film, film yang mereka tonton sangat beranekaragam, dan salah satunya adalah film komedi seks. Mereka tertarik karena ceritanya yang lucu atau menghibur. Pada awalnya remaja tidak mengetahui apakah film-film tertentu mengandung aspek pornografi atau tidak, remaja menonton film tersebut karena berawal dari rasa penasaran setelah melihat iklan di televisi, atau mendengar dari teman bermainnya dan karena secara sengaja atau tidak sengaja mengetahuinya melalui akses jaringan internet.

Persepsi remaja mengenai media massa dan film bertema komedi seks bermacam-macam, namun secara umum, mereka menyukai media massa dan film-film yang lucu. Media massa bagus untuk perkembangan pengetahuan mereka, dan film memberikan tambahan pengetahuan dan motivasi, namun banyak diantara remaja yang mengabaikan dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut. Sebagian kecil remaja tidak mengetahui bahwa dalam film bertema komedi seks terdapat aspek-aspek pornografi, dan sebagian besar yang lain telah mengetahui bahwa dalam film bertema komedi seks mengandung aspek hiburan lucu yang menyenangkan yang vulgar dan secara teori dinamakan aspek pornografi film.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Responden

Responden dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu remaja yang terpilih dan mewakili remaja secara umum dan masyarakat golongan orang tua (dewasa) yang terwakili oleh Kepala Desa Blambangan. Remaja ditetapkan sebagai responden karena dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana remaja Desa Blambangan mempersepsikan aspek-aspek pornografi yang terdapat pada film-film bertema komedi seks. Berikut ini adalah karakteristik responden dalam penelitian ini.

Tabel 8: Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	5
		Perempuan	6
2.	Usia	12-13 th	1
		14-16 th	6
		17-18 th	3
		19-20 th	1
3.	Latar Belakang Pendidikan	SLTP	2
		SLTA	5
		PT	4
		Tidak Sekolah	0

Sumber: *Data Responden Desa Blambangan (Purposive Sample)*

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah remaja dan masyarakat di Desa Blambangan Kecamatan Bawang, Banjarnegara. Berikut ini adalah beberapa responden tersebut:

a. WLN

Ananda adalah salah satu remaja Desa Blambangan yang aktif dalam kegiatan sosial. Ananda dilahirkan di Banjarnegara, 17 Maret 1993, berusia 17 tahun. Pendidikan terakhir adalah di SLTA dan

saat ini WLN melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi POLITEKNIK Banjarnegara.

WLN dikenal sebagai anak yang pandai dan peka terhadap fenomena sosial. Dia adalah salah satu anggota Organisasi Karang Taruna di Desa Blambangan yang disegani oleh rekan-rekannya karena sifat kritis dan disiplinnya yang cukup tinggi. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan WLN adalah kuliah, belajar, serta menonton film atau acara televisi yang disukainya. Itulah alasan mengapa peneliti memilihnya sebagai responden.

b. IND

Ananda adalah salah satu remaja putri yang sekarang bertempat tinggal di Dusun Peraten RT 03, RW IV, Desa Blambangan. IND dilahirkan pada tanggal 3 Juli 1992 di Purbalingga. Pendidikan terakhir adalah di SLTA dan saat ini dia sedang melanjutkan studinya di DEPKES Kabupaten Cilacap.

IND dikenal sebagai remaja yang pandai dan mempunyai sifat pendiam. Namun juga kritis terhadap masalah-masalah sosial terutama yang menyangkut kehidupan remaja. Selain itu dalam kehidupan bermasyarakat IND berperan aktif dalam Organisasi Karang Taruna dan Uztadzah Taman Pendidikan Al-Quran. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan IND saat berada di rumah adalah belajar, mengajar membaca Al-Qur'an, Membantu orang tua dan jika ada kesempatan IND senang mengunjungi Perpustakaan Daerah dan

Rental VCD untuk sekedar bermain bersama teman-temanya membaca buku dan menonton film.

Alasan mengapa IND dipilih menjadi salah satu responden adalah karena peran aktif IND dalam bidang organisasi remaja. Dengan pengalamannya dalam bidang organisasi IND dapat memberikan wawasannya seputar dunia remaja di Desa Blambangan.

c. RS

Ananda adalah pelajar di SMA Negeri 1 Bawang, yang bertempat tinggal di Dusun Tawangsari, Desa Blambangan. RS lahir di Banjarnegara pada tanggal 30 Desember 1995. RS dikenal sebagai salah satu anggota OSIS yang terampil berbicara dan kritis terhadap masalah-masalah sosial, terutama yang menyangkut masalah kebangsaan dan masalah sosial remaja. Secara akademis RS bukan termasuk pelajar yang pandai, namun RS disegani oleh teman-temannya karena kemampuannya berbicara dan keberaniannya mengkritik hal-hal yang terkait dengan kehidupan remaja. Kehidupan sehari-hari RS digunakannya untuk membantu orang tua di rumah, dan belajar. RS senang menonton film-film remaja.

Alasan penulis memilih RS sebagai responden adalah karena penulis menilai RS sebagai salah satu remaja yang kritis terhadap fenomena sosial. Penulis berharap melalui sikapnya yang kritis dapat memberikan informasi dan tanggapan seputar remaja.

d. DH

Ananda adalah salah satu remaja Desa Blambangan yang masih berusia remaja. DH lahir di Yogyakarta, pada tanggal 12 Maret 1991 dan sekarang bertempat tinggal di Dusun Wondogiri Desa Blambangan. Pendidikan terakhir adalah SLTA dan sekarang DH melanjutkan pendidikannya di Stikes Ahmad Yani, Yogyakarta.

DH dikenal sebagai remaja yang aktif dan peka terhadap masalah sosial dan kreatif dalam memanfaatkan waktu luang. Kebiasaan sehari-hari DH adalah belajar dan mengakses data internet di tempat-tempat umum bersama temannya. Kebiasaan tersebut dilakukan DH agar wawasannya tentang kehidupan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang. DH senang membuat artikel yang berkaitan dengan remaja. Atas dasar itulah penulis memilih DH sebagai responden.

e. MJD

Ananda berasal dari Banyumas, menjadi penduduk Desa Blambangan sejak tahun 2008. MJD lahir di Banyumas tahun 1995 dan kini berusia 15 tahun. MJD suka menonton Televisi dan mengakses internet sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Kebiasaan MJD adalah mengakses data internet di warnet yang berada di kawasan Jalan Raya Bawang tepatnya di samping sebelah timur SMP Negeri 1 Bawang yang berada di Desa Blambangan.

Yang menjadi alasan mengapa penulis memilih MJD sebagai responden adalah karena kebiasaan MJD mengakses internet sejak kecil.

f. ARF

Ananda adalah remaja di Desa Blambangan yang lahir di Banjarnegara, 17 Juli 1997, duduk di kelas IX SMP Negeri 1 Bawang. ARF termasuk dalam siswa berprestasi di sekolahnya. Prestasinya tidak terlepas dari kebiasaan dan hobinya, yaitu olahraga, membaca buku dan menonton film.

Pada saat duduk di kelas IX, ARF pernah menjuarai kejuaraan Tenis Meja tingkat kabupaten, dan pada kelas IX menjuarai lomba karya tulis ilmiah tingkat kabupaten. Ternyata, kegemarannya menulis merupakan kelanjutan dari hobinya menonton TV. ARF mengaku banyak mendapatkan inspirasi dari kebiasaannya itu. Menurut ARF film adalah sesuatu yang baru yang sebenarnya tak ada dalam kehidupan manusia namun karena pengaruhnya, kehidupan manusia menjadi seperti dongeng dalam cerita film.

ARF dikenal teman-temannya sebagai pelajar yang kreatif dan peka terhadap fenomena sosial yang terjadi disekitar kehidupannya. ARF adalah remaja pendiam namun mudah bergaul dengan teman sebayanya.

g. AGS

AGS, adalah remaja Desa Blambangan yang berusia 18 tahun. Lahir di Banjarnegara pada tanggal 27 Mei 1992. Ayahnya seorang Pegawai Lembaga Pemasyarakatan di Banjarnegara dan ibunya seorang ibu rumah tangga. AGS terdidik sebagai remaja yang disiplin dan tanggung jawab. Cita-cita AGS menjadi seorang penegak keadilan.

AGS dikenal oleh teman-temannya sebagai remaja yang disiplin. AGS pandai bersosialisasi dengan masyarakat, pandai bergaul dengan anak yang lebih muda, teman sebaya atau dengan orang yang lebih tua. Kebiasaan AGS di kehidupan sehari-hari adalah membaca buku tentang kepahlawanan, buku cerita rakyat dan buku-buku tentang kehidupan remaja. AGS termasuk remaja yang suka menonton film. Salah satu film yang disukai AGS adalah film bertema komedi seks menurutnya film tersebut adalah film yang menarik.

“Film bioskop sing ceritane tentang gaya pacaran remaja jaman modern, sing sifate lucu”.

h. YG

Ananda adalah remaja di Desa Blambangan yang lahir di Banjarnegara, 11 September 1995, duduk di kelas X SMA Negeri 1 Bawang. YG termasuk dalam siswa berprestasi di sekolahnya. Cita-cita YG adalah menjadi bintang film karena menurutnya bintang film merupakan profesi yang bagus.

YG pernah menjuarai kejuaraan Pentas Seni sebagai pemeran tokoh Sangkuriang dalam pentas drama di tingkat kabupaten. Di sekolah gurunya mengakui bahwa YG sangat berbakat dalam bidang seni. Selain bermain drama YG juga suka memberikan komentar-komentar kepada teman-temannya mengenai cara berpakaian. Hal tersebut menjadikan YG menjadi orang yang kritis.

i. DR

Ananda adalah remaja yang berstatus sebagai pelajar di SMA Negeri 1 Bawang. DR lahir di Banjarnegara, pada tanggal 15 Oktober 1995. DR bukan penduduk asli Desa Blambangan, dia menetap di rumah salah satu penduduk Desa Blambangan, dengan status sebagai anak kos.

DR menghabiskan waktunya untuk bersekolah dan belajar bersama teman-temannya. Jika ada waktu luang DR menggunakannya untuk jalan-jalan bersama temanya dan menonton acara Televisi. DR dikenal sebagai anak yang cukup kritis terhadap masalah sosial terutama yang menyangkut masalah kenegaraan.

j. RN

RN adalah seorang remaja Desa Blambangan yang bertempat tinggal di Dusun Wondogiri. Dia adalah seorang pelajar kelas 3 salah satu sekolah swasta di Banjarnegara. Alasan dipilihnya RN sebagai responden dalam penelitian ini adalah selain sebagai salah satu pelajar berprestasi juga karena pengalaman dan kegiatan RN yang bergerak dalam bidang *intertainment*. RN adalah penyanyi yang berbakat yang dimiliki oleh Banjarnegara, dia pernah menjunjung tinggi prestasi Banjarnegara dalam berbagai festival musik, mulai dari tingkat kabupaten sampai pada tingkat Nasional. RN pernah menjadi salah satu kontestan dalam salah satu festival musik Stardut yang di tayangkan oleh RCTI.

RN dianggap berkompeten untuk menganalisa dan mempersepsi aspek-aspek pornografi yang terdapat dalam film-film Indonesia khususnya film remaja yang bertema komedi seks melalui kaca mata dunia *intertainment*. RN memberikan pendapatnya mengenai aspek-aspek pornografi yang terdapat dalam film komedi seks. Menurutnya aspek pornografi dalam film komedi seks adalah segala sesuatu baik itu perkataan, sikap atau perbuatan yang mempunyai konotasi seksual, namun ketika menghubungkan aspek pornografi dengan salah satu film bertema komedi seks yang berjudul Buruan Cium Gue, dia berpendapat bahwa aspek pornografi dalam film tersebut masih wajar. Artinya film tersebut tidak

menampilkan adegan porno, namun menampilkan komedian para tokoh yang dalam hal ini membicarakan masalah seks.

k. HR

Alasan dipilihnya HR sebagai responden dalam penelitian ini adalah karena pengalamannya di bidang sosial yang dianggap mempunyai kompetensi untuk memberikan sumbangan persepsi dalam penelitian ini. Peneliti mempertimbangkan latar belakangnya sebagai pelajar berprestasi yang membawa nama baik dan mengangkat prestasi Kabupaten Banjarnegara dalam bidang sosial dan budaya tingkat provinsi. Kemampuan HR tidak diragukan lagi, karena selain sebagai pelajar HR aktif dalam organisasi-organisasi sosial, budaya dan politik. HR berasal dari keluarga yang cukup mampu, namun dia mempunyai sikap mandiri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. HR bekerja sebagai *host* talkshow bidang sosial-Budaya di acara “Banyumas Asri” yang ditayangkan oleh Televisi (BMS Tv) Banyumas.

Walaupun HR kental akan dunia sosial-budaya, HR bukanlah remaja yang tertinggal oleh zaman, HR menyukai semua acara-acara televisi, selain untuk mengisi waktu luang hal tersebut dilakukannya untuk menambah pengetahuan umum dan mengikuti perkembangan yang terjadi baik di Indonesia ataupun di luar negeri. Acara televisi yang disukai oleh HR adalah beragam acara kuis, beragam acara talkshow dan semua jenis yang baru, dalam

wawancara denganya seputar film-film remaja Indonesia dia memberikan pernyataan bahwa film Indonesia telah berkembang, ceritanya tidak hanya menggambarkan citra kebudayaan Indonesia, namun lebih banyak menggambarkan kebudayaan asing seperti film-film yang bertema komedi seks.

1. Bapak BDS

Beliau adalah penduduk Desa Blambangan yang bertempat tinggal di Dusun Tawangsari. Beliau menjabat sebagai Kepala Desa Blambangan. Bapak BDS dikenal sebagai seorang Kepala Desa yang mempunyai dedikasi tinggi, loyal, dan berilmu pengetahuan tinggi. Bapak BDS merupakan sosok yang sangat disegani masyarakat karena mempunyai sikap yang disiplin, tegas, berwibawa, kritis terhadap fenomena sosial dan religius. Sosoknya semakin dikenal dan dihormati oleh warga masyarakat Desa Blambangan, berkat prestasi beliau menjadikan Desa Blambangan sebagai salah satu pusat perikanan gurami di Provinsi Jawa Tengah. Bapak BDS juga berperan aktif dalam memberantas kenakalan remaja di Desa Blambangan, dan ikut berperan aktif dalam memberikan pendidikan umum kepada remaja di Desa Blambangan.

2. Pembahasan dan Analisis

Deskripsi hasil dan analisis penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang dimiliki sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji pada penelitian yaitu persepsi remaja terhadap aspek pornografi pada film bertema komedi seks, sumber yang digunakan remaja untuk memperoleh pengetahuan mengenai aspek-aspek pornografi yang terdapat dalam adegan-adegan yang digambarkan dalam film bertema komedi seks. Adapun nama dari subyek yang bersangkutan dengan penelitian ini merupakan inisial dari nama sebenarnya.

A. Aspek pornografi yang terdapat pada film bertema komedi seks, dan persepsi remaja terhadap aspek pornografi

1. Film bertema komedi seks

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masing-masing individu memiliki persepsi yang beraneka ragam terhadap film bertema komedi seks. Keanekaragaman persepsi individu terbentuk karena responden mengalami proses belajar sosial di tengah masyarakat, yaitu melalui lingkungan sosial, media massa dan televisi. Televisi sebagai salah satu media massa memberikan pengaruh paling besar terhadap kehidupan sosial remaja, sehingga mengakibatkan perbedaan persepsi.

Dalam kultur masyarakat, kata seks hampir selalu berkonotasi negatif. Begitu mendengar kata “seks” yang terbayang adalah aktivitas yang terkait dengan hubungan kelamin. Secara

bahasa seks mempunyai arti jenis kelamin, namun seks itu lingkupnya sangat luas, berbicara tentang seks sebenarnya tidak hanya membicarakan tentang hubungan seksual dan hal-hal negatif seperti halnya anggapan mereka selama ini. Berbicara seks artinya kita membicarakan tentang kesehatan reproduksi, anatomi, fisiologi organ reproduksi, penyakit menular seks dan lain-lain. Definisi seks juga bisa dilihat dari beberapa dimensi diantaranya seperti biologis, psikologis, medis, dan sosial.

Kata seks umumnya sudah tidak asing lagi di telinga remaja karena mereka sering menerima berbagai informasi tentang seks dari media. Pandangan remaja tentang seks sendiri tidak jauh berbeda dengan pandangan masyarakat pada umumnya. Dari hasil wawancara, beberapa responden memberikan argumen yang beraneka ragam, namun pada intinya masih sama, sebagian besar mengatakan ketika mendengar kata seks umumnya pikiran mereka tertuju pada hubungan intim atau hubungan kelamin. Begitu juga dengan istilah “pornografi” suatu istilah yang erat kaitanya dengan seks.

Pornografi dipersepsikan masyarakat sebagai sesuatu bentuk kegiatan yang seronok, jorok, vulgar, yang sifatnya memberikan rangasangan seksual kepada manusia agar terangsang secara seksual untuk melakukan tindakan pornografi, seperti yang diungkapkan oleh Bpk BDS:

“Pornografi itu sebuah tindakan yang sangat tercela, jelek dimata masyarakat apalagi Agama. Jangan sampai Generasi kita mengenal apa lagi melakukan porno. Memamerkan kemolekan tubuh, apa manfaatnya? Tidak ada. Yang ada malah merugikan diri sendiri”.¹

Film bertema komedi seks umumnya sudah tidak asing lagi bagi remaja, karena mereka sering menerima berbagai informasi tentang jenis-jenis film yang beredar dari media massa. Pengetahuan remaja tentang film bertema komedi seks telah berkembang luas, dan masing masing remaja mempunyai pandangan tersendiri tentang film bertema komedi seks. Pandangan dan pengetahuan remaja tentang film bertema komedi seks berbeda dengan pandangan masyarakat pada umumnya.

Masyarakat beranggapan bahwa film komedi seks adalah film yang bertema pornografi, atau film-film dewasa yang sering kita kenal dengan istilah *“Blue Film”*. Film tersebut adalah film yang menampilkan adegan hubungan seksual. Film ini tidak diproduksi dan keberadaanya dilarang oleh negara. Anggapan masyarakat tersebut berbeda dengan yang sebenarnya, karena film bertema komedi seks bukanlah film porno, melainkan film komedi yang menampilkan adegan-adegan atau cerita yang vulgar dengan tujuan menghibur penonton.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak BDS. *Pandangan Masy Terhadap Pornografi*. Tanggal 05 Oktober 2010.

Remaja mempunyai persepsi dan penilaian tersendiri terhadap film bertema komedi seks, dari hasil wawancara, beberapa responden memberikan argumen yang berbeda, sebagian besar mengatakan ketika mendengar film bertema komedi seks, pikiran mereka adalah film komedi yang berisi hal-hal berbau seksual dan pornografi yang sengaja dibuat untuk memenuhi keinginan industri perfilman. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh WLN:

*“Film yang ceritanya tentang hal yang lucu-lucu, gokil dan membahas masalah seks manusia, biasanya film ini memang sengaja dibuat industri film, Ada yang udah dapet ijin dari LSF tapi juga banyak yang legal”.*²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh IND, bahwa film bertema komedi seks adalah salah satu jenis film dewasa yang banyak menampilkan adegan-adegan pornografi.

*“Film komedi yang nampilin aksi-aksi pornografi, dan sepengetahuanku film ni termasuk film dewasa”.*³

Pendapat yang senada dengan WLN dan IND diberikan oleh beberapa remaja lain, Mereka semua mempunyai persepsi bahwa film komedi seks adalah salah satu jenis film komedi yang ditayangkan melalui media massa seperti bioskop, televisi, internet dan VCD yang temanya menceritakan adegan komedi yang vulgar

² Hasil wawancara dengan WLN. *Film Komedi Seks*. Tanggal 29 September 2010.

³ Hasil wawancara dengan IND. *Film Komedi Seks*. Tanggal 29 September 2010.

dengan menampilkan sajian berupa adegan-adegan pornografi yang ditonton oleh orang dewasa. Berikut ini adalah pendapat mereka.

Menurut pendapat RS sebagai berikut:

"Film komedi yang ada adegan-adegan seks nya".⁴

Menurut pendapat DH sebagai berikut:

"Menurutku komedi kan lucu, seks tu alat kelamin. Aku juga pernah menonton beberapa kali, film itu film dewasa, yang temanya komedi tapi film itu dikemas sama adegan-adegan yang indenik ke pornografi".⁵

Menurut pendapat MJD sebagai berikut:

"Film lucu, komedian tapi jorok".⁶

Menurut pendapat DR sebagai berikut:

"Film dewasa yang lucu dan ada adegan seks nya".⁷

Menurut pendapat RN sebagai berikut:

*"Film sing jijih, tapi apik"⁸
(Film yang jorok) tetapi bagus)*

⁴ Hasil wawancara dengan RS. *Film Komedi Seks*. Tanggal 29 September 2010.

⁵ Hasil wawancara dengan DH. *Film Komedi Seks*. Tanggal 30 September 2010.

⁶ Hasil wawancara dengan MJD. *Film Komedi Seks*. Tanggal 30 September 2010.

⁷ Hasil wawancara dengan DR. *Film Komedi Seks*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁸ Hasil wawancara dengan RN. *Film Komedi Seks*. Tanggal 03 Oktober 2010.

Menurut pendapat HR sebagai berikut:

“Salah satu jenis film komedi yang lain, cuman bedanya di film ini kelucuanya diperlihatkan lewat adegan-adegan vulgar yang blak-blakan, atau lewat cerita yang nyerempet-nyerempet masalah seksualitas manusia”⁹

Beberapa remaja Desa Blambangan memberikan pendapat berbeda. Mereka berpendapat bahwa film bertema komedi seks adalah film yang ditayangkan di bioskop yang menceritakan kehidupan sosial remaja pada zaman modern, yaitu zaman dimana kebebasan bergaul remaja tidak ada batasnya dan zaman dimana informasi teknologi komunikasi serta transportasi sangat mudah dijangkau. Film komedi seks bagi sebagian kelompok menjadi film yang menarik, namun film ini juga dipandang sebagai film yang kurang memberikan nilai positif bagi sekelompok yang lainnya. karena hanya dilihat oleh sebagian kelompok manusia saja yaitu kelompok dewasa. Berikut ini adalah pendapat mereka.

Menurut pendapat ARF sebagai berikut:

“Film yang nggak mutu”¹⁰

Menurut pendapat AGS sebagai berikut:

“Film bioskop sing ceritane tentang gaya pacaran remaja jaman modern, sing sifate lucu”¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan HR. *Film Komedi Seks*. Tanggal 03 Oktober 2010.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ARF. *Film Komedi Seks*. Tanggal 01 Oktober 2010.

¹¹ Hasil wawancara dengan AGS. *Film Komedi Seks*. Tanggal 03 Oktober 2010.

(Film bioskop yang ceritanya tentang gaya pacara remaja zaman modern yang sifatnya lucu)

Menurut pendapat YG sebagai berikut:

*“Pada karo film liane, tapi temane lewih nyeritakaken sing lucu-lucu lan ana adegan-adegan sing menurut wong siki ora apik ditonton cah cilik”.¹²
(Sama dengan film lainnya, tetapi temanya lebih menceritakan yang lucu-lucu dan ada adegan-adegan yang menurut orang sekarang tidak baik dilihat anak kecil)*

Data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan responden disimpulkan bahwa persepsi remaja terhadap film bertema komedi seks adalah film yang berisi cerita lucu dan menggelitik penuh keceriaan yang terkadang disisipi dengan adegan-adegan seksual dengan tema yang membahas masalah seksualitas manusia secara vulgar dengan menampilkan aspek-aspek pornografi yang dikemas sebagai unsur komedi yang sengaja dibuat oleh industri perfilman.

Pengetahuan remaja mengenai film bertema komedi seks diperkuat dengan pengetahuan mereka terhadap beberapa judul film bertema komedi seks. Berdasarkan hasil wawancara telah diketahui bahwa, sebagian besar remaja mengetahui dan dapat menyebutkan beberapa judul film bertema komedi seks dan sebagian kecil mengaku tidak mengetahui judul film tersebut, namun mereka pernah melihat atau menontonnya. Menurut responden beberapa judul film yang bertema komedi seks di

¹² Hasil wawancara dengan YG. *Film Komedi Seks*. Tanggal 03 Oktober 2010.

Indonesia antara lain adalah Kawin Kontrak, Miyabi, ML (Making Love), Extra Large, Drop Out, Warkop (Warung Kopi), XXL, Buruan Cium Gue, Si Manis Jembatan Ancol, Dono-Kasino-Indro, Tipu Kanan-Tipu Kiri, Punk in Love, Namaku Dick, Arisan Brondong, Merem Melek dan Bronis Manis. Film-film tersebut adalah film komedi seks yang ditayangkan di bioskop Indonesia dan disiarkan melalui stasiun televisi, serta disebarluaskan kepada khalayak melalui VCD dan internet. Sesuai dengan informasi responden.

Menurut pendapat WLN sebagai berikut:

*"Apapa, yang kaya film Kawin Kontrak itu kan, terus Film remaja lain, juga banyak tapi aku nggak tau judulnya"*¹³

Menurut pendapat IND sebagai berikut:

"Bisa. Miyabi, Kawin Kontrak, ML, Extra Large. Banyak mas".¹⁴

Menurut pendapat DH sebagai berikut:

"Drop Out aja setauku".¹⁵

Menurut pendapat MJD sebagai berikut:

"Warkop, XXL, Buruan Cium Gue, Si Manis Jembatan Ancol, Ya kaya kue mbok mas?".¹⁶
(Warkop, XXL, Buruan Cium Gue, Si Manis Jembatan Ancol, ya seperti itu kan mas/kak)

¹³ Hasil wawancara dengan WLN. *Judul film*. Tanggal 29 September 2010.

¹⁴ Hasil wawancara dengan IND. *Judul film*. Tanggal 29 September 2010.

¹⁵ Hasil wawancara dengan DH. *Judul film*. Tanggal 30 September 2010.

¹⁶ Hasil wawancara dengan MJD. *Judul film*. Tanggal 30 September 2010.

Menurut pendapat AGS dalam sebagai berikut:

"Bisa, dono-kasino indro ya termasuk, buruan cium gue, akeh lah".¹⁷

(Bisa, dono-kasino indro ya termasuk, buruan cium gue, banyak lah)

Menurut pendapat YG sebagai berikut:

"Aku si ora ngerti banget, tapi pernah ndeleng filme Titi Kamal Judule Tipu Kanan-Tipu Kiri."¹⁸

(Saya itu tdak mengerti sekali, tetapi pernah melihat filmnya Titi Kamal judulnya Tipu Kanan-Tipu Kiri)

Menurut pendapat DR sebagai berikut:

"Punk in Love, Namaku Dick, Arisan Brondong, Warkop, ML."¹⁹

Menurut pendapat RN sebagai berikut:

"Bisa, Making Love, Mengejar Miyabi."²⁰

Menurut pendapat HR sebagai berikut:

"Dapat donk, ada kawin kontrak, merem melek bronis manis dan banyak lagi."²¹

Beberapa remaja Desa Blambangan tidak mengetahui judul-judul film bertema komedi seks, namun mereka memberikan pengakuan bahwa mereka pernah melihat dan menonton film tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh RS:

¹⁷ Hasil wawancara dengan AGS. *Judul film*. Tanggal 03 Oktober 2010.

¹⁸ Hasil wawancara dengan YG. *Judul film*. Tanggal 03 Oktober 2010.

¹⁹ Hasil wawancara dengan DR. *Judul film*. Tanggal 03 Oktober 2010.

²⁰ Hasil wawancara dengan RN. *Judul film*. Tanggal 03 Oktober 2010.

²¹ Hasil wawancara dengan HR. *Judul film*. Tanggal 03 Oktober 2010.

"Judulnya si nggak tau, lupa. Tapi beberapa kali pernah nonton film seperti itu".²²

Pendapat yang sama diungkapkan ARF:

"Gak tau judul-judule cuma nonton aja".²³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa judul film bertema komedi seks yang diketahui remaja memang cukup banyak. Dapat terlihat dari hasil wawancara dengan responden yang telah dipaparkan. Remaja mulai menonton film tersebut sejak kecil dan sebagian besar mengaku telah cukup lama menontonnya, sejak mereka mengenal film dan sejak film tersebut mulai ditayangkan di televisi atau bioskop. Seperti yang diungkapkan oleh WLN:

"Ya sejak aku tau film itu dah lama".²⁴

Menurut pendapat IND sebagai berikut:

"Kapanya lupa, awalnya nonton bareng temen di bioskop".²⁵

Menurut pendapat MJD sebagai berikut:

*"Kawit ana filme".²⁶
(Sejak ada filmnya)*

²² Hasil wawancara dengan RS. *Judul film*. Tanggal 29 September 2010.

²³ Hasil wawancara dengan ARF. *Judul film*. Tanggal 01 Oktober 2010.

²⁴ Hasil wawancara dengan WLN. *Awal Menonton Film*. Tanggal 29 September 2010.

²⁵ Hasil wawancara dengan IND. *Awal Menonton Film*. Tanggal 29 September 2010.

²⁶ Hasil wawancara dengan MJD. *Awal Menonton Film*. Tanggal 30 September 2010

Menurut pendapat RN sebagai berikut:

“Kawit cilik”.²⁷

(Sejak kecil)

Menurut pendapat YG sebagai berikut:

“Nontone kawit cilik nan pas jupe agi terkenal-terkenale”.²⁸

(menontonya sejak kecil waktu zaman Julia Perez sedang terkenal)

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa remaja Desa Blambangan menyukai film bertema komedi seks sudah lama, sejak kecil, atau sejak film itu mulai menjamur dalam media massa dan sejak film itu dikenal oleh responden.

Mereka menonton film bertema komedi seks bukan tanpa alasan, mereka mempunyai harapan-harapan yang membuatnya menonton film tersebut. Responden merespon bahwa remaja mempunyai harapan-harapan tertentu setelah menonton film bertema komedi seks. Setiap remaja mempunyai harapan yang beragam. Keanekaragaman harapan remaja terjadi karena remaja mempunyai imajinasi dan motivasi tersendiri. responden berharap setelah menonton film bertema komedi seks dapat memperoleh kesenangan dan terhibur, seperti yang diungkapkan oleh WLN:

“Nonton film bisa bisa buat kita terhibur dan senang”.²⁹

²⁷ Hasil wawancara dengan RN. *Awal Menonton Film*. Tanggal 03 Oktober 2010

²⁸ Hasil wawancara dengan YG. *Awal Menonton Film*. tanggal 03 Oktober 2010.

²⁹ Hasil wawancara dengan WLN. *Harapan*. Tanggal 29 September 2010.

Menurut pendapat RS sebagai berikut:

*“Ya kalo aku lagi BT, harapanya BT nya bisa ilang tarus terhibur”.*³⁰

Beberapa responden berharap setelah menonton film bertema komedi seks maka dapat menghilangkan kejenuhan dan meringankan masalah yang sedang dihadapi oleh remaja dan menambah semangat dan kedewasaan. seperti yang diungkapkan oleh MJD:

*“Ya ben seneng, nek agi stres ya stres ilang, agi mumet ya mumete dadi ilang gi akeh masalah ya masalae dadi kelalen”.*³¹

(Ya supaya senang, kalau sedang stres (banyak pikiran) ya stresnya (hilang) sedang pusing ya pusingnya jadi hilang, sedang banyak masalah ya masalahnya jadi lupa).

Menurut pendapat YG sebagai berikut:

*“Ya bisa senenglah, nambah semangat”.*³²

Menurut pendapat DR sebagai berikut:

*“Seneng, bisa lebih dewasa”.*³³

Ada juga harapan yang diinginkan oleh responden, jika menonton film-film romantis atau film remaja yang bertema komedi seks maka berharap hubunganya dengan pasanganya akan menjadi lebih harmonis, seperti yang diungkapkan oleh AGS:

*“Seneng, bisa lewih mesra karo pacare”.*³⁴

³⁰ Hasil wawancara dengan RS. *Harapan*. Tanggal 29 September 2010.

³¹ Hasil wawancara dengan MJD. *Harapan*. Tanggal 30 September 2010.

³² Hasil wawancara dengan YG. *Harapan*. Tanggal 03 Oktober 2010.

³³ Hasil wawancara dengan DR. *Harapan*. Tanggal 03 Oktober 2010.

³⁴ Hasil wawancara dengan AGS. *Harapan*. Tanggal 03 Oktober 2010.

(Senang, dapat lebih harmonis/romantis dengan kekasihnya).

Data hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa remaja di Desa Blambangan telah mengetahui dan mengerti hal-hal yang berkaitan dengan film bertema komedi seks karena remaja telah menonton film bertema komedi seks dalam waktu yang cukup lama, ketika mereka masih kecil. Remaja mampu menjawab dan menerangkan pengetahuan mereka seputar film bertema komedi seks. Pengetahuan mereka terhadap film bertema komedi seks adalah film yang berisi cerita lucu dan menggelitik penuh keceriaan yang terkadang disisipi dengan adegan-adegan seksual dengan tema yang membahas masalah seksual manusia secara vulgar dengan menampilkan aspek-aspek pornografi yang dikemas sebagai unsur komedi yang sengaja dibuat oleh industri perfilman. Remaja juga dapat menyebutkan beberapa judul film yang bertema komedi seks diantaranya adalah Kawin Kontrak, Miyabi, ML (Making Love), Extra Large, Drop Out, Warkop (Warung Kopi), XXL, Bukuan Cium Gue, Si Manis Jembatan Ancol, Dono-Kasino-Indro, Tipu Kanan-Tipu Kiri, Punk in Love, Namaku Dick, Arisan Brondong, Merem Melek dan Bronis Manis. Remaja mempunyai harapan-harapan yang ingin didapat setelah mereka menonton film bertema komedi seks, antara lain remaja berharap memperoleh kesenangan, dapat menghilangkan kejenuhan, meringankan masalah, meningkatkan semangat dan kedewasaan serta adanya

harapan untuk meningkatkan keharmonisan hubungan dengan pasangannya.

Penulis menganalisisnya dengan menggunakan Teori Belajar sosial dari Bandura. Menurut Bandura kepercayaan yang kuat dari pemirsa menyebabkan program televisi dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial pemirsa. Pengaruh persepsi saat menonton film akan menimbulkan proses mengartikan stimulus berupa film yang masuk ke alat indera. Syarat film bertema komedi seks agar dapat diindera adalah ukurannya yang cukup besar untuk diindera, alat indera yang sehat dan adanya perhatian. Dalam penginderaan pengamatan memegang peranan yang penting. Hasil pengamatan dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, wawasan, kebutuhan, kesenangan dan kebiasaan responden. Pengamatan terhadap persepsi remaja dilihat dari sudut pandang arti penting film bertema komedi seks bagi remaja dan bagaimana remaja memandang aspek-aspek pornografi didalamnya.

Relevansinya dengan teori belajar sosial dari Bandura bahwa dalam hasil penelitian ditemukan perbedaan persepsi antara masyarakat umum, dan remaja. Masyarakat mempersepsikan film komedi seks sebagai film yang bertema pornografi, yang menyajikan cerita hubungan seksual atau film-film dewasa yang sering kita kenal dengan istilah "*Blue Film*". Sedangkan remaja

mempersiksikanya sebagai film komedi yang berisi hal-hal berbau seksual yang sengaja dibuat untuk memenuhi keinginan industri perfilman. Perbedaan persepsi tersebut terjadi karena adanya perbedaan tingkat kepercayaan antara remaja dan masyarakat pada umumnya. Selain itu perbedaan pengetahuan, wawasan, kesenangan dan kebiasaan antara mereka juga menjadi faktor penyebab terjadinya perbedaan persepsi.

2. Aspek-aspek Pornografi yang terdapat pada film bertema

Komedi Seks

Film bertema komedi seks mengandung aspek pornografi. penggambaran hal-hal cabul melalui tulisan, gambar atau tontonan yang bertujuan mengeksploitasi seksualitas. Aspek pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronok, jorok, vulgar, membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual. Pornografi dapat diperoleh dalam bentuk gambar, foto, video, film, atau alat visual lainnya yang membuat gambar atau kegiatan pencabulan.

Sering kali pornografi muncul di media massa, elektronik maupun media cetak. Pornografi di media elektronik bisa muncul pada tayangan film, sedangkan di media cetak muncul berupa foto atau gambar-gambar yang ada di majalah. Film bertema komedi seks adalah salah satu contoh media elektronik yang memuat

aspek-aspek pornografi. Responden menemukan ada beberapa unsur negatif dan unsur positif dari film bertema komedi seks. Salah satu unsur negatifnya adalah pornografi. Seperti yang diungkapkan oleh DH:

*“Unsur negatif dalam film apapun tetap ada, ntah itu film komedi Seks seperti yang mas ceritakan, kartun atau film remaja lain”.*³⁵

Menurut pendapat MJD sebagai berikut:

*“Ya paling sekang adegane sicewek-cewek sing seksi, terus Terus sekang ceritane kan and sing meteng diluar nikah kan jare kae negatif”.*³⁶
(Ya paling dari adeganya si wanita-wanita yang seksi, kemudian dari ceritanya kan ada yang hamil sebelum nikah kan itu negatif).

Menurut pendapat AGS sebagai berikut:

*“Emang iya si and. Tapi ora negatif banget”.*³⁷
(Memang benar ada, Tetapi tidak negatif sekali)

Berdasarkan Data hasil penelitian yang dilakukan, responden memberikan pendapat bahwa film bertema komedi seks mengandung unsur pornografi. Unsur pornografi tersebut terbagi menjadi beberapa aspek, seperti yang diungkapkan oleh RS:

*“Aku pernah ndenger kalo pornogafi bentuknya ada yang seperti tulisan Porno, gambar porno dan omongan yang jorok. Di film itu, mungkin Juga seperti itu”.*³⁸

³⁵ Hasil wawancara dengan DH. *Unsur Negatif dalam film komedi seks.* Tanggal 30 September 2010.

³⁶ Hasil wawancara dengan MJD. *Unsur Negatif dalam film komedi seks.* Tanggal 30 September 2010.

³⁷ Hasil wawancara dengan AGS. *Unsur Negatif dalam film komedi seks.* Tanggal 03 Oktober 2010.

Unsur pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks terbagi dalam 4 bentuk, yaitu pornografi dalam bentuk gambar, dalam bentuk tulisan atau naskah cerita porno, dalam bentuk perkataan yang vulgar dan dalam bentuk tindakan, seperti yang telah diungkapkan oleh Bungin, menjelaskan bentuk-bentuk porno dalam media yang antara lain adalah pornografi, pornoteks, pornosuara, dan pornoaksi.

Menurut Bungin pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Pornoteks adalah karya pencabulan yang ditulis sebagai naskah cerita atau berita dalam berbagai versi hubungan seksual dalam berbagai bentuk narasi. Pornosuara adalah tuturan, kata-kata dan kalimat yang diucapkan seseorang yang langsung atau tidak langsung bahkan secara halus atau vulgar melakukan rayuan seksual dengan suara, atau tuturan tentang objek seksual atau aktifitas seksual. Pornoaksi adalah suatu penggambaran aksi gerakan, lenggokan, liukan tubuh, penonjolan bagian-bagian tubuh yang dominan memberikan rangsangan seksual sampai dengan aksi mempertontonkan payudara, dan alat vital yang tidak disengaja atau disengaja untuk memancing bangkitnya nafsu seksual bagi yang melihatnya.

³⁸ Hasil wawancara dengan RS. *Aspek-aspek Pornografi*. Tanggal 29 September 2010.

Menurut responden, film bertema komedi seks mengandung aspek pornografi. Remaja melihat bahwa terdapat gambar-gambar yang dapat memancing bangkitnya nafsu seksual bagi orang yang melihatnya. Seperti yang diungkapkan oleh YG:

*“Gambare, adegan-adegane, Pakeane, critane sekang omong-omongane ya saru. Ngundang nafsu”³⁹
(gambarnya, adegan-adeganya. Pakaiannya, ceritanya dari kata-katanya ya tidak baik. Mengundang nafsu).*

Menurut pendapat ARF sebagai berikut:

“Berciuman, gambar-gambarnya porno banget”⁴⁰

Dan menurut pendapat HR sebagai berikut:

“Film tu penuh dengan gambar-gambar dari adegan artis yang menurutku terlalu seksi jadi bisa ngundang nafsu”⁴¹

Beberapa responden lain berpendapat bahwa dalam film bertema komedi seks terdapat dialog-gialog berkonotasi negatif dari bintang film yang memerankan tokohnya masing-masing. Dari keseluruhan dialog ternyata terdapat dialog-dialog yang membicarakan masalah seksualitas secara vulgar, membicarakan hal-hal yang dapat merangsang nafsu seksual, seperti melakukan rayuan seksual, dan membicarakan tentang aktifitas seksual.

Seperti yang diungkapkan oleh DH:

³⁹ Hasil wawancara dengan YG. *Aspek-aspek Pornografi. Tanggal 03 Oktober 2010.*

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ARF. *Aspek-aspek Pornografi. Tanggal 01 Oktober 2010.*

⁴¹ Hasil wawancara dengan HR. *Aspek-aspek Pornografi. Tanggal 03 Oktober 2010.*

*“Jemi” yang diperanin Ben Joshua kan tuh yang suka ngomongin Masalah seks, menurutku itu termasuk aspek pornografi. Belum Lagi ulah “jemi” yang nerbitin buku panduan seks”.*⁴²

Menurut pendapat AGS sebagai berikut:

*“Judule ya, sekang tulusan bahasane genah pancen mandan porno. Seing keton banget li sekang ceritane sing kadang-kadang Dialog e nganggo bahasa sing mandan saru”.*⁴³

(judulnya iya, dari tulisan bahasanya jelas memang agak porno. Yang kelihatan sekaliitu dari ceritanya yang kadang-kadang dialognya menggunakan bahasa yang agak kurang baik).

Menurut pendapat DR sebagai berikut:

*“Jupe tu selalu nonjolin keseksianya, terus ngomong Masalah seks nya blak-blakan dan suka ngrayu-ngrayu cowok Untuk melayaninya”.*⁴⁴

Beberapa responden lain menyatakan bahwa film komedi seks adalah film yang kental dengan adegan-adegan seronok, jorok dan vulgar yang dapat merangsang nafsu seksual manusia. Film bertema komedi seks menampilkan adegan-adegan yang mengandung penggambaran aksi gerakan tubuh, lenggokan tubuh, liukan tubuh, dan penonjolan bagian-bagian tubuh yang dominan memberikan rangsangan seksual yang dapat membangkitkan nafsu seksual bagi yang melihatnya, seperti yang diungkapkan oleh MJD:

⁴² Hasil wawancara dengan DH. *Aspek-aspek Pornografi*. Tanggal 30 September 2010.

⁴³ Hasil wawancara dengan AGS. *Aspek-aspek Pornografi*. Tanggal 01 Oktober 2010.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan DR. *Aspek-aspek Pornografi*. Tanggal 03 Oktober 2010.

*“Adegan-adegan sing ora panteslah, contone cipokan, ngemek-Ngemeki susune wong wadon, ya terus gaya pakaian sing wadon Ya ora apik, ngundang napsu birrahi”.*⁴⁵

(adegan-adeganya yang tidak pantas, contohnya berciuman bibir memegang-megangi payudara wanita, ya kemudian gaya berpakaian yang wanita ya tidak baik, mengundang nafsu seksual).

Dan menurut pendapat RN sebagai berikut.

*“Salah sijine ya nang film kaya kue li ana sing nyaritakna Perselingkuan, kue elek, ana sing nyaritakna mesum kue ya Lewih elek. “Contone ning film Kawin Kontrak, ana adegan yang lagi mau berhubungan seks, kue bisa ngrangsang nafsu seks”.*⁴⁶

(Salah satunya ya di film seperti itu kan ada yang menceritakan perselingkuhan, itu jelek, ada yang menceritakan pornografi itu lebih jelek. Contohnya di film Kawin Kontrak ada adegan yang lagi mau berhubungan seks itu bisa merangsang nafsu seksual).

Dalam film bertema komedi seks hampir tidak terdapat pornoteks, karena film tidak banyak menggunakan atau menampilkan teks, atau naskah. Responden melihat teks atau naskah yang mengandung aspek pornografi terjadi ketika responden melihat judul film dalam cover film tersebut, atau dalam sinopsis atau novel film tersebut, seperti yang diungkapkan oleh

WLN:

*“Kaya gambar di cover album, judulnya, terus memang ada si beberapa Adegan yang agak vulgar”.*⁴⁷

⁴⁵ Hasil wawancara dengan MJD. *Aspek-aspek Pornografi*. Tanggal 30 September 2010.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan RN. *Aspek-aspek Pornografi*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan WLN. *Aspek-aspek Pornografi*. Tanggal 29 September 2010.

Pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks dikemas dengan sudut pandang komedi. Aspek pornografi terbentuk melalui cerita seputar seksualitas yang lucu dan menarik perhatian. Sehingga responden melihat pornografi dalam film bertema komedi seks bukan sebagai bentuk cerita porno, tetapi pornografi dilihat sebagai bentuk komedi.

Pandangan responden berlanjut, bahwa tema yang diceritakan film bertema komedi seks bukan merupakan tema film porno tetapi tema yang diceritakan dalam film bertema komedi seks adalah komedi. Tema seksual berfungsi sebagai penguat hiburan yang disajikan oleh film, agar film menjadi lebih menarik perhatian. Tema film ini direspon dengan baik oleh responden. responden menilai tema film komedi seks cukup baik dan menarik dengan alasan yang beraneka ragam, seperti yang diungkapkan oleh WLN:

*“Baik, dan menarik, karena nyeritain gaya hidup remaja di jaman Modern”.*⁴⁸

Menurut pendapat DH sebagai berikut:

*“Temanya baik, ada unsur pendidikanya yang bisa kita pelajari. contohnya kegigihan Jemi yang ingin segera diwisuda itu patut dicontoh”.*⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara dengan WLN. *Kemenarikan Tema*. Tanggal 29 September 2010.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan DH. *Kemenarikan Tema*. Tanggal 30 September 2010.

Menurut pendapat AGS sebagai berikut:

*“Baik lah. Alasane karna critane seputar dunia remaja”.*⁵⁰

Beberapa responden memberikan pendapat bahwa tema yang digunakan dalam film komedi seks tidak terlalu baik, namun tetap menarik, seperti yang diungkapkan oleh IND:

*“Kurang baik, tapi menghibur”.*⁵¹

Data hasil wawancara diatas membuktikan bahwa film bertema komedi seks mengandung unsur pornografi. Unsur pornografi tersebut dikelompokkan dalam beberapa aspek. Aspek tersebut adalah aspek pornografi, pornosuara dan pornoaksi. Pornoteks hanya terdapat pada tulisan naskah, sinopsis dan judul film. Aspek-aspek tersebut digambarkan dalam bentuk visualisasi gambar yang ditayangkan, gerakan tubuh dari adegan film, serta dialog-dialog yang dalam tema film tersebut.

Film bertema komedi seks dikemas dengan tema yang mengutamakan unsur komedi dan menggunakan unsur seksual sebagai penarik perhatian publik. Remaja Desa Blambangan menilai bahwa tema dalam film ini bersifat relatif. responden berpendapat bahwa setiap tema mempunyai nilai positif dan negatif. Jadi tidak ada film yang sepenuhnya bertema baik dan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan AGS. *Kemenarikan Tema*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁵¹ Hasil wawancara dengan IND. *Tema Kemenarikan Tema*. Tanggal 29 September 2010.

tidak ada juga film yang sepenuhnya bertema tidak baik, seperti yang diungkapkan oleh YG:

“Cara nyong si ana apike ana orane. Tapi umumne ya apik. Kabeh film iki ya ora mesti apik kabeh ora juga ala kabeh. Ana apike ya ana alane.”⁵²

Dalam teori interaksionisme simbolis, manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi. Manusia dapat berinteraksi dengan manusia lain dan juga dapat berinteraksi dengan benda-benda yang dijadikan simbol interaksi mereka. Dalam pandangan Mead, orang akan mampu menyadari dirinya sendiri dimana orang tidak hanya berinteraksi dengan orang lain tetapi secara simbolis dia akan berinteraksi dengan dirinya sendiri. Ketika manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri berarti manusia menggunakan simbol sebagai bentuk interaksinya. Aspek-aspek pornografi baik dalam bentuk gerakan, gambar, tulisan, dan suara merupakan simbol-simbol yang digunakan remaja untuk berinteraksi ketika mereka menonton film tersebut.

⁵² Hasil wawancara dengan YG. *Kemenarikan Tema*. Tanggal 03 Oktober 2010.

3. Ketertarikan remaja terhadap film bertema komedi seks.

Setiap remaja senantiasa mempunyai rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang telah mereka lihat dan mereka rasakan melalui panca indera mereka. Ketertarikan remaja terhadap sesuatu terjadi setelah remaja menerima impuls atau rangsangan dari luar. Impuls atau rangsangan tersebut kemudian dicerna oleh remaja, dinilai dan dipersepsikan oleh remaja, sehingga pada akhirnya remaja memperoleh pemahaman baru terkait dengan impuls atau rangsangan tersebut. Dari pemahaman itu remaja dapat menilai apakah impuls yang mereka terima baik atau tidak baik, dan dapat merespon positif atau negatif terhadap impuls tersebut. Gejala tersebut menunjukkan bahwa remaja mengalami proses belajar.

Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial. Menurut Soerjono Soekanto remaja mempunyai sudut kepribadian yang berbeda, menurutnya salah satu ciri-ciri remaja adalah remaja selalu mempunyai keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan orang yang lebih dewasa atau orang yang lebih matang pribadinya.⁵³ Tujuannya agar remaja mendapatkan pengetahuan baru yang hanya dimiliki oleh orang dewasa saja dan dengan itu remaja berharap bahwa dirinya dapat

⁵³ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwil Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004, hlm.52.

disejajarkan dengan orang dewasa. Interaksi remaja tidak hanya pada orang-orang yang mereka anggap lebih dewasa saja, namun dengan rasa keingin tahunya yang besar, remaja berusaha mencari pengetahuan baru melalui media massa.

Remaja tidak pernah lelah dalam mempelajari hal-hal baru. Mereka belajar melalui berbagai media massa. Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan remaja mereka pelajari dan mereka jadikan sebagai jatidiri atau identitas mereka. Permasalahan mendasar terkait dengan hal tersebut adalah, remaja merupakan individu yang secara psikis dan emosional masih labil, sehingga hal ini memungkinkan banyak terjadi permasalahan ketika remaja berinteraksi dengan dunia luar termasuk media massa, karena remaja belum dapat menerima secara sempurna tentang apa yang mereka rasakan melalui panca indera mereka.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, masa remaja adalah periode peralihan, sebagai periode perubahan, masa dimana remaja sering kali bermasalah dan masa remaja mencari identitas.⁵⁴ Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media atau peralatan modern. Bentuk-bentuk media massa antara lain surat kabar, radio, televisi dan film. Televisi merupakan media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Sedangkan film merupakan media massa yang identik dengan remaja karena film

⁵⁴ Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Erlangga. 2007, hlm. 207.

disukai oleh remaja. Menurut mereka, film merupakan sarana belajar, sekaligus sebagai sarana hiburan yang baik bagi remaja. Karena selain memberikan hiburan dan ilmu pengetahuan baru, film memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh HR:

“Buat aku film itu hiburan, tempat refreshing yang murah, sekaligus tempat mencari sesuatu yang bermanfaat, nggak cuma ilmu tapi banyak banget yang bisa didapat di film contohnya cara bergaul ala zaman modern ben gak katrok.”⁵⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh WLN:

“Kayanya dunia tanpa film tu kiamat, dunianya mati. Coz orang-orang pada bosan, film tu penting banget lagi. Buat hiburan kita, biar tau perkembangan jaman.”⁵⁶

Menurut pendapat DH sebagai berikut:

“Berarti film memang penting.”⁵⁷

Menurut pendapat YG sebagai berikut:

“Film tu penting, nggo hiburan.”⁵⁸

Dari pendapat yang disampaikan responden maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa film dianggap penting oleh responden. Menurut mereka film merupakan media massa yang

⁵⁵ Hasil wawancara dengan HR. *Film Sebagai Media Massa*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan WLN. *Film Sebagai Media Massa*. Tanggal 29 September 2010.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan DH. *Film Sebagai Media Massa*. Tanggal 30 September 2010.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan YG. *Film Sebagai Media Massa*. Tanggal 03 Oktober 2010.

menyampaikan pesan kepada khalayak, seperti halnya media massa yang lainnya. Film mempunyai banyak manfaat bagi responden, salah satu manfaatnya adalah film memberikan hiburan, dan kesenangan kepada khalayak.

Beberapa kutipan dan pendapat dari responden, relevan dengan teori oleh Phillip Palmgreen dalam Teori Pengharapan Nilai (*The Expectancy-Value Theory*). Didalam kerangka pikir teori ini, kepuasan yang manusia cari dari media ditentukan oleh sikap individu terhadap media kepercayaan tentang apa yang suatu medium dapat berikan kepada individu dan evaluasi individu tentang bahan tersebut⁵⁹. Jika remaja percaya bahwa situasi komedi yang disajikan dalam film bertema komedi seks menyediakan hiburan yang menarik dan remaja pun senang dihibur olehnya, maka remaja akan mencari kepuasan terhadap kebutuhan hiburannya yang menyajikan situasi komedi, sekalipun situasi komedi itu mengandung aspek-aspek pornografi. Remaja akan tetap tertarik dan menyukai film tersebut karena remaja mempercayai bahwa film-film bertema komedi seks merupakan film yang menyajikan suatu hiburan untuk remaja.

Film-film bertema komedi seks seperti Kawin Kontrak, Quickie Express, Arisan Brondong, Namaku Dick, Buruan Cium Gue dan seterusnya adalah salah satu jenis film yang bertema

⁵⁹ <http://forum.ub.ac.id/index.php?action=vthread&forum=3&topic=1672>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.

komedi yang ditayangkan pertama kali melalui bioskop dan disiarkan melalui media massa lainya seperti televisi dan internet. Film ini telah mendapat izin tayang dan telah lulus sensor, namun beberapa pengamat menilai film-film tersebut masih banyak mengandung aspek-aspek pornografi dan gender.

Film ini secara tersirat banyak mengandung unsur - unsur suku, gender, dan seks yang patut dikritisi sebab kalau kita melihat secara keseluruhan isi film tersebut tidak akan kita temui makna dari kawin kontrak tersebut. Film ini pada akhirnya hanya berisi hiburan yang mengandung unsur seks remaja dan petualangan seks itu sendiri, mungkin film - film bertema ini sekarang sedang mulai menjamur dalam industry film Indonesia. Penulis akan menganalisis isi, makna, dan kesimpulan dari film tersebut sesuai dengan pandangan kritis.⁶⁰

Film ini merupakan film dewasa, namun pemirsa terbesar film-film ini adalah remaja. Persepsi remaja terkait dengan ketertarikannya terhadap film ini berbeda dengan persepsi masyarakat pada umumnya. Sebagian besar remaja mengaku tertarik dan senang menonton film-film bertema komedi seks. Mereka pun mempunyai alasan yang beraneka ragam, seperti yang diungkapkan oleh HR:

"Ya itu yang paling ku suka yang film merem melek. lucu".⁶¹

⁶⁰<http://CitraPerempuandalamFilmKawinKontrakLagi.htm>. diakses pada tanggal 05 Oktober 2010.

⁶¹ Hasil wawancara dengan HR. *Film kesukaan & alasanya*. Tanggal 03 Oktober 2010.

HR menyukai salah satu film yang bertema komedi seks yaitu film “Merem Melek” dengan alasan bahwa film tersebut lucu. Hal serupa juga diungkapkan oleh DR:

*“Arisan Brondong, karna suka aja. Kayanya enak kalo jadi cowok dikelilingi cewek-cewek cantik, tajir pula. Serasa pangeran,hehe”.*⁶²

DR menyukai juga menyukai salah satu film bertema komedi seks yang berjudul “Arisan Brondong” dengan alasan bahwa menjadi laki-laki yang dikelilingi wanita-wanita cantik dan kaya itu menyenangkan.

Beberapa remaja Desa Blambangan memberikan pendapat yang serupa dengan HR dan DR. Mereka mengaku senang menonton film-film bertema komedi seks, tidak hanya film tersebut, remaja juga menyukai film-film lainnya yang ditayangkan di televisi. Mereka mengaku terhibur dengan film dan acara-acara televisi. Mereka sangat menikmati hiburan tersebut. Berikut ini adalah pengakuan remaja Desa Blambangan.

Menurut pendapat RS sebagai berikut:

*“Senang semua si, asal yang kagak pake bahasa asing. Kalo dari yang mas bilang aku suka Dinda Kanyadewi di film Kawin Kontrak Drop Out sama Arisan Brondong ya lumayan suka”.*⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan DR. *Film kesukaan & alasanya*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁶³ Hasil wawancara dengan RS. *Film kesukaan & alasanya*. Tanggal 29 September 2010.

Menurut pendapat MJD sebagai berikut:

*“Nek film kan ora mesti abendina nonton, dadi kabeh film ya tok Senengi terutama sing horor karo komedi”.*⁶⁴
(Jika Film kan tidak selalu setiap hari menonton, jadi semua film ya disukai terutama yang horor dan komedi)

Menurut pendapat AGS sebagai berikut:

*“Ya salah sijine sing tok senengi film Dono-kasino-Indro kit jaman mbien. Karena lucu, bintang film terkenal. Filme edan-edanan. Nek sekang film mau sing wis tau nonton ya Arisan Brondong”.*⁶⁵
(Ya salah satunya yang disukai film Dono-Kasino-Indro sejak zaman dahulu. Karena lucu, bintang filmnya terkenal. Filmnya gila-gilaan. Kalau dari film tadi yang pernah nonton ya Arisan Brondong)

Menurut pendapat YG sebagai berikut:

*“Film kartun, film komedi, horor, OVJ nyong seneng. Ya karna apik bae nurutku”.*⁶⁶
(Film kartun, film komedi, horor, OVJ saya suka. Ya karena bagus saja menurutku).

Dan ditambahkan pendapat WLN:

*“Aku suka film film remaja sama komedi, soalnya kan aku masih remaja. Mmm,,, Kawin film Kawin Kontrak suka, Quickie Express sama Buruan Cium Gue”.*⁶⁷

⁶⁴ Hasil wawancara dengan MJD. *Film kesukaan & alasanya*. Tanggal 30 September 2010.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan AGS. *Film kesukaan & alasanya*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan YG. *Film kesukaan & alasanya*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan WLN. *Film kesukaan & alasanya*. Tanggal 29 September 2010.

Dari beberapa jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja di Desa Blambangan mempunyai persepsi positif terhadap film bertema komedi seks, mereka menerima keberadaan film komedi seks sebagai film yang layak mereka tonton. Hal ini dibuktikan dengan ketertarikan mereka terhadap film tersebut. Sebagian besar responden yang mengaku senang menonton film-film bertema komedi seks, 4 responden mengaku agak menyukai film-film bertema komedi seks dan hanya 1 responden yang tidak menyukai film-film bertema komedi seks. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan film komedi seks direspon dengan baik oleh remaja di Desa Blambangan. Berikut ini adalah tabel persepsi remaja kaitanya dengan ketertarikan remaja terhadap film bertema komedi seks.

Tabel 9: Penilaian responden terhadap tayangan film bertema komedi seks

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	Menyukai/Senang	6
2	Agak Menyukai/Agak Senang	4
3	Tidak Menyukai/Tidak Senang	1

Sumber: Hasil Wawancara terhadap responden

Ada beberapa alasan mengapa remaja di Desa Blambangan tertarik dengan film-film bertema komedi seks, dari jawaban responden dapat di tarik garis besar bahwa alasan remaja menyukai film-film bertema komedi seks adalah film bertema komedi seks mengandung unsur komedi yang lucu, film bertema komedi seks memberikan hiburan kepada remaja, film bertema

komedi seks tidak menggunakan bahasa asing dan didukung oleh bintang film terkenal. Selain itu yang menjadi alasan pokok adalah film komedi seks menggambarkan kehidupan remaja modern yang menjadi jatidiri remaja di masa sekarang, seperti yang diungkapkan oleh HR:

*“Filmnya bagus, lucu, juga sebenarnya kita bisa blajar banyak Tentang seks, mm maksud saya pendidikan seks lewat film itu”.*⁶⁸

Menurut pendapat RS sebagai berikut:

*“Ya... menarik, lucu, menghibur deh.”*⁶⁹

Menurut pendapat AGS sebagai berikut:

*“Senang si ora patia, tapi anu dolan karo pacare ya nonton. Apik si. Lucu. (Bintang filme apik-apik, aku kan ngefans karo Bela Saphira).”*⁷⁰
(Senang itu tidak terlalu tetapi ini main dengan kekasihnya ya nonton. Bagus si. Lucu. Bintang filmnya baik-baik, saya kan ngefans sama Bela Saphira).

Menurut pendapat MJD sebagai berikut:

*“Ya sekang judule bae wis apik, nggawe penasaran, mandang pas dideleng ya pancen critane apik tur lucu, pancensi ana saru- Sarune setitik”.*⁷¹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan HR. *Alasan Menyukai Film Komedi Seks.* Tanggal 03 Oktober 2010

⁶⁹ Hasil wawancara dengan RS. *Alasan Menyukai Film Komedi Seks.* Tanggal 29 September 2010

⁷⁰ Hasil wawancara dengan AGS. *Alasan Menyukai Film Komedi Seks.* Tanggal 03 Oktober 2010

⁷¹ Hasil wawancara dengan MJD. *Alasan Menyukai Film Komedi Seks.* Tanggal 30 September 2010

(Ya dari judulnya saja sudah bagus, membuat penasaran, ketika saat dilihat ya ternyata ceritanya bagus juga lucu, memangsi ada yang nggak baik sedikit).

Menurut pendapat DH sebagai berikut:

“Aku suka kartun karna bagus, lucu. Kalo film Drop Out Karna tu ceritanya membahas masalah-masalah remaja yang Mungkin aja dialami kita”⁷²

Pendapat responden diatas mempertegas alasan bahwa remaja menyukai film bertema komedi seks, karena film tersebut menyajikan cerita yang lucu dan menarik untuk ditonton.

Ketertarikan remaja terhadap film komedi seks merupakan relevansi dari teori ketergantungan, khalayak akan menjadi lebih tergantung terhadap media yang telah memenuhi berbagai kebutuhan khalayak, daripada media yang menyediakan hanya beberapa kebutuhan saja. Kebiasaan menonton film oleh remaja yang telah berlangsung sejak kecil memberikan kesimpulan bahwa remaja menganggap bahwa film adalah media massa yang dapat memenuhi kebutuhannya. Disaat usia anak-anak mereka menyukai film kartun karena dianggapnya bahwa film kartun memberikan hiburan yang dibutuhkan mereka, dan berlanjut ketika mereka berada dalam usia remaja maka mereka akan terbiasa dengan film-film yang bernuansakan remaja, yaitu film yang identik dengan percintaan. Remaja melewati masa pubertas, yaitu masa dimana dimana perkembangan fisik mereka begitu menonjol. Pada masa ini

⁷² Hasil wawancara dengan DH. *Alasan Menyukai Film Komedi Seks.*
Tanggal 30 September 2010

emosi remaja sangat labil akibat dari perkembangan hormon-hormon seksualnya yang begitu pesat. Keinginan seksual juga begitu kuat muncul pada masa ini.⁷³ Sehingga media yang dijadikan mereka untuk memenuhi kebutuhan remajanya bukan lagi film kartun, melainkan film bernuansa cinta atau film yang mengandung unsur-unsur seks, kemudian film tersebut dijadikan sebagai media yang dipercayanya dapat memenuhi kebutuhannya.

4. Persepsi remaja terhadap aspek pornografi yang terdapat pada film bertema komedi seks

Remaja yang menjadi responden adalah masyarakat Desa Blambangan yang berumur 17-20 tahun. Sebagian besar remaja tersebut adalah pelajar. Remaja yang dipilih menjadi responden adalah remaja yang mempunyai kegemaran menonton film. Film bertema komedi seks adalah film yang mengandung aspek pornografi. Aspek pornografi tersebut terdapat dalam beberapa adegan atau cerita yang di tampilkan dalam film-film tersebut.

Walaupun telah mendapat izin dari Lembaga Sensor Film (LSF), film bertema komedi seks belum dapat menghilangkan aspek-aspek pornografinya. Unsur-unsur yang terdapat dalam film tidak hanya diamati dengan mata, tetapi lebih jauh lagi, hal tersebut dapat dirasakan dengan panca indera. Meskipun film bertema

⁷³ Sri Rumini, dkk, *Psykologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2006, hlm. 262

komedi seks mengandung pornografi, remaja tetap menyukai film tersebut, karena remaja beranggapan bahwa film bertema komedi seks tidak menekankan pada aspek pornografi, sehingga meskipun terdapat aspek pornografi film bertema komedi seks tidak memberikan dampak yang negatif, seperti yang diungkapkan oleh WLN:

*“Menurutku pornografi si jelek ya walopun aku nggak begitu tau.tapi aku tetep yakin deh kalo pornografi dalam film Drop Out dan semua itu bukan termasuk”.*⁷⁴

Menurut pendapat RS sebagai berikut:

*“Aspek pornografi dalam film walopun sifatnya buat hiburan harusnya Ada batas-batasnya, nggak vulgar”.*⁷⁵

Menurut pendapat HR sebagai berikut:

*“Aspek pornografi sebenarnya nggak bagus ya, ya jika di film itu Ada dan selama masih wajar, nggak mengandung kontroversi Saya rasa nggak masalah. Sejauh ini itu masih terkontrol”.*⁷⁶

Dalam kultur masyarakat kita, pornografi berkonotasi negatif. Pornografi berkaitan dengan kegiatan seksual, pencabulan dan tindakan mempertontonkan bagian tubuh dan alat kelamin manusia kepada khalayak (masyarakat) melalui berbagai media massa. Secara bahasa, pornografi bermakna penulisan tentang

⁷⁴ Hasil wawancara dengan WLN. *Tanggapan terhadap aspek pornografi pada film komedi seks*. Tanggal 29 September 2010.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan RS. *Tanggapan terhadap aspek pornografi pada film komedi seks*. Tanggal 29 September 2010.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan HR. *Tanggapan terhadap aspek pornografi pada film komedi seks*. Tanggal 03 Oktober 2010.

pelacuran. Pornografi terdiri dari beberapa aspek yang mengikutinya seperti pornosuara, pornoteks, pornoaksi dan pornografi itu sendiri. Berbicara tentang pornografi berarti kita membicarakan tentang tindakan seksual. Sebenarnya tidak hanya membicarakan tentang tindakan seksual saja, tetapi juga hal-hal negatif seperti halnya pencabulan, zina serta pelacuran. Karena istilah-istilah tersebut erat kaitannya dengan kata pornografi.

Kata Pornografi dan seks umumnya sudah tidak asing lagi di telinga remaja karena mereka sering menerima berbagai informasi tentang pornografi dan seks dari media massa. Pandangan remaja tentang pornografi sendiri tidak jauh berbeda dengan pandangan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masing-masing remaja memiliki persepsi yang beraneka ragam terhadap aspek pornografi dalam film-film bertema komedi seks. Menurut mereka pornografi selalu berhubungan dengan hal-hal seperti aktifitas seksual, aktifitas pencabulan, tindakan yang amoral dan asusila dan aktifitas mempertontonkan bagian tubuh dan alat kelamin dengan tujuan merangsang individu yang melihatnya, namun ketika peneliti menghubungkan pornografi dengan beberapa judul film yang bertema komedi seks, remaja berpendapat bahwa pornografi yang ditampilkan dalam setiap adegan, dialog, teks, dan perilaku tokoh film tersebut masih dalam batas yang normal, wajar

dan merupakan hal yang biasa, seperti yang diungkapkan oleh

WLN:

*“Aspek pornografi itu sesuatu yang berhubungan dengan seks, maka menurut aku nggak baik kalau pornografi itu dimasukan dalam cerita dongeng atau film. tapi jujur nggak ada film yang didalamnya nggak ada pornografinya semuanya ada, tinggal banyak sedikitnya aja, kalo menurutku di film itu masih bisa dikatakan OK, wajar its not porn”.*⁷⁷

Sama halnya dengan pendapat IND:

*“Film komedi seks tu film yang sebenarnya lucu tapi nggak baik karena mengandung aspek pornografi pada adegan-adegannya. Aspek pornografi pada film komedi seks nggak masalah asalkan tidak berlebihan. Contohnya film Kawin Kontrak aja kan adanya unsur pornonya, tapi tu nggak berlebihan jadi bisa lulus sensor”.*⁷⁸

Menurut pendapat DR sebagai berikut:

*“Pornografi di film kaya Punk in Love, Kawin Kontrak, terus di film-film yang disebutkan sama mas masih wajar. masih boleh”.*⁷⁹

Menurut pendapat HR sebagai berikut:

*“Masih wajar, dan masih bisa ditolerir, karna apa... katakanlah film buruan cium gue terus ada lagi Quickie Express itu kan tidak ada semacam adegan yang sampe melakukan hubungan seksual. Adegan-adegan yang mereka lakuin sama kaya waktu kita bercanda dengan teman atau pacar kita”.*⁸⁰

⁷⁷ Hasil wawancara dengan WLN. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 29 September 2010.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan IND. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 29 September 2010.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan DR. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan HR. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 03 Oktober 2010.

Ada juga yang berpendapat bahwa aspek pornografi dalam film hanya sebagai bumbu penyedap saja, agar film yang dihasilkan menjadi lebih menarik, seperti yang diungkapkan oleh RS:

*“Pornografi tu mang gak baik, jelek dan punya efek negative, tapi kalo di film-film yang mas maksud itu beda, itu masih wajar dan sifatnya tu hanya sebagai bumbu penyedap film saja biar filmnya menarik dan mengundang perhatian”.*⁸¹

Ada juga yang berpendapat bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks adalah suatu tayangan yang mempunyai nilai kurang baik, dan perlu diperhatikan penayangannya, yaitu penayangannya mempunyai batasan yang jelas dan tegas dengan mempertimbangkan usia pemirsanya, hal ini diungkapkan AGS:

*“Mandan kurang apik, donge judule digawe sing mandan member, ora vulgar banget, terus dialoge digawe sing mandan sopan (tapi tetep lucu)”.*⁸²

(Agak kurang bagus, seharusnya judulnya dibuat yang agak pantas, tidak vulgar sekali, kemudian dialognya dibuat yang agak sopan tetapi tetap lucu).

Menurut pendapat ARF sebagai berikut:

*“Berciuman ya nggak boleh kalo belum nikah apalagi buat pelajar, gambar-gambar pornonya juga nggak baik”.*⁸³

⁸¹ Hasil wawancara dengan RS. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 29 September 2010.

⁸² Hasil wawancara dengan AGS. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁸³ Hasil wawancara dengan ARF. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 01 Oktober 2010.

Selain itu ada responden yang berpendapat bahwa aspek pornografi adalah suatu perbuatan zina yaitu perbuatan mempertontonkan hal-hal yang tak boleh dipertontonkan kepada orang lain dan tak pantas ditiru atau diperagakan kembali, seperti yang diungkapkan oleh YG:

“Nek ora salah wis tok omongna mau, pornografi kue zina, sesuatu perbuatan dosa, sing ora kena ditonton apa maning ditiru”.⁸⁴
(Kalau tidak salah sudah dibicarakan tadi, pornografi itu zina, sesuatu perbuatan dosa yang tidak boleh ditonton apalagi di contoh).

Beberapa remaja berpendapat bahwa aspek pornografi dalam film-film bertema komedi seks memiliki dua sisi, disatu sisi aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks masih dalam batas kewajaran, dan disisi lain aspek pornografi yang terdapat dalam film komedi seks berlebihan, seperti yang diungkapkan oleh RN:

“Si wajar bae jane mas, nek dewek ora munafik mbokan bocah-bocah siki nggone pacaran pancen kaye kue, ciuman, apa pelukan terus lia-liane lah mbokan anu pancen wis dadi kebiasaane bocah pacaran. Heheee termasuk nyong. Tapi filmme pancen di gawe alay banget lah, contone ya nang film Namaku dick, masa ana alat kelamin teyeng ngomong? Terus nang film sing arep tayang nang Indosiar judule nek ora salah Pejantan Cantik, apa iya ana cowok ka ayu? Terus ana wong cowok ka ndue susu? Ora wajar mboklah”.⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan YG. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan RN. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 03 Oktober 2010.

(Itu wajar saja sebenarnya mas, kalau kita tidak munafik sebenarnya anak-anak sekarang jika pacaran memang seperti itu, berciuman, apa berpelukan dan lainnya lah, memang itu sudah jadi kebiasaan anak berpacaran. Heheeee termasuk saya tetapi filmnya memang dibuat berlebihan sekali, contohnya di film Namaku Dick, masa ada alat kelamin bisa bicara? Kemudian di film yang akan tayang di Indosiar judulnya Perantian Cantik, apa benar ada cowok yang cantik? Terus ada cowok punya payudara? Tidak wajar kan?).

Sama halnya dengan pendapat MJD:

“Ya kepriwesiya.. ana di pike ana eleke. Tapi nggo cah sekolah Jelas elek. Ngrusak pikiran. Pikirane diracuni karo imajinasi sing negatif tur negatife anu menghayal sing ora normal”.⁸⁶
(Ya gimana siya.. ada baiknya ada jeleknya. Tetapi untuk anak sekolah jelas jelek. Merusak pikiran. Pikiranya diracuni dengan gambaran yang tidak baik dengan menghayal yang tidak normal).

Menurut pendapat DH,

“Diprnanapun juga pornografi tetep jelek karna berhubungan sama tindakan seksual yang terlarang karena nggakan ada ikatan. hehe, tapi nggack seharusnya kita Memandangnya dengan negatif juga, karna pasti ada sisi positifnya didalam film-film komedi seks itu”.⁸⁷

Sesuai dengan model belajar dan perkembangan Bandura, perbedaan persepsi tentang aspek-aspek pornografi dalam film bertema komedi seks dapat terbentuk karena responden mengalami proses belajar sosial di tengah masyarakat, yaitu melalui lingkungan sekitar, media massa baik itu dari televisi, radio,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan MJD. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 30 September 2010.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan DH. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi*. Tanggal 30 September 2010.

jaringan internet, bioskop, tabloid, majalah, dan media cetak lainnya. Persepsi mengenai wajarnya berbagai bentuk aspek pornografi dalam film bertema komedi seks dapat terbentuk karena adanya pengamatan terhadap dunia sosial, diantaranya pengamatan bahwa remaja identik dengan dunia percintaan. Bahkan tidak hanya dunia percintaan, remaja yang berada pada masa pubertas mempunyai keinginan seksual yang kuat karena pada masa ini pertumbuhan hormon seksual terbentuk dengan cepat, oleh karena itu responden berpandangan wajar jika film komedi seks terdapat aspek pornografi, sebab dunia remaja yang identik dengan percintaan kerap kali identik dengan pergaulan bebas yang lebih vulgar yang mengarah kepada aspek pornografi.

Dalam kehidupan remaja, pergaulan antara pasangan remaja kerap kali menimbulkan gejala pornografi, sebagai contoh nyata bahwa tidak bisa dipungkiri lagi jika angka aborsi pada remaja setiap tahunnya semakin tinggi. Aborsi dilakukan oleh remaja yang berada dalam kondisi mengandung atau hamil dimana hal tersebut terjadi ketika remaja belum menikah atau tidak mempunyai suami. Ini membuktikan bahwa pergaulan bebas remaja kerap menimbulkan gejala-gejala yang mengarah pada pornografi. Ditambah lagi dengan semakin menjamurnya kasus pemerkosaan dan pelecehan seksual pada remaja dan banyaknya

remaja yang putus sekolah karena menanggung hasil dari perbuatan yang mengandung aspek pornografi.

“Pergaulan seks bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini sangatlah memprihatinkan. Berdasarkan penelitian, tiap hari 100 remaja melakukan aborsi. Jika dihitung pertahun, 36 ribu janin dibunuh oleh remaja dari rahimnya. Belum lagi pengaruh teknologi informasi yang tak terkendali membuat remaja lebih mudah mengakses pengetahuan tentang seks lewat internet, film porno dan majalah porno”⁸⁸

Proses belajar melalui media massa dapat terbentuk karena responden melakukan pengamatan terhadap film-film bertema komedi seks atau membaca dan melihatnya melalui media massa dan media cetak. Remaja melihat bahwa dalam film tersebut terdapat adegan-adegan atau dialog tokoh serta berbagai gambaran visual yang mengarah pada tindakan seksual, oleh karena itu lama-kelamaan akan terbentuk anggapan bahwa film komedi seks identik dengan tindakan seronok, jorok, dihiasi dengan gambar dan perkataan yang vulgar yang mengandung konotasi seksual yang negatif. Sehingga film remaja akan tidak menarik lagi jika tidak diselipkan aspek-aspek yang berkonotasi seksual yang identik dengan pornografi.

Peneliti mengamati bahwa sejak dekade tahun 2000, banyak diantara produsen-produsen film Indonesia yang memproduksi film-film remaja yang bertema komedi seks seperti

⁸⁸ <http://scbsradio.co.cc/2009/09/kasus-aborsi-remaja-indonesia/>. Diakses pada tanggal 15 November 2010.

film Kawin kontrak, XL (Extra Large), Drop Out, Arisan Brondong dan seterusnya. Bahkan sempat terdengar kabar bahwa ada salah seorang produsen film yang berniat membuat film komedi dengan mengundang artis dari Negara Jepang “Maria Ozawa” yang dikenal remaja sebagai pemain film-film panas. Oleh karena itu tidak heran jika remaja sudah banyak yang mengetahui tentang tindakan-tindakan yang berkonotasi pornografi. Mereka tidak asing lagi dengan kata-kata atau istilah serta tindakan yang berkonotasi pornografi. Mereka juga tidak asing lagi dengan sebutan “Julia Perez Si Dada Seksi”, “Inul Si Goyang Ngebor”, “Dewi Persik Si Goyang Gergaji”, dan seterusnya.

Hal ini berlanjut dengan persepsi bahwa pornografi dalam film komedi seks adalah hal yang normal, wajar dan biasa-biasa saja. Sebab mereka biasa menyaksikan gambar, atau perilaku dan mendengar kata-kata, istilah dan kalimat yang berkonotasi pornografi yang lebih nyata dalam kehidupan sosial dan pergaulan mereka sehari-hari dibandingkan dengan apa yang ditampilkan dalam film bertema komedi seks.

Persepsi bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks hanya sebagai bumbu penyedap dalam sebuah film, terbentuk karena responden melihat bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film dibentuk sebagai unsur seni pada film yang tujuannya adalah untuk menarik perhatian khalayak. Unsur

pornografi dilihat sebagai hiburan agar cerita dalam film menjadi lebih menarik.

Persepsi yang menyebutkan bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks adalah sesuatu tayangan yang kurang baik nilainya dan perlu diperhatikan penayangannya terjadi karena responden melihat aspek pornografi dalam film tersebut dengan sudut pandang sebab-akibat. Pertama responden menilai bahwa pornografi dalam film bertema komedi seks adalah sebuah hiburan dan kemudian menilai bahwa aspek pornografi dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja. Sehingga muncul anggapan bahwa aspek pornografi kurang baik dan perlu diperhatikan penayangannya dalam sebuah cerita film.

Persepsi bahwa aspek pornografi adalah suatu perbuatan zina yaitu perbuatan mempertontonkan hal-hal yang tak boleh dipertontonkan kepada orang lain dan tak pantas ditiru atau diperagakan kembali, terjadi karena responden melihat aspek pornografi dalam film tersebut tidak sebagai suatu unsur seni komedi, melainkan melihatnya dari sudut pandang agama, yang memberi responden keyakinan mendalam bahwa bagi setiap muslim (umat beragama Islam) menutup aurat adalah suatu kewajiban, dan tidak dibenarkan kepadanya segala bentuk upaya untuk memperlihatkan auratnya kepada orang lain yang bukan muhrimnya (saudaranya). Dalam keyakinan responden

memperlihatkan auratnya didepan umum adalah suatu perbuatan dosa yang menurut kepercayaan agamanya adalah sama dengan zina. Sehingga munculah pandangan bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks adalah zina.

Persepsi remaja yang memandang aspek pornografi dalam film bertema komedi seks memiliki dua sisi yaitu sisi kewajaran dan sisi berlebihan, terjadi karena remaja melihat aspek pornografi dalam film tersebut dengan sudut pandang objektivitas, yaitu menilai dengan membandingkan dengan kenyataan atau realita sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan responden. Remaja mempersepsikan wajar karena adegan, teks, dan dialog yang ditampilkan tokoh film tersebut adalah suatu hal yang pada masa sekarang sudah menjadi hal yang wajar dan telah menjadi kebiasaan umum atau *trend* remaja, jadi jika film tersebut menampilkan hal-hal yang serupa, maka bisa dikatakan hal tersebut adalah penggambaran dari kehidupan remaja di masa sekarang ini. Disisi lain dipersepsikan berlebihan karena terkadang aspek-aspek pornografi yang terdapat dalam film tersebut tidak ada dan tidak terjadi dalam kehidupan nyata dan hanya berada dalam alam imajinasi manusia.

Bandura menyatakan bahwa ternyata orang dapat mempelajari respon baru dengan melihat respon orang lain, dan belajar tetap akan terjadi tanpa ikut melakukan hal yang dipelajari

itu⁸⁹. Bentuk respon baru yang dipelajari responden dengan melihat aspek pornografi dalam film bertema komedi seks diantaranya adalah, ada responden yang merespon bahwa aspek pornografi dalam film bertema komedi seks terdapat hal-hal positif dan negatif, seperti yang diungkapkan oleh DH dan MJD diatas dalam persepsi mereka terhadap aspek pornografi pada film komedi seks.

Hal positifnya adalah remaja harus bergaul agar tidak tertinggal oleh zaman, harus tahu dan mengerti hal-hal yang berkaitan dengan teknologi dan bisa memanfaatkannya sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pacaran atau hubungan pergaulan lawan jenis merupakan suatu kewajaran atau hal yang normal. Lebih lagi anggapan bahwa berciuman atau hal-hal lain yang menurut masyarakat umum kental dengan pornografi dianggap sebagai bumbu penyedap aktifitas berpacaran.

Segi negatifnya timbul dalam beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan gaya bergaul remaja. Pertanyaan umum, “mengapa teknologi harus digunakan untuk mengakses hal-hal yang identik dengan pornografi?”, “dan mengapa harus berciuman dan melakukan tindakan-tindakan yang kental dengan pornografi yang dijadikan acuan dalam berpacaran?”. “Kenapa yang dijadikan sebagai bumbu penyedap

⁸⁹ Alwisol, *Psykologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang:UMM Press.2004.hlm.366.

aktifitas berpacaran bukan hal-hal yang positif seperti memotivasi diri, dan pelecut semangat menggapai prestasi?”.

Selanjutnya responden merespon bahwa peluang remaja untuk meniru gaya pergaulan seperti dalam film bertema komedi seks adalah relatif, karena setiap remaja mempunyai karakteristik yang berbeda. Responden yang terlalu fanatik baik fanatik dengan film bertema komedi seks atau bintang film yang diidolaknya maka ada kemungkinan remaja itu untuk meniru. Hal ini diungkapkan oleh AGS:

*“Jujur si ana dadi sregep dandan ma olahraga ben maco. Ben akeh sing seneng. Kepengin dadi brondong, haha... kepeksi nggo rebutan cewek-cewek, di bayar maning”.⁹⁰
(Juga si ada jadi rajin bersolek dan olahraga supaya bugar supaya banyak yang suka. Ingin jadi brondong (cewok yang lebih muda dari ceweknya) haha... enak buat direbutin wanita-wanita di bayar juga).*

Responden yang tidak menyukai film bertema komedi seks atau bintang filmnya maka kemungkinan remaja akan menolak atau tidak meniru hal-hal yang dicontohkan dalam film tersebut. Hal ini diungkapkan oleh ARF:

“Nggak pingin, coz nggak bagus”.⁹¹

Menurut pendapat MJD sebagai berikut:

“Huzzzz, ja sembarangan mas. Nek niru sing ora-ora ya ora ulih, ora ilok. Nyong nonton kur nggo guyonan tok, nek pas nyong agi mumet akeh masalah”.⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan AGS. *Peluang Meniru Aspek Pornografi*. Tanggal 03 Oktober 2010.

⁹¹ Hasil wawancara dengan ARF. *Peluang Meniru Aspek Pornografi*. Tanggal 01 Oktober 2010.

(huzzzz, jangan seenaknya mas. Kalau mencontoh yang tidak-tidak ya tidak boleh, tadak normal, saya nonton hanya untuk ketawaan saja, jika saat saya sedang pusing banyak masalah).

Remaja yang kritis dan berfikir positif, maka akan merespon untuk meniru dan mencontoh hal-hal yang bermanfaat untuknya yang mempunyai nilai positif dan kemudian mengkritik atau memberikan komentar dan pendapat untuk hal-hal yang dinilai negatif oleh remaja. Hal ini diungkapkan oleh YG:

“Lah ya tetep ana bae, tapi kan nyontone sing apik-apik lah, paling ora ya sing nang masyarakat ora dilarang lan ora saru”.⁹³
(ahh, ya tetap ada saja, tetapi kan mencontohnya yang baik-baik (ahh), paling tidak ya yang di masyarakat tidak dilarang dan normal).

Menurut pendapat HR sebagai berikut:

“Ya, tapi positifnya aja kalo yang kita ambil manfaatnya”.⁹⁴

Menurut pendapat DH sebagai berikut:

“Ada, tapi yang oke-oke aja. Aku seneng sama karakter “Lea”. Dia sebagai dosen muda yang cantik walaupun dia sulit jatuh cinta tapi dia tetap semangat njalanin hidupnya. Aku ingin seperti “Lea” ya walopun nggak punya pacar tetep semangat”.⁹⁵

⁹² Hasil wawancara dengan MJD. *Peluang Meniru Aspek Pornografi*. Tanggal 30 September 2010.

⁹³ Hasil wawancara dengan YG. *Peluang Meniru Aspek Pornografi*. 03 Oktober 2010

⁹⁴ Hasil wawancara dengan HR. *Peluang Meniru Aspek Pornografi*. 03 Oktober 2010

⁹⁵ Hasil wawancara dengan DH. *Peluang Meniru Aspek Pornografi*. 30 September 2010

Menurut pendapat WLN sebagai berikut:

*“Iya ada, tapi kalo yang pas sama aku, kalo yang nggak pas nggak kutiru. Misal ya di film itu kan banyak cewek cantik yang pakeanya seksi. Aku mang pingin diliat temen-temenu “wah IND cantik” tapi aku nggak mungkin dong...ikut-ikutan pake baju seksi. Bisa-bisa dimarain mamaku. Yang aku tiru ya mesti penampilanya si tokoh utamanya, kaya di film Kawin Kontrak kan Dinda Kanyadewi tuh nggak seksi, dia sederhana-sederhana aja tapi tetep cantik. Ya pokoknya kita belajar dari film, baut pengetahuan kita ka... kan kasian kalo nggak bisa gaul ntar dikatai cupu”.*⁹⁶

Menurut pendapat IND sebagai berikut:

*“Dicontoh yang baik-baik di jauhkan yang jelek-jelek. Yang baik kan juga banyak mas di film-film itu”.*⁹⁷

Menurut pendapat RN sebagai berikut:

*“Hahh biasa bae mbokan... ora munafik, aku ya wis tau ciuman ma cowokku. Kenapa aku bisa ciuman ya mesti dulu-dulunya karna nglia film. Mang mau tau darimana lagi? Apa ada guru yang ngajari ciuman? Nggak kan. Sing penting yang dicontoh bukan hal yang aneh, sing ora melanggar norma”.*⁹⁸
(ah biasa saja kan... tidak munafik, aku ya sudah pernah berciuman sama cowok saya. Kenapa saya ciuman ya pasti dahulunya karena melihat film. Memang mau tahu darimana lagi? Yang penting dicontoh yang bukan hal aneh yang tidak melanggar norma)

⁹⁶ Hasil wawancara dengan WLN. *Peluang Meniru Aspek Pornografi*. 29 September 2010

⁹⁷ Hasil wawancara dengan IND. *Peluang Meniru Aspek Pornografi*. 29 September 2010

⁹⁸ Hasil wawancara dengan RN. *Peluang Meniru Aspek Pornografi*. 03 Oktober 2010

Dan menurut pendapat DR sebagai berikut:

*“Iya. Tapi nggak semuanya, yang nggabarin remaja, yang dicontoh, misal di film Drop Out, aku ngefans sama Titi Kamal, karakternya cantik dan pintar”.*⁹⁹

Dari data dan jawaban responden, persepsi remaja di Desa Blambangan kaitanya dengan aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok positif, yaitu kelompok yang menerima keberadaan aspek pornografi dalam film bertema komedi seks sebagai bagian dari unsur film dan tidak memandang aspek pornografi tersebut sebagai unsur yang dapat memberikan dampak negatif. Kelompok yang kedua adalah kelompok negatif, yaitu kelompok yang menolak keberadaan aspek pornografi dalam film bertema komedi seks dan menganggap aspek tersebut bukan dari bagian unsur-unsur film serta dapat menimbulkan dampak yang negatif.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja Desa Blambangan terhadap aspek pornografi sangat beragam. Namun sebagian besar remaja mempunyai persepsi bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks sebagai sesuatu yang biasa dalam sebuah film, dan masih dalam batas yang normal dan wajar-wajar saja. Sebagian yang lain menilai bahwa aspek pornografi ini hanya berfungsi sebagai bumbu penyedap saja,

⁹⁹ Hasil wawancara dengan DR. *Peluang Meniru Aspek Pornografi*. 03 Oktober 2010

agar cerita film tersebut menjadi lebih menarik, serta aspek pornografi mempunyai dua sisi dimana disatu sisi remaja beranggapan bahwa aspek pornografi masih wajar dan disisi lain berlebihan. Persepsi-persepsi remaja diatas adalah persepsi yang termasuk dalam kelompok positif, karena persepsi tersebut tidak menunjukkan adanya penolakan terhadap aspek pornografi. Sebagian kecil remaja beranggapan bahwa aspek pornografi dalam film tersebut adalah suatu tindakan yang kurang baik nilainya dan merupakan suatu perbuatan zina yang tidak pantas dipertontonkan. Persepsi tersebut adalah persepsi yang dikelompokkan dalam kelompok negatif karena persepsi tersebut menunjukkan adanya penolakan terhadap aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks.

Sebagian besar remaja menyatakan ingin meniru dan mencontoh hal-hal yang bermanfaat untuknya yang mempunyai nilai positif dari film bertema komedi seks. Kemudian mengkritik atau memberikan komentar dan pendapat untuk hal-hal yang dinilai negatif oleh remaja. Dengan menggunakan sudut pandang ini maka terjadi persepsi positif oleh remaja di Desa Blambangan.

Dari beberapa kesimpulan dapat ditarik garis besarnya bahwa persepsi remaja Desa Blambangan terhadap aspek pornografi beraneka ragam. Keaneka ragaman persepsi mereka dapat dikelompok dalam dua kelompok persepsi yaitu persepsi

positif dan persepsi negatif. Proses pembentukan persepsi remaja adalah melalui proses belajar atau sosialisasi. Ketika objek dihadapkan dengan organisme (remaja) maka organisme akan menerima stimulus yang diberikan objek. Kemudian stimulus tersebut diolah oleh organisme dengan melalui proses belajar. Dalam proses belajar yang berlangsung remaja akan memberikan perhatian sebagai persiapan dalam langkah persepsi itu. Kemudian ketika perhatian remaja tertuju pada stimulus maka terjadi proses pemahaman terhadap stimulus dimana remaja berusaha mencari pengertian pada stimulus. Maka setelah pengertian terbentuk oleh alam pikiran remaja, akan terjadi respon yang diberikan remaja. Respon itulah yang akan membentuk persepsi remaja terhadap stimulus.

Relevansinya dengan teori interaksionisme simbolis yang di kemukakan Blumer “human act toward people or things on the basis of the meanings they assign to those people or things”. Dalam

Bahasa Indonesia diartikan “manusia bertindak atau bersikap terhadap manusia yang lain pada dasarnya dilandasi atas pemaknaan yang mereka kenakan kepada pihak lain tersebut”.

Dalam penelitian ini dicontohkan dalam film bertema komedi seks.

Misalnya adalah film berjudul *Buruan Cium Gue*. Keberadaan aspek pornografi dalam film tersebut akan memiliki makna yang berbeda-beda tergantung kepada siapa atau bagaimana memandang

aspek pornografi tersebut. Ketika aspek pornografi dihadapkan dengan remaja yang tidak pernah menonton film tersebut atau menonton film tersebut namun tidak dapat memaknainya, atau dihadapkan dengan remaja yang tidak mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan pornografi, maka aspek pornografi dalam film bertema komedi seks akan ditolak oleh remaja. Kemudian diikuti oleh persepsi yang mengatakan bahwa aspek pornografi dalam film bertema komedi seks adalah tindakan yang kurang baik nilainya. Bahkan lebih jauh remaja memberikan simbol kepada film tersebut sebagai sebuah “film lorok” yang mengumbar aurat. Film yang menimbulkan dampak negatif dan pada akhirnya melahirkan anggapan bahwa film bertema komedi seks adalah sebuah film yang menggambarkan perbuatan zina.

Berbeda jika aspek pornografi dalam film komedi seks dihadapkan dengan kelompok sosial remaja, dimana dalam kelompok itu mempunyai kebiasaan menonton film dan mereka telah mendapatkan pengetahuan yang cukup dan dalam kelompok sosial itu hal-hal yang digambarkan dalam film adalah sesuatu yang tidak asing lagi, maka remaja akan memberikan respon yang lebih baik, karena remaja dapat menerima fenomena tersebut sebagai sesuatu yang telah biasa. Sehingga remaja mempersepsikan aspek pornografi yang ada dalam film komedi seks sebagai sesuatu yang normal, biasa, dan wajar-wajar saja. Secara tidak langsung remaja

telah memberikan simbol kepada film komedi seks, bahwa film komedi seks mengandung aspek pornografi yang di cap sebagai sebuah kewajaran atau kebiasaan.

B. Tanggapan dan Upaya Masyarakat Dalam Melindungi dan Mencegah Dampak Negatif Dari Film Bertema Komedi Seks

Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi berpengaruh pula pada perubahan sosial yang serba cepat hampir pada semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi juga memudahkan remaja dalam mendapatkan berbagai film, termasuk film bertema komedi seks. Dalam Bab IV ini selain menjelaskan tentang persepsi remaja terhadap aspek pornografi dalam film bertema komedi seks dan aspek-aspek pornografi pada film tersebut, akan dijelaskan juga upaya masyarakat dalam melindungi dan mencegah dampak negatif film bertema komedi seks.

Aktifitas menonton film komedi seks dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap remaja. Karena film ini merupakan film dewasa maka jelas bahwa sebenarnya film ini tidak boleh ditonton oleh remaja dibawah umur. Karena di khawatirkan remaja di bawah umur tidak bisa menangkap dengan baik pesan yang disampaikan melalui film tersebut. Pada umumnya remaja dibawah umur mudah sekali terpengaruh untuk meniru hal-hal yang mereka lihat tanpa berpikir panjang untuk memilih mana yang baik untuknya dan mana yang tidak baik untuknya.

Dari hasil penelitian, responden menyebutkan beragam dampak yang dapat terjadi jika remaja menonton film bertema komedi seks. Beberapa responden berpendapat bahwa menonton film bertema komedi seks membawa dampak negatif, karena dapat merusak moral dan mental remaja, memancing tindakan kriminal dan kejahatan seks, dan dapat memancing tindakan-tindakan yang bertentangan dengan norma sosial masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden berikut ini:

Menurut pendapat MJD sebagai berikut:

“Sing jelas ngrusak moral pikirane bocah-bocah sing urung nalar jere wong tua ya nglangaken aturan adate desa karo agama”¹⁰⁰

(Yang jelas merusak moral pikirannya anak-anak yang belum dapat berpikir kata orang tua itu menghilangkan aturan adat desa dan agama).

Menurut pendapat YG sebagai berikut:

“Ngrusak moral. Contone bae kancane nyong maune Iki kancane nyong bocae pinter, sregep, ora tau ngerti sing jenenge Pacaran karo wong wadon, tapi gara-gara ndueni kanca kan nekota sing pada modern ya siki dadi beda ahlake anane kur Madon tok karo pacare, ya kue merga sering nonton film-film Modern lah”¹⁰¹

(Merusak moral, contohnya saja teman saya awalnya teman saya anak pandai, rajin, tidak pernah tahu yang namanya pacaran dengan wanita, tetapi akibat mempunyai teman anak kota yang modern sekarang jadi beda perbuatanya adanya hanya maksiat dengan pacarnya itu karena sering menonton film-film modern lah).

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan. MJD. *Dampak*. Tanggal 30 September 2010

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan. YG. *Dampak*. Tanggal 03 Oktober 2010

Menurut pendapat IND sebagai berikut:

*“Ada. Bisa memancing tindakan kriminal terutama tentang seks”.*¹⁰²

Dari data dan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa dampak aspek pornografi adalah merusak moral dan mental remaja, memancing tindakan kriminal dan kejahatan seks, dan dapat memancing tindakan-tindakan yang bertentangan dengan norma sosial dalam masyarakat, namun sebagian besar responden mempunyai anggapan bahwa tidak sepenuhnya film bertema komedi seks memberikan dampak yang negatif. Dampak yang ditimbulkan oleh aktifitas remaja menonton film bertema komedi seks adalah relatif. Jika remaja mampu memberikan pemaknaan terhadap film bertema komedi seks dengan baik maka remaja akan mampu menemukan sisi positif dan sisi negatif dari film tersebut. Sehingga remaja dapat memperoleh dampak yang positif dari film tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh WLN:

*“Ada, makanya kita harus pandai-pandai melihat sisi baik dan buruknya. Mungkin bisa merusak mental remaja”.*¹⁰³

Menurut pendapat DH sebagai berikut:

*“Mungkin ada, tapi lebih banyak dampak yang positif, tinggal kita Panda-pandai aja memahami ceritanya, bukan adeganya”.*¹⁰⁴

¹⁰² Hasil wawancara dengan. IND. *Dampak*. Tanggal 29 September 2010

¹⁰³ Hasil wawancara dengan. WLN. *Dampak*. Tanggal 29 September 2010

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan. DH. *Dampak*. Tanggal 30 September 2010

Menurut pendapat DR sebagai berikut:

*“Nggak ada sebenarnya tergantung kitanya aja gimana”.*¹⁰⁵

Menurut pendapat HR sebagai berikut:

*“Mungkin yang hanya berpikir negatif, dia malah akan semakin mendapatkan dampak negatifnya, dan itu bahaya banget buat perkembangan mentalnya”.*¹⁰⁶

Dari data dan pendapat dari responden dapat disimpulkan bahwa aspek pornografi dalam film bertema komedi seks membawa dampak yang baik dan dampak yang buruk. Dampak yang ditimbulkan antara lain adalah dapat merusak moral remaja, karena film bertema komedi seks tidak memperhatikan nilai dan norma sosial dan dapat memancing tindakan kriminal karena aspek pornografi menimbulkan rangsangan seksual bagi yang melihatnya. Dampak tersebut bersifat relatif, karena jika remaja salah mempersepsikan pesan yang disampaikan oleh film maka remaja tersebut akan menerima dampak buruknya, sedangkan yang mampu mempersepsikan dengan sudut pandang yang baik maka dampak positiflah yang akan didapatkan oleh remaja.

Masyarakat yang menjadi responden untuk menganalisis tanggapan dan upaya masyarakat dalam melindungi dan mencegah dampak negatif dari film bertema komedi seks adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Blambangan yang tidak termasuk pada usia remaja, namun mereka adalah masyarakat yang termasuk dalam

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan. DR. *Dampak*. Tanggal 03 Oktober 2010

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan. HR. *Dampak*. Tanggal 03 Oktober 2010

golongan tua. Orang tua remaja sebagian besar adalah masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, dan bekerja dalam bidang swasta dan pemerintahan. Mereka dianggap mampu memberikan tanggapan dan solusi dalam mencegah dampak negatif film bertema komedi seks.

Untuk menanggulangi dampak negatif maka perlu dilakukan upaya perlindungan terhadap remaja. Upaya perlindungan dilakukan oleh para orang tua remaja, lingkungan masyarakat dan juga oleh remaja itu sendiri. Masyarakat golongan tua beranggapan bahwa pergaulan para remaja sejak memasuki era globalisasi ini telah melewati batas normal. Karena pergaulan remaja tidak lagi dibatasi dengan norma dan adat yang berlaku dalam masyarakat. Remaja terkesan lebih berani dalam bergaul, terutama pergaulan dengan lawan jenis atau pasangannya. Menurut masyarakat hal ini terjadi karena remaja mencontoh gaya pergaulan bebas. Masyarakat beranggapan bahwa kemajuan teknologi tidak selamanya membawa dampak yang baik, namun kerap kali membawa dampak buruk. Seperti yang diungkapkan oleh bapak BDS:

"Sekarang Indonesia sudah maju, jaman sudah semakin canggih. Tapi kecanggihan teknologi juga diikuti oleh moral manusianya yang semakin tidak bermoral. Remaja sekarang banyak yang suka melawan orang tua, banyak yang suka berbohong, bahkan suka melakukan tindakan-tindakan kriminal yang sangat tercela. Itu karena pergaulan mereka yang salah yang keliru menafsirkan teknologi. Teknologi menjadikan manusia kuat, tapi kuatnya tidak digunakan untuk hal yang baik, digunakan buat nglawan pemerintah, buat

*demo, buat nglawan orang tua dan terlebih buat nglawan aturan yang sudah ditetapkan ”.*¹⁰⁷

Remaja dianggap mudah tertular virus-virus negatif yang tidak mencerminkan kebudayaan Indonesia. Remaja sering terlibat dalam masalah-masalah sosial mereka. Masalah sosial remaja tersebut diantaranya masalah moral dan masalah kenakalan remaja. Moral remaja adalah hal yang penting dalam membentuk generasi-generasi muda. Moral dijadikan sebagai landasan utama bagi manusia untuk membentuk kepribadian diri. Moral dijadikan kekuatan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Pendidikan yang baik tidak akan bermanfaat jika tidak mempunyai moral yang baik. Pendidikan tanpa moral hanya akan membawa kesengsaraan baik untuk dirinya, dan untuk orang lain, hanya membawa bencana untuk masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini diungkapkan lebih lanjut oleh bapak BDS:

*Yang harus diperhatikan untuk remaja adalah moral, ahlak dan kenakalan, remaja harus punya moral yang baik supaya bisa membentuk pribadi yang baik, di Blambangan upaya mendidik moral remaja itu sudah banyak dilakukan entah itu melalui acara pemuda dan olah raga, entah itu melalui organisasi-organisasi kepemudaan dan entah itu juga melalui pengajian remaja dan pendidikan di keluarga masing-masing oleh orang tua, saya yakin pemuda desa Blambangan adalah pemuda yang tangguh yang tau mana yang benar dan mana yang salah dan saya berharap para pemuda tidak keliru dalam bergaul, silahkan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dan ambil yang baik saja ”.*¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan. Bapak BDS. *Dampak*. Tanggal 05 Oktober 2010

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan. Bapak BDS. *Remaja di Blambangan*. Tanggal 05 Oktober 2010

Kemajuan teknologi memang memberikan kemudahan bagi remaja di Desa Blambangan dalam mengakses film-film baru yang beredar. Ini memang menjadi masalah tersendiri jika remaja tidak dapat mengendalikan diri dan terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Namun masyarakat tidak terlalu khawatir dengan hal tersebut. Masyarakat Desa Blambangan percaya bahwa dengan bekal moral yang kuat dan pendidikan yang bagus dari remaja di Desa Blambangan, remaja tidak akan terpengaruh oleh dampak negatif film bertema komedi seks bahkan sekalipun remaja menonton film tersebut. Berikut adalah pendapat bapak BDS:

*“Saya punya 2 anak yang masih remaja. Kalo saya amati anak saya juga suka nonton film. Mungkin juga pernah nonton film yang seperti itu, saya tidak melarangnya, dan saya kadang juga mengamati anak saya ketika sedang nonton film, yang penting film itu bukan film porno yang dilarang oleh pemerintah. Saya percaya anak saya malah bisa menilai film itu baik atau buruknya, kemudian berpikir atau saya suruh berpikir, yang baik dimana dan yang buruk dimana? Jika melakukan seperti itu akibatnya apa? Dan alhamdulillah menjadi manfaat”.*¹⁰⁹

Desa Blambangan adalah Desa yang paling banyak dihuni oleh penduduk usia muda. Dengan dasar inilah maka masyarakat Desa Blambangan melakukan berbagai macam upaya untuk menciptakan generasi muda yang berpendidikan bermoral dan bersehat yang dikemudian hari dipercaya akan membawa Desa Blambangan dan Kabupaten Banjarnegara menjadi daerah yang maju. Beberapa upaya

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan. Bapak BDS. *Remaja dan Film*. Tanggal 05 Oktober 2010

Desa Blambangan dalam membentuk generasi muda yang baik adalah melalui pendidikan formal dan non formal, melalui berbagai bentuk organisasi kepemudaan, melalui forum aktifitas bersama, dan pengembangan budaya daerah.

1) Pendidikan formal dan non formal

❖ Upaya membentuk generasi muda melalui pendidikan formal adalah dengan mewajibkan bagi setiap remaja dan anak-anak untuk memperoleh kesempatan bersekolah pada Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah Desa Bekerja sama dengan sejumlah LSM mempunyai program beasiswa bagi keluarga tidak mampu agar dapat menyekolahkan anaknya. Sehingga di Desa Blambangan hampir tidak ditemukan terdapat anak yang tidak bersekolah.

❖ Upaya membentuk generasi muda melalui pendidikan non-formal adalah dengan mewajibkan juga kepada setiap keluarga di Desa Blambangan untuk mengikut sertakan anaknya untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan di tempat pendidikan non-formal seperti dalam bidang agama adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang waktunya adalah setiap hari. Pengajian Remaja yang waktunya adalah hari Sabtu, dan Pengajian Muda-Mudi yang waktunya adalah hari minggu. Dalam bidang kesehatan dan olahraga remaja dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang masing-masing

kelompok mempunyai tugas untuk menjaga kebersihan umum sesuai dengan jadwalnya serta ada kelompok yang ditugaskan untuk membantu posyandu setiap bulanya. Remaja mempunyai aktifitas olah raga seperti sepak bola, sepak takraw, bola volly, bola basket dan bulu tangkis. Remaja diwajibkan memilih dan mengikuti salah satu olahraga tersebut, dan kemudian setiap jadwalnya dilakukan latihan-latihan. Dalam bidang budaya ada dua budaya yang dilestarikan yaitu budaya seni tari dan pencak silat.

2) Organisasi Pemuda

Desa Blambangan mempunyai beberapa organisasi pemuda, diantaranya adalah Karang Taruna, Pramuka dan Organisasi Pecinta Alam. Organisasi tersebut digunakan sebagai media belajar dan media sosialisasi remaja.

3) Forum Bersama

Forum bersama adalah bentuk kegiatan yang pada intinya mempertemukan peran antara remaja atau pemuda dengan golongan tua. Tujuannya adalah agar terbentuk rasa kebersamaan, dan kasih sayang sehingga akan mendidik remaja untuk selalu hormat kepada orang yang lebih tua.

Selain hal tersebut diatas, langkah nyata yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk generasi muda adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, meningkatkan pengawasan

terhadap anak dengan rasa penuh kasih sayang bukan dengan paksaan atau kekerasan, memberikan pelajaran dengan memberi contoh yang baik dalam kehidupan masyarakat, serta memblokir situs-situs porno.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak BDS:

*“Untuk mengantisipasi kenakalan remaja dan mendidik remaja, saya selaku Kades Blambangan bertanggung jawab. Kades hanya menyediakan fasilitas dan semaksimal mungkin mengontrol penmanfaatannya. Situs yang buruk di non aktifkan. Saya ikut mengawasi pergaulan mereka agar tidak sampai melanggar adat. Selanjutnya itu peran orang tua untuk mengajarkan agama, kalo yang tidak bisa wajib ikut pendidikan agama di Desa. Masyarakat akan memberikan contoh yang baik”.*¹¹⁰

Dari data dan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa film komedi seks berdampak pada moral dan tindakan remaja. Dari hasil penelitian dampak tersebut bersifat relatif, artinya jika dipersepsikan dengan baik maka akan membawa dampak positif dan jika dipersepsikan dengan negatif maka akan menimbulkan dampak negatif. Film ini dapat menjadi positif jika remaja mampu bersikap kritis terhadap apa yang mereka lihat dalam film sebagai sebuah fenomena sosial. Masyarakat menyadari akan bahaya dari dampak negatif pornografi terhadap remaja, namun masyarakat telah mempunyai mempunyai berbagai macam cara dan upaya untuk meminimalkan dampak negatif. Sehingga remaja hanya mendapatkan manfaatnya atau dampak positifnya. upaya masyarakat tersebut adalah dengan melalui pendidikan, organisasi, dan forum bersama.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan. Bapak BDS. *Upaya Masyarakat*. Tanggal 05 Oktober 2010

Sedangkan langkah nyata yang ditempuh adalah dengan menanamkan nilai agama sejak dini, meningkatkan pengawasan dengan penuh kasih sayang, memberikan contoh yang baik dan menutup situs-situs yang tidak baik di internet. Masyarakat melihat fenomena film bertema komedi seks sebagai sesuatu yang biasa. Masyarakat percaya kepada remajanya. Remaja dianggap telah dewasa dan telah mempunyai bekal yang cukup untuk melindungi diri dari pengaruh negatif.

Tanggapan dan upaya masyarakat relevan dengan beberapa teori yang digunakan penulis. Penulis menganalisisnya dengan menggunakan teori interaksionisme simbolis dan teori pengaruh tradisi (*The Effect Tradition*). Dalam teori interaksionisme simbolis Mead berpandangan bahwa seorang akan mampu menyadari dirinya sendiri, dimana orang tidak hanya berinteraksi dengan orang lain tetapi secara simbolis dia akan berinteraksi dengan dirinya sendiri.¹¹¹

Analisis penulis, bahwa ketika remaja melakukan aktifitas menonton film bertema komedi seks, maka remaja secara tidak langsung akan bersosialisasi dan berinteraksi dengan film tersebut. Interaksi akan berlangsung searah dimana film menyampaikan pesan dengan dialog, gambar, dan adegan yang disajikannya. Film adalah media yang digunakan oleh pemeran tokoh atau bintang film dalam film tersebut untuk berinteraksi. Kemudian respon terjadi ketika remaja yang menonton film tersebut dapat memahami setiap gambar,

¹¹¹ Paloma, M. Margaret, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004. Hlm.257.

dialog dan adegan yang dapat dikatakan sebagai simbol. Sehingga secara tidak langsung terjadi hubungan antara kegiatan bintang film yang digambarkan dalam film tersebut dengan kegiatan remaja menonton film itu juga. Sesuai dengan root image atau ide-ide dasar Blumer bahwa interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia yang lain.¹¹² Remaja tidak hanya menonton setiap detail dari dialog, adegan dan gambarnya saja, melainkan remaja merenungi, mempelajari dan menghayati lebih dalam lagi. Sehingga mampu menilai hal yang positif dan negatif dari film bertema komedi seks. Ini membuktikan bahwa manusia menanggapi simbol dengan cara berfikir.

Dilihat dari sudut pandang teori pengaruh tradisi, melihat bahwa peran media dianggap memiliki pengaruh yang kuat, terutama adalah televisi. Karena remaja pada umumnya hampir setiap hari berinteraksi melalui televisi. Televisi mempunyai kekuatan dalam membentuk opini, sehingga remaja mempunyai pendapat yang beragam berkaitan dengan film bertema komedi seks.

¹¹² Ibid, hlm. 258.

E. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian tentang persepsi remaja terhadap aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks yang mengambil tempat di Desa Blambangan Kecamatan Bawang Banjarnegara maka dapat disimpulkan temuan data dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara perkembangan teknologi dan komunikasi dengan persepsi remaja terhadap film bertema komedi seks.
2. Remaja di Desa Blambangan menyukai menonton film sejak kecil. Dan film yang mereka tonton bervariasi. Ketika mereka mulai remaja mereka mulai menyukai film bertema komedi seks.
3. Adanya pengaruh film komedi seks terhadap perilaku dan kebiasaan remaja.
4. Remaja telah mengetahui dan mengerti film bertema komedi seks. Pengetahuan mereka terhadap film bertema komedi seks adalah film yang berisi cerita lucu dan menggelitik penuh keceriaan yang terkadang disisipi dengan adegan-adegan seksual dengan tema yang membahas masalah seksualisas manusia secara vulgar dengan menampilkan aspek-aspek pornografi yang dikemas sebagai unsur komedi yang sengaja dibuat oleh industri perfilman.
5. Masyarakat mempunyai pengetahuan yang berbeda dengan remaja. Menurut masyarakat umum di Desa Blambangan film bertema komedi seks adalah film komedi seks sebagai film yang bertemakan pornografi,

yang menyajikan cerita hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan atau film-film dewasa yang sering kita kenal dengan istilah “*Blue Film*”.

6. Ada beberapa persepsi remaja terhadap aspek pornografi dalam film bertema komedi seks:

- a. Aspek pornografi dalam film bertema komedi seks masih wajar dan normal atau sesuai dengan kebudayaan.
- b. Aspek pornografi dalam film bertema komedi seks adalah bumbu penyedap film yang membuat film remaja menjadi lebih menarik.
- c. Aspek pornografi dalam film bertema komedi seks memiliki dua sisi, yaitu dikatakan wajar dan berlebihan.
- d. Aspek pornografi dianggap sebagai suatu tayangan yang kurang baik nilainya.
- e. Aspek pornografi dianggap sebagai suatu perbuatan zina.

7. Masyarakat mempunyai cara menanggulangi dampak negatif kepada remaja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Remaja di Desa Blambangan telah mengetahui dan mengerti hal-hal yang berkaitan dengan film bertema komedi seks karena remaja telah menonton film bertema komedi seks dalam waktu yang cukup lama, ketika mereka masih kecil. Pengetahuan mereka mengenai film bertema komedi seks adalah film yang berisi cerita lucu dan menggelitik penuh keceriaan yang terkadang disisipi dengan adegan-adegan seksual dengan tema yang membahas masalah seksual manusia secara vulgar dengan menampilkan aspek-aspek pornografi yang dikemas sebagai unsur komedi yang sengaja dibuat oleh industri perfilman.

Remaja di Desa Blambangan mempunyai persepsi positif terhadap film bertema komedi seks, mereka menerima keberadaan film komedi seks sebagai film yang layak ditayangkan. Motivasi remaja menonton film-film bertema komedi seks sangat beragam. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek pornografi yang terdapat pada film bertema komedi seks, dan persepsi remaja terhadap aspek pornografi

a. Aspek-aspek pornografi

Unsur pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks merupakan sejumlah aspek pornografi yang penyajiannya disamarkan dalam bentuk komedi yang lucu. Aspek pornografi yang ditemukan dalam film ini meliputi pornoaksi, pornosuara dan pornografi. Dalam film ini tidak terdapat pornoteks. Pornoteks hanya terdapat pada tulisan naskah, sinopsis dan judul film. Aspek-aspek tersebut digambarkan dalam bentuk visualisasi gambar yang ditayangkan, gerakan tubuh dari adegan film, serta dialog-dialog ada dalam film tersebut. Aspek pornografi digambarkan dalam beberapa judul film komedi seks sebagai gambar visualisasi film tersebut, yang menampilkan gambar-gambar vulgar yang membuka atau mempertontonkan organ tubuh kepada khalayak secara vulgar. Aspek pornosuara ditemukan dalam percakapan antar tokoh, dialog atau prolog dari beberapa judul film komedi seks. Dialog yang mengandung pornosuara adalah dialog yang membahas secara vulgar masalah seksual, hubungan seksual, dan menggoda lawan jenis dengan rayuan seks. Pornoaksi terdapat dalam adegan tokoh penggambaran aksi gerakan, lenggokan, liukan tubuh penonjolan dan menggoda lawan jenis dengan aksi dan gerakanya.

b. Persepsi remaja terhadap aspek pornografi

Persepsi remaja di Desa Blambangan kaitanya dengan aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok positif, yaitu kelompok yang menerima keberadaan aspek pornografi dalam film bertema komedi seks sebagai bagian dari unsur film dan tidak memandang aspek pornografi tersebut sebagai unsur yang dapat memberikan dampak negatif. Kelompok yang kedua adalah kelompok negatif, yaitu kelompok yang menolak keberadaan aspek pornografi dalam film bertema komedi seks dan menganggap aspek tersebut bukan bagian unsur-unsur film serta dapat menimbulkan dampak yang negatif.

Persepsi positif remaja terhadap aspek pornografi pada film bertema komedi seks bermacam-macam, diantaranya bahwa aspek pornografi dalam film komedi seks adalah hal yang normal, wajar dan biasa-biasa saja. Sebab mereka biasa menyaksikan gambar, atau perilaku dan mendengar kata-kata, istilah dan kalimat yang berkonotasi pornografi yang lebih nyata dalam kehidupan sosial dan pergaulan mereka sehari-hari dibandingkan dengan apa yang ditampilkan dalam film bertema komedi seks. Persepsi remaja yang memandang aspek pornografi dalam film bertema komedi seks memiliki dua sisi yaitu sisi kewajaran dan sisi berlebihan, terjadi karena remaja melihat aspek pornografi dalam film tersebut dengan

sudut pandang objektifitas, yaitu menilai dengan membandingkan dengan kenyataan atau realita sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan responden. Persepsi bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks hanya sebagai bumbu penyedap dalam sebuah film, terbentuk karena responden melihat bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film dibentuk sebagai unsur seni pada film yang tujuannya adalah untuk menarik perhatian khalayak.

Persepsi negatif remaja terhadap aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks adalah bahwa pornografi merupakan sesuatu tayangan yang kurang baik nilainya dan perlu diperhatikan penayangannya terjadi karena responden melihat aspek pornografi dalam film tersebut dengan sudut pandang sebab-akibat. Dan aspek pornografi adalah suatu perbuatan zina, terjadi karena responden melihat aspek pornografi dalam film tersebut tidak sebagai suatu unsur seni komedi, melainkan melihatnya dari sudut pandang agama.

2. Tanggapan dan Upaya Masyarakat Dalam Melindungi dan Mencegah Dampak Negatif Dari Film Bertema Komedi Seks

Teknologi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga membawa dampak negatif pada remaja. Aspek pornografi dalam film bertema komedi seks membawa dampak positif dan dampak negatif. Dari hasil penelitian dampak tersebut bersifat relatif, artinya jika dipersepsikan dengan baik maka akan membawa dampak positif dan jika dipersepsikan dengan negatif maka akan menimbulkan dampak negatif. Masyarakat menyadari akan bahaya dari dampak negatif pornografi terhadap remaja, namun masyarakat telah mempunyai berbagai macam cara dan upaya untuk meminimalkan dampak negatif, sehingga remaja hanya mendapatkan manfaatnya atau dampak positifnya. Upaya masyarakat tersebut yang ditemukan oleh penulis adalah dengan melalui pendidikan, organisasi, dan forum bersama. Sedangkan langkah nyata yang ditempuh adalah dengan menanamkan nilai agama sejak dini, meningkatkan pengawasan dengan penuh kasih sayang, memberikan contoh yang baik dan menutup situs-situs yang tidak baik di internet.

3. Saran

Dari hasil temuan dan analisis data di atas, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagian masukan, antara lain:

1. Bagi Remaja

- a. Lebih bijak dan selektiflah dalam memilih film yang akan ditonton sesuai dengan usianya.
- b. Jangan gunakan emosi anda dalam menonton film, namun gunakanlah sikap kritis anda terhadap film agar anda dapat menangkap pesan yang disampaikan dan gunakanlah hati nurani anda dalam menentukan baik dan benar.
- c. Remaja hendaklah untuk tidak menyalahgunakan teknologi untuk hal yang negatif, namun manfaatkanlah teknologi untuk mencari Ilmu Pengetahuan.
- d. Remaja, hendaklah untuk kamu mengetahui segala sesuatu fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dengan tujuan untuk mengkaji fenomena sosial tersebut untuk dijadikan wawasan dan ilmu pengetahuan agar engkau semakin berkembang.

2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

- a. Anak adalah titipan Tuhan yang wajib kita jaga, maka hendaklah untuk setiap orang tua agar selalu mengawasi, melindungi dan mengarahkan anak ke dalam jalan yang benar.
- b. Orang tua hendaknya selalu mengawasi aktifitas-aktifitas anaknya dan berperan aktif dalam sosialisasi anak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak kesulitan bagaimana caranya agar para responden dapat memberikan informasi yang diharapkan. Oleh sebab itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengemukakan pertanyaan yang lebih mampu memancing para responden agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Evaluation Copy
PDF Creator Plus 4.0

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A Effendi D. 1981. *Dimensi-dimensi Kominikasi*. Bandung: Alumni.
- Alwisol. 2004. *Psykologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdinaya. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar (cetakan III)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bimo Walgito. 1978. *Psykologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psykologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burngin, Burhan. 2005. *Pornomedia*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deddy Mulyana. 2001. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Elizabeth Hurlock. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Erlangga.
- Fajar Junaidi. 2005. *Komunikasi Budaya dalam Media Massa*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Husaini Usman. 1995. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaludin Rachmat. 2008. *Psykologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Johnson, Doyle Paul. 1996. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT Gramedia.
- Lexy J. Maleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Alwi Dahlan. 1980. *Film dalam Spektrum Tanggungjawab Komunikasi Massa*. Jurnal Penelitian Pembangunan no.6. Departemen Penerangan.

- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). UI Press
- Monk. F.J. dan A.M.P.Kmoers, Siti Rahayu Haditono. 2001. *Psykologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press.
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang. Cespur.
- Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Paloma, M. Margaret. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Poerwadarminta, Q.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media
- Soerjono Soekanto. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Sokanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafino Persada
- Sri Rumini, dkk. 2006. *Psykologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Website:

Akhmad sudrajat. *Teori-teori Belajar*. Terdapat pada http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar_sosial. diakses pada tanggal 30 Agustus 2010.

Meistra Budiasa. *Citra Perempuan dalam Film Kawin Kontrak Lagi*. terdapat pada [Http://CitraPerempuandalamFilmKawinKontrakLagi.htm](http://CitraPerempuandalamFilmKawinKontrakLagi.htm). diakses pada tanggal 05 Oktober 2010.

RP Borong, *Pornografi*. Tersedia pada <http://artikel.sabda.org/pornografi>. Diakses 20 Maret 2010 pukul 19.00 wib.

Undang-Undang Republik Indonesia no.8 tahun 1992, tentang *perfilman*. Tersedia pada http://www.mastel.or.id/files/regulasi/UU_No_8_Tahun_1992_tentang_Perfilman.pdf. Diakses 11 Juni 2010 pukul 20.00 wib.

Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, *bioskop*. Tersedia pada <http://id.wikipedia.org/wiki/Bioskop>, Diakses 03 Juni 2010 pukul 07.30 wib.

...,Kasus Aborsi Remaja Di Indonesia. Terdapat pada <http://scbsradio.co.cc/2009/09/kasus-aborsi-remaja-indonesia/>. Diakses pada tanggal 15 November 2010.

...,*Teori Komunikasi*. Terdapat pada <http://kuliahkomunikasi.com/2008/06/teori-komunikasi-massa/>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.

...,<http://forum.ub.ac.id/index.php?action=vthread&forum=3&topic=1672>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010

...,http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar_sosial, diakses pada tanggal 30 Agustus 2010.

...,<http://kuliahkomunikasi.com/2008/06/teori-komunikasi-massa/>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.

Sumber Lain.

Koran Republika, 14 Mei 2008

Skripsi. Uswatun Kharokhmah. 2008. *Persepsi Remaja Terhadap Aspek Kekerasan dan Agresi dalam Film Kartun Naruto didukuh Badegan Bantul Provinsi DIY*. Pendidikan Sosiologi. FISE UNY.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Tempat penelitian :
 Waktu :
 Lama :

No	Objek	Variable	Sub variable	Diskripsi observasi
1	Lingkungan	Kondisi Fisik	Lokasi	
			Sarana dan Prasarana Umum	
		Kondisi Non Fisik	Interaksi Masyarakat	
			Kegiatan (aktifitas) remaja di masyarakat	
2	Remaja	Kondisi remaja	Aktifitas remaja	
			Tempat beraktifitas remaja	
			Kebiasaan remaja	
		Interaksi Remaja dengan media massa	Interaksi dengan media massa	
			Keterarikan remaja	
			Persepsi remaja	
			Motifasi remaja	
			Dampak	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Remaja

A. Identitas Remaja

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin :
4. Usia :
5. Pendidikan :

B. Pengetahuan Remaja terhadap Film Komedi Seks

1. Apa pendapat kamu, jika film itu adalah salah satu media massa?
2. Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
3. Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
4. Apa kamu senang menonton Film bertema komedi seks?
5. Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks?
6. Apa kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop Out Mak Erot, Namaku Dick, dan Arisan Brodong?
7. Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
8. Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi?
9. Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasannya!
10. Motif apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
11. apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
12. Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasannya!
13. Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
14. Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang Mungkin Ada dalam film tersebut?
15. Apakah ada teman kamu, yang pernah melaukan perilaku yang berbau poografi setelah melihat film tersebut?
16. Selama anda menonton film bertema komedi seks,apakah anda Menemukan Unsur Negatif yang anda temui didalam film tersebut?
17. Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda Menonton film tersebut?
18. Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang erdapat Dalam film tersebut?
19. Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film Bertema komedi seks dapat diminimalkan?

Untuk Tokoh Masyarakat

C. Identitas

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Jabatan :

D. Pertanyaan

1. Sejak kapan anda tinggal di Desa Blambangan?
2. Menurut anda, bagaimana anda melihat kehidupan sosial para remaja di Desa Blambangan terutama dalam hal bersikap, dalam hubungannya dengan teman sebaya dan dengan hubungannya dengan lawan jenis/berpacaran?
3. Apa sajakah masalah masalah desa yang umumnya terkait dengan kehidupan pergaulan para remaja?
4. Apakah pergaulan para remaja pada saat ini banyak terpengaruh oleh dunia infotaimant dan perfilman?Jelaskan!
5. Di Indonesia banyak sekali ditayangkan film-film yang kurang mendidik, dan cenderung memberi dampak yang kurang baik kepada remaja seperti film-film yang mengandung aspek pornografi. Bagaimana tanggapan anda terhadap hal tersebut?
6. Bagaimana langkah anda sebagai kepala desa, agar remaja terlindungi dari dampak negatif film tersebut?
7. Apa yang seharusnya dilakukan orang tua agar anaknya tidak terpengaruh cerita/tayangan film-film yang mengandung unsur pornografi?

Lampiran 3

LAPORAN HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi	Desa Blambangan terletak di Kecamatan Bawang, Banjarnegara, jarak dari kecamatan adalah 2 km, dan jarak dari kota adalah 5 km. Merupakan tempat dengan pembangunan yang strategis. Karena dilintasi jalan provinsi dan Jalan Kabupaten Banjarnegara.
2.	Sarana dan prasarana umum	Sarana dan prasarana umum lengkap dan variatif. Meliputi sarana pendidikan, sarana bermain, sarana perdagangan, sarana informatika dan teknologi, sarana olahraga, sarana kesehatan dan sarana prasarana lain yang menunjang kehidupan masyarakat secara umum.
3.	Interaksi masyarakat	Hubungan antara masyarakat berjalan dengan harmonis, baik antara remaja, remaja dan orang tua, atau orang tua dengan orang tua. Bahasa yang digunakan dalam berinteraksi adalah Bahasa Jawa Ngapak (Dialek Banyuwasan) dan Bahasa Indonesia. Juga menggunakan Bahasa Jawa Kromoalus (Dialek Surakarta) untuk percakapan dalam acara resmi di Desa Blambangan.
4.	Kegiatan (aktifitas) remaja di masyarakat	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan remaja di Desa Blambangan sangat variatif. Memenuhi sarana dan prasarana yang disediakan. Bermain dilapangan olahraga, membaca buku di perpustakaan desa dan masjid. Mengaji di masjid, aktif dalam kegiatan organisasi remaja, menonton TV, menonton film baik secara pribadi di rumah masing-masing atau bersama-sama di tempat umum, yang biasanya dirental VCD atau di film house.
5.	Aktivitas remaja (menonton film)	Sebagian remaja yang suka menonton film menghabiskan waktu liburnya atau waktu senggangnya dengan menonton film-film yang mereka sukai. Biasanya dilakukan bersama-sama dengan teman sebayanya.
6.	Tempat beraktifitas remaja	Tempat-tempat yang biasa digunakan remaja untuk beraktifitas sehari-hari pada saat hari sekolah adalah sekolah, perpustakaan sekolah/daerah, taman bermain, warung internet (warnet) disk house, film haose, lapangan, dan lain-lain. Khusus pada saat hari libur sekolah (minggu) biasanya remaja mengunjungi taman rekreasi bersama teman-temanya.
7.	Kebiasaan remaja	Belajar baik dilingkungan sekolah atau diluar sekolah, bermain bersama teman sepermainan menonton film,

		mendengarkan musik, olahraga, dan mengakses internet.
8.	Interaksi dengan media massa	Hubungan antara remaja dengan media massa berlangsung intensif. Kehidupan remaja sehari-hari tidak dapat terlepas dari media massa. Bisa dikatakan media massa adalah bagian dari kehidupan remaja. Hampir setiap hari remaja menggunakan waktunya untuk media massa dalam berbagai bentuk dan berbagai cara.
9.	Ketertarikan remaja terhadap film bertema komedi seks	Kebanyakan remaja yang suka menonton film, tertarik karena ceritanya yang lucu atau menghibur. Awalnya remaja tidak mengetahui apakah film-film tertentu mengandung aspek pornografi atau tidak, remaja menonton film tersebut karena betawa dari rasa penasaran setelah melihat iklanya di Televisi, atau mendengar dari teman bermainnya dan karena secara sengaja atau tidak sengaja mengetahuinya melalui akses jaringan internet.
10.	Persepsi remaja	Persepsi remaja mengenai media massa dan film bertema komedi seks bermacam-macam, namun secara umum persepsi mereka bahwa mereka menyukai media massa dan film-film lucu. Media massa bagus untuk perkembangan pengetahuan mereka, dan film memberikan tambahan pengetahuan serta motivasi tertentu pada diri mereka. Namun banyak diantara remaja yang mengabaikan dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut. Sebagian kecil remaja tidak mengetahui bahwa dalam film bertema komedi seks terdapat aspek-aspek pornografi, dan sebagian besar yang lain telah mengetahui bahwa dalam film bertema komedi seks mengandung aspek hiburan lucu yang menyenangkan yang fulgar yang secara teori dinamakan aspek pornografi film.
11.	Motivasi remaja	Motivasi remaja menonton film ini adalah tertarik dengan tokoh idola, mengisi waktu luang, Hiburan dan refreshing, rasa ingin tahu dan kemudahan mendapatkan akses.
12.	Dampak	Dari pengamatan menunjukan bahwa hasil interaksi yang berlebihan antara individu (remaja) terhadap media massa dalam mengakses film-film atau dengan media massa yang memuat film-film tertentu yang bertemakan komedi seks memberikan dampak bagi remaja.

Lampiran 4

LAPORAN HASIL WAWANCARA (Responden Remaja)

Responden 1**Tanggal 29 September 2010**

Identitas Remaja

Nama : WLN

Alamat : Dusun Pejaten Rt.02/Rw.IV

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 17 tahun

Pendidikan : Mahasiswa Kebidanan

1. Peneliti : Apa pendapat kamu, jika film itu adalah salah satu media massa?
Res : Aku tau dan setuju. Kayanya dunia tanpa film tu kiamat, dunianya mati. Coz orang-orang pada bosan, film tu penting banget lagi. Buat hiburan kita, biar tau perkembangan jaman
2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
Res : Film yang ceritanya tentang hal yang lucu-lucu, gokil dan membahas masalah seks manusia, biasanya film ini memang sengaja dibuat industri film, Ada yang udah dapet ijin dari LSF tapi juga banyak yang legal.
3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
Res : Apa ya, yang kaya film Kawin Kontrak itu kan, terus Film remaja lain juga banyak tapi aku nggak tau judulnya
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film apa yang kamu sukai?
Res : Aku suka film-film remaja sama komedi, soalnya kan aku masih remaja. Mmm,,, Kawin film Kawin Kontrak suka, Quickie Express sama Buruan Cium Gue
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks?
Res : Ya sejak aku tau film itu dah lama.
6. Peneliti : Apa kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop Out Mak Erot, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
Res : Ya, tapi nggak semuanya mas, paling-paling yang pernah aku tonton Itu film Kawin Kontrak aja. Adasi beberapa film lain, kaya film Buruan Cium Gue sama Hantu Perawan Datang Bulan.
7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
Res : Aku suka sama ceritanya yang lucu dan gokil.
8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda “ada” bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
Res : Nggak, menurutku adegan-adegan film tersebut nggak porno, cuma Kadang orang suka negatif thinking duluan karena baru mendengar.

9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasanya!
- Res : Iya ada, tapi kalo yang pas sama aku, kalo yang nggak pas nggak kutiru. Misal ya di film itu kan banyak cewek cantik yang pakeanya seksi. Aku mang pingin diliat temen-temenu “wah IND canti” tapi aku nggak mungkin dong...ikut-ikutan pake baju seksi. Bisa-bisa dimarain mamaku. Yang aku tiru ya mesti penampilanya si tokoh utamanya, kaya di film Kawin Kontrak kan Dinda Kanyadewi tuh nggak seksi, dia sederhana-sederhana aja tapi tetep cantik. Ya pokoknya kita belajar dari film, buat pengetahuan kita ka... kan kasian kalo nggak bisa gaul ntar dikatai cupu.
10. Peneliti : Apa motifasimu?
- Res : Aku suka sama Tora Sudiro, Ben Joshua, Fiti Kapnal artisnya banyak yang ku suka pokoknya jadi ya nonton. Buat refressing juga kuliah di kebidanan bikin stress.
11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
- Res : Nonton film bisa bisa buat kita terhibur dan senang
12. Peneliti : Apa tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasanya!
- Res : Baik, dan menarik, karena nyertain gaya hidup remaja di jaman Modern.
13. Peneliti : Menurut anda, adakan dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
- Res : Ada, makanya kita harus pandai-pandai melihat sisi baik dan buruknya. Mungkin bisa merusak mental remaja.
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang mungkin ada dalam film tersebut?
- Res : Menurutku pornografi si jelek ya walupun aku nggak begitu tau.tapi aku tetep yakin deh kalo pornografi dalam film Drop Out dan semua itu bukan termasuk
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu, yang pernah melaukan perilaku yang Berbau pornografi, setelah melihat film tersebut?
- Res : Ada beberapa, tapi masih normal-normal ja, kaya paling ciuman ma ceweknya, kadang berpelukan.
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks,apakah anda unsur negatif yang anda temui didalam film tersebut?
- Res : Mungkin ada ya, misale di judul, kan memang agak porno.
17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda Menonton film tersebut?
- Res : Kaya gambar di cover album, judulnya, terus memang ada si beberapa Adegan yang agak vulgar.
18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat dalam film tersebut?
- Res : Aspek pornografi itu sesuatu yang berhubungan dengan seks,maka menurut aku nggak baik kalau pornografi itu dimasukan dalam cerita dongeng atau film.tapi jujur nggak ada film yang didalamnya nggak ada pornografinya semuanya ada, tinggal banyak sedikitnya aja, kalo menurutku di film itu masih bisa dikatakan OK, wajar its not porn.

19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film bertema komedi seks dapat diminimalkan?
 Res : Lembaga sensor film lebih selektif lagi kalo memang ada unsur pornonya ya nggak apa disensor tapi jangan ngilangin lucunya.

Responden 2

Tanggal 29 September 2010

Identitas Remaja

Nama : IND
 Alamat : Dusun Pejaten Rt. 03 Rw/IV
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 18 tahun
 Pendidikan : Mahasiswa Kebidanan

1. Peneliti : Apa pendapat kamu jika film itu adalah salah satu media massa?
 Res : Ya..film kan mang bisa seperti media massa.
2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
 Res : Film komedi yang nampilin aksi-aksi pornografi, dan sepengetahuanku film ni termasuk film dewasa.
3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
 Res : Bisa. miyabi, Kawin Kontrak, ML, Extra Large. Banyak mas.
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film apa yang kamu sukai?
 Res : Nggak senang amat, sebatas hiburan aja.
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks
 Res : Kapan ya lupa, awalnya nonton bareng temen di bioskop.
6. Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop out Mak Bro, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
 Res : Bukan pernah lagi mas, sering malah.
7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
 Res : Ceritanya lucu abis.
8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda “ada” bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
 Res : Ya jelas ada. Kalo ada yang ngomong pornografi itu seni, secara pribadi aku nggak setuju, pornografi tu memamerkan seks dengan bentuk yang macem-macem. Tu jelas nggak baik, di Islam tu Dosa. Beda sama seks yang konotasi sebenarnya nggak semuanya Negatif.
9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasannya!
 Res : Dicontoh yang baik-baik di jauhkan yang jelek-jelek. Yang baik kan juga banyak mas di film-film itu.
10. Peneliti : Motif apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
 Res : Motifasinya ya karna aku pingin hiburan aja.

11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
Res : Senang pengetahuanya juga dapet.
12. Peneliti : Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasanya!
Res : Kurang baik, tapi menghibur
13. Peneliti : Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
Res : Ada. Bisa memancing tindakan krimina terrtama tentang seks.
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang Mungkin Ada dalam film tersebut?
Res : Pornografi kaya tulisan gambar sama aksi porno di film itu masih Bisa ditolerir, masih normal karena penekananya di komedinya
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu, yang pernah melakukan perilaku yang berbau poografi setelah melihat film tersebut?
Res : Ada. Ya memang tu mungkin akibat suka nonton film jenis itu.
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks, apakah anda Menemukan Unsur Negatif yang anda temui didalam film tersebut?
Res : Yang negatif ada.
17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda Menonton film tersebut?
Res : Dalam ceritanya yang intinya membahas masalah seks, judul. Dan adegan adegan memamerkan tubuh
18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat Dalam film tersebut?
Res : Film komedi seks tu film yang sebenarnya lucu tapi nggak baik karena mengandung aspek pornografi pada adegan-adeganya. Aspek pornografi pada film komedi seks nggak masalah asalkan tidak berlebihan. Contohnya film Kavin Kontrak aja kan ada ya unsur pornonya, tapi tu nggak berlebihan jadi bisa lulus sensor
19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film Bertema komedi seks dapat diminimalkan?
Res : Kalau ada adegan-adegan atau hal yang porno disensor saja.

Responden 3

Tanggal 29 September 2010.

Identitas Remaja

Nama :RS

Alamat :Dusun Pejaten Rt.03/Rw.IV

Jenis Kelamin :Perempuan

Usia :15 tahun

Pendidikan :Pelajar

1. Peneliti : Apa pendapat kamu, jika film itu adalah salah satu media massa?
Res : Benar. Karna film kan berhubungan dengan pemirsanya yang banyak
2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
Res : Film komedi yang ada adegan-adegan seks nya.

3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
Res : Judulnya si nggak tau, lupa. Tapi beberapa kali pernah nonton film Seperti itu.
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film apa yang kamu sukai?
Res : Senang semua si. Asal yang kagak pake bahasa asing. Kalo dari yang mas bilang aku suka Dinda Kanyadewi di film Kawin Kontrak Drop Out sama Arisan Brondong ya lumayan suka.
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks?
Res : Dah lama mas.
6. Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop out Mak Erot, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
Res : Kayanya si pernah.
7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
Res : Ya... menarik, lucu, menghibur deh.
8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda "ada" bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
Res : Iya. Ya pornografi pasti nggak baik, apalagi buat remaja. Jujur memang aku ngliait pornografi di film itu sudah nggak pantas. Karena ngeri juga sama dampaknya nanti. Apalagi buat remaja.
9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasannya!
Res : Nggak. Ya tu kan negatif, malah deh cewek yang gitu.
10. Peneliti : Motif apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
Res : Ya sebenarnya nggak suka-suka amat si, cuma iseng aja kalo pas Lagi BT, biar terhibur juga karna suka sama artisnya.
11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
Res : Ya kalo aku lg BT, harapanya BT nya bisa ilang tarus terhibur.
12. Peneliti : Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasannya!
Res : Baik si nggak, karena terlalu porno, tapi kalo dikatain menarik, ku akui memang menarik.
13. Peneliti : Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
Res : mungkin merusak moral ya,
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang mungkin Ada dalam film tersebut?
Res : Aspek pornografi dalam film walupun sifatnya buat hiburan harusnya Ada batas-batasnya, nggak vulgar.
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu, yang pernah melaukan perilaku yang berbau Pornografi, setelah melihat film tersebut?
Res : Saya nggak mau negatif sama teman, tapi mungkin tidak ada.
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks, apakah anda unsur negatif yang anda temui didalam film tersebut?
Res : Ada. Ya dari temanya kurang mendidik..

17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda Menonton film tersebut?
 Res : Aku pernah ndenger kalo pornografi bentuknya ada yang seperti tulisan Porno, gambar porno dan omongan yang jorok. Di film itu, mungkin Juga seperti itu.
18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat dalam film tersebut?
 Res : Pornografi tu mang gak baik, jelek dan punya efek negative, tapi kalo di film-film yang mas maksud itu beda, itu masih wajar dan sifatnya tu hanya sebagai bumbu penyedap film saja biar filmnya menarik dan mengundang perhatian
19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film bertema komedi seks dapat diminimalkan?
 Res : Perkuat iman dan taqwa. Hehehe.

Responden 4

Tanggal 30 September 2010

Identitas Remaja

Nama : DH
 Alamat : Dusun Wondogiri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 20 tahun
 Pendidikan : Mahasiswa

1. Peneliti : Apa pendapat kamu, jika film itu adalah salah satu media massa?
 Res : Berarti film memang penting.
2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
 Res : Menurutku komedi kan lucu, seks tu alat kelamin. Aku juga pernah menonton beberapa kali, film itu film dewasa, yang temanya komedi tapi film itu dikemas sama adegan-adegan yang indetik ke pornografi.
3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
 Res : Drop Out aja setan.
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film apa yang kamu sukai?
 Res : Nggak terlalu senang, biasa aja.
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks?
 Res : Lah ya dulu nggak tau kapan
6. Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop out Mak Erot, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
 Res : Drop Out pernah nonton bareng temen-temen dikos.
7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
 Res : Aku suka kartun karna bagus, lucu. Kalo film Drop Out karna tu ceritanya membahas masalah-masalah remaja yang Mungkin aja dialami kita.

8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda “ada” bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
- Res : Mmm, ada
9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasanya!
- Res : Ada, tapi yang oke-oke aja. Aku seneng sama karakter “Lea”, dia sebagai dosen muda yang cantik walaupun dia sulit jatuh cinta tapi dia tetap semangat njalanin hidupnya. Aku ingin seperti “Lea” ya walopun nggak punya pacar tetep semangat.
10. Peneliti : Motif apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
- Res : Karena aku pingin terhibur setelah satu pekan kuliah terus nambah pengetahuan
11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
- Res : Ya senang,,
12. Peneliti : Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasanya!
- Res : Temanya baik, ada unsur pendidikanya yang bisa kita pelajari. contohnya kegigihan Jemi yang ingin segera diwisuda itu patut dicontoh.
13. Peneliti : Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
- Res : mungkin ada, tapi lebih banyak dampak yang positif, tinggal kita panda-pandai aja memahami ceritanya. bukan adeganya.
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang mungkin Ada dalam film tersebut?
- Res : Aspek pornografi memang ada di film itu. Tapi itu semua nggak jadi masalah kalo kita memeningtinkan yang positif aja.
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu, yang pernah melaukan perilaku yang berbau poografi setelah melihat film tersebut?
- Res : Mudah-mudahan nggak ada.
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks,apakah anda menemukan Unsur Negatif yang anda temui didalam film tersebut?
- Res : Unsur negatif dalam film apapun tetap ada, ntah itu film komedi seks seperti yang mas ceritakan, kartun atau film remaja lain.
17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda menonton film tersebut?
- Res : “Jemi” yang diperanin Ben Joshua kan tuh yang suka ngomongin masalah seks, menurutku itu termasuk aspek pornografi. Belum lagi ulah “jemi” yang nerbitin buku panduan seks.
18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat Dalam film tersebut?
- Res : Dimanapun juga pornografi tetep jelek karna berhubungan sama tindakan seksual yang terlarang karena nggak ada ikatan. hehe, tapi nggak seharusnya kita Memandangnya dengan negatif juga, karna pasti ada sisi positifnya didalam film-film komedi seks itu.

19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film Bertema komedi seks dapat diminimalkan?
 Res : Bersikap dewasa aja lah.

Responden 5

Tanggal 30 September 2010

Identitas Remaja

Nama : MJD

Alamat : Dusun Pejaten

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 15 tahun

Pendidikan : Pelajar SMP

1. Peneliti : Apa pendapat kamu jika film itu adalah salah satu media massa?
 Res : Wah aku ora patia paham... ya mungkin iya mas, kaya bangsane radio mbokan
2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
 Res : Film lucu , komedian tapi jorok.
3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
 Res : Warkop, XXL, Buruan Gue, Simanis Jembatan Ancol, Ya kaya kue mbok mas?
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film apa yang kamu sukai?
 Res : Seneng
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks
 Res : Kawit ana film.
6. Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop out Mak Bro, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
 Res : Hahahaha,,,, ya ngong wis tau nonton film sing judule Mak Eroj.
7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
 Res : Ya sekang judule bae wis apik, nggawe penasaran, mandang pas dideleng ya pancen critane apik tur lucu, pancensi ana saru-sarune setitik.
8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda "ada" bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
 Res : La kue pancen ana sing saru-saru. Pornografi mbok sing saru- saru. Jane si ora apik ya... tapi wong lucu ya dadi apik. Halal.
9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasanya!
 Res : Huzzzz, ja sembarangan mas. Nek niru sing ora-ora ya ora ulih, ora ilok. Nyong nonton kur nggo guyonan tok, nek pas nyong agi mumet akeh masalah.
10. Peneliti : Motif apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
 Res : Kepingin bae, hiburan.

11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
 Res : Ya ben seneng, nek agi stres ya strese ilang, agi mumet ya mumete dadi ilang gi akeh masalah ya masala dadi kelalen.
12. Peneliti : Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasanya!
 Res : Tema sing kepriwesi? Nek filme apik-apik bae cara nyong luh. ora mung lucu tok, tapi bintang filme ayu-ayu.
13. Peneliti : Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
 Res : Sing jelas ngrusak moral pikirane bocah-bocah sing urung nalar jere wong tua ya ngilangaken aturan adate desa karo agama.
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang Mungkin Ada dalam film tersebut?
 Res : Nek sekedar nggo lucu-lucu kaya komedi si ora masalah.
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu, yang pernah melakukan perilaku yang berbau poografi setelah melihat film tersebut?
 Res : Kayane si ana. Ya biasalah bocah pacaran kan pancen kaya kue.
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks apakah anda Menemukan Unsur Negatif yang anda temui didalam film tersebut?
 Res : Ya paling sekang adegane scewek-cewek sing seksi, terus Terus sekang ceritane kan ana sing meteng diluar nikah Kan jane kue negatif.
17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi, apasaja yang anda temukan setelah anda menonton film tersebut?
 Res : Adegan-adegan sing ora panteslah, contone cipokan, ngemek-ngemeki susune wong wadon, ya terus gaya pakaian sing wadon ya ora apik, ngundang napsu birrahi.
18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat Dalam film tersebut?
 Res : Ya kepriwesiya.. ana apike ana eleke. Tapi nggo cah sekolah Jelas elek. Ngrusak pikiran. Pikirane diracuni karo imajinasi sing negatif tur negatife ana menghayal sing ora normal.
19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film Bertema komedi seks dapat diminimalkan?
 Res : Ya wong tuane lewih ati-ati karo anake, apa maning nek anake Wadon. Kudu lewih diawasi nek ora pingin kecolongan.

Responden 6

Tanggal 01 Oktober 2010

Identitas Remaja

Nama : ARF

Alamat : Pejaten

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 14 tahun

Pendidikan : Pelajar SLTP

1. Peneliti : Apa pendapat kamu jika film itu adalah salah satu media massa?

Res : Media massa adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang banyak. Ya film termasuk salah satunya

2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
Res : film yang nggak mutu
3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
Res : Gak tau judul-judule cuma nonton aja.
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film Apa yang kamu sukai?
Res : Nggak
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks
Res : Nontonya baru sekali sama temen
6. Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop out Mak Erot, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
Res : Pernah
7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
Res : Karena diajak main dirumah temen. Terus ikut nonton sama temen, lucu.
8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda "ada" bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
Res : nggak tau. Mungkin ada. Film pornografi nggak baik buat pelajar.
9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasannya!
Res : Nggak pingin, soz nggak bagus
10. Peneliti : Motif apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
Res : Aku nonton film nggo iseng-iseng bae
11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
Res : Seneng
12. Peneliti : Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasannya!
Res : Nggak, tapi menarik
13. Peneliti : Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
Res : Ada
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang Mungkin Ada dalam film tersebut?
Res : Kita nggak boleh niru-niru pergaulan yang dicontoin sama film Itu, karena pornografi nggak baik buat pelajar.
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu, yang pernah melaukan perilaku yang berbaur poografi setelah melihat film tersebut?
Res : Nggak ada.
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks,apakah anda Menemukan Unsur Negatif yang anda temui didalam film tersebut?
Res : Iya. Saya tau beberapa yang ada di film itu

17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda Menonton film tersebut?
 Res : Berciuman, gambar-gambarnya porno banget.
18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat Dalam film tersebut?
 Res : Berciuman ya nggak boleh kalo belum nikah apalagi buat pelajar , gambar-gambar pornonya juga nggak baik.
19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film Bertema komedi seks dapat diminimalkan?
 Res : buat temen-temen belajar saja yang benar supaya pintar
 Nggak usah nonton yang nggak baik.

Responden 7

Tanggal 03 Oktober 2010

Identitas Remaja

Nama : AGS

Alamat : Pejaten

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 19 tahun

Pendidikan : Mahasiswa

1. Peneliti : Apa pendapat kamu jika film itu adalah salah satu media massa?
 Res : Ya emang media massa. Dadine film ki kudu sing apik-apik ben akeh wong sing nonton
2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
 Res : Film bioskop sing ceritane tentang gaya pacaran remaja jaman modern, sing sifate lucu.
3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
 Res : Bisa, dono kasino indro ya termasuk, buruan cium gue, akeh lah.
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film apa yang kamu sukai?
 Res : Ya salah sijine sing tok senengi film dono-kasino-indro kit jaman mbien. Karena lucu, bintang filme terkenal. Filme edan-edanan. Nek sekang film mau sing wis tau nonton ya Arisan Brondong
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks
 Res : Yaa kawit ndeleng filme nek urung tau ndeleng ya urung seneng.
6. Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop out Mak Erot, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
 Res : Wis tau nonton Arisan Brondong nang bioskop pas karo pacare.
7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
 Res : Seneng si ora patia, tapi anu dolan karo pacare ya nonton. Apik si. Lucu. Bintang filme apik-apik, aku kan ngefans karo Bela Saphira.

8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda “ada” bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
- Res : Iya. Normal-normal ajalah. Kan wis disensor Lembaga Sensor Film, dadine ya wis ora porno maning, sebatas nggo lucu-lucu.
9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasanya!
- Res : Jujur si ana.dadi sregep dandan ma olahraga ben maco. Ben akeh sing seneng. Kepengin dadi brondong, haha... kepenaksi nggo rebutan cewek-cewek, di bayar maning.
10. Peneliti : Motif apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
- Res : Ngisi waktu luang, aku pingin hubunganku karo pacarku dadi tambah romantis kaya nang film Arisan Brondong..
11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
- Res : Seneng, bisa lewih mesra karo pacare.
12. Peneliti : Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasanya!
- Res : Baik lah. Alasane karne critane seputar dunia remaja
13. Peneliti : Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
- Res : Ana
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang Mungkin Ada dalam film tersebut?
- Res : Biasa bae. Sing dilarang kan film porno, iki kan udu porno. Adegan-adegane ya ra terlalu vulgar. Egin ana bates-batese. Contone nek film porno mbokan gambar adegane genah ana. Tapi Film iki kan ora Beda luh ya film komedi seks karo film porno.
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu, yang pernah melaukan perilaku yang berbau poografi setelah melihat film tersebut?
- Res : Kayane si ora ana.
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks,apakah anda Menemukan Unsur Negatif yang anda temui didalam film tersebut?
- Res : Emang iya si ana. Tapi ora negatif banget.
17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda Menonton film tersebut?
- Res : Judule ya, sekang tulusane bahasane genah pancen mandan porno. Seing keton banget li sekang citrane sing kadang-kadang Dialog e nganggo bahasa sing mandan saru.
18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat Dalam film tersebut?
- Res : Mandan kurang apik, donge judule digawe sing mandan memper, ora vulgar banget, terus dialoge digawe sing mandan sopan tapi tetep lucu.
19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film Bertema komedi seks dapat diminimalkan?
- Res : Ya produsere nek nggawe film judule di gawe sing munda apik dadine masyarakat ora ngeres pikirane.

Responden 8**Tanggal 03 Oktober 2010**

Identitas Remaja

Nama : YG

Alamat : Pejaten

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 18 tahun

Pendidikan : Pelajar SMA

1. Peneliti : Apa pendapat kamu jika film itu adalah salah satu media massa?
Res : film tu penting , nggo hiburan,
2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
Res : Pada karo film liane, tapi temane lewih nyeritakaken sing lucu-lucu lan ana adegan-adegan sing menurut wong siki ora apik ditonton cah cilik.
3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
Res : Aku si ora ngerti banget, tapi pernah ndeleng filme Titu Kamal Judule Tipu Kanan Tipu Kiri.
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film apa yang kamu sukai?
Res : Film kartun, film komedi, horor, OVJ nyong seneng. Ya karna apik bae nurutku.
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks
Res : Nontone kawit suli nan pas jupe agi terkenal-terkenale
6. Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop out Mak Erot, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
Res : Ya ana sing wis tau ndeleng, ana sing kur krungu-krungu skang Kancane tok.
7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
Res : Jane seneng si ora pata ya mas, tapi aku nonton film ya karna Agi ana wektu. Nek agi ra kober ya ra nonton.
8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda “ada” bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
Res : Aku wis tau ndeleng film-filme terutama sing dimainkan bintang Film Julia Peres, mesti ngundang kontroversi. Ana sing seneng, Ana juga sing ora seneng. Karna apa, ya kue karna ana bagian-bagian sing ora apik. Contone adegane cogan ngetokna adegan Sing saru.
9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasanya!
Res : Lah ya tetep ana bae, tapi kan nyontone sing apik-apik lah, paling ora ya sing nang masyarakat ora dilarang lan ora saru.
10. Peneliti : Motif apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
Res : Aku nonton film nggo seneng-seneng bae karo kanca-kanca. Coz kanca-kanca sering dolang mengumamah.

11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
 Res : Ya bisa senenglah, nambah semangat.
12. Peneliti : Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasanya!
 Res : Cara nyong si ana apike ana orane. Tapi umumne ya apik. Kabeh film iki ya ora mesti apik kabeh ora juga ala kabeh. Ana apike ya ana alane.
13. Peneliti : Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
 Res : Ngrusak moral. Contone bae kancane nyong mauhe iki kancane nyong bocae pinter, sregep, ora tau ngerti sing jenenge Pacaran karo wong wadon, tapi gara-gara ndueni kanca cah ngkota sing pada modern ya siki dadi beda ahlake anane kur Madon tok karo pacare, ya kue merga sering nonton film-film Modern lah.
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang mungkin Ada dalam film tersebut?
 Res : pornografi kue pada bae karo zina. Nang agama islam pornografi kue ora ana. Dosa hukume ngetokna apa maning mameraken Awake dewek nggo wong lia. Aja maning nggo wong lia, nggo bojone dewek bae makruh nek mas e paham. Wong islam nek arep nindakaken hubungan bae paling ora kudu ana selembur bujur nggo nutupi. Nek adus ya kudu nganggo klambi telesan. kue ajarane islam.
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu yang pernah melakukan perilaku yang berbau poografi setelah melihat film tersebut?
 Res : Ana.
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks,apakah anda Menemukan Unsur Negatif yang anda temui didalam film tersebut?
 Res : Iya,,, ya mang wis wajar kok.
17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda menonton film tersebut?
 Res : Gambare, adegan-adegane. Pakeane, critane sekang omong-omongane ya saru. Ngundang napsu.
18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat Dalam film tersebut?
 Res : Nek ora salah wis tok omongna mau, pornografi kue zina, sesuatu perbuatan dosa, sing ora kena ditonton apa maning ditiru.
19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film Bertema komedi seks dapat diminimalkan?
 Res : Pikirane sing dewasa bae.

Responden 9**Tanggal 03 Oktober 2010**

Identitas Remaja

Nama :DR

Alamat :Pejaten

Jenis Kelamin :Laki-laki

Usia :15 tahun

Pendidikan :Pelajar SMA

1. Peneliti : Apa pendapat kamu jika film itu adalah salah satu media massa?
Res : Mungkin gitu. Kan film itu bisa menyampaikan pesan
2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
Res : Film dewasa yang lucu dan ada adegan seks nya.
3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
Res : Punk in Love, Namaku Dick, Arisan Brondong, warkop, ML.
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film apa yang kamu sukai?
Res : Arisan Brondong, karna suka aja. Kayanya enak kalo jadi cowok dikelilingi cewek-cewek cantik, tajir pula. Serasa pangeran,hehe
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks?
Res : Aku senang film yang bagus sejak kecil
6. Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop out, Mak Erot, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
Res : Pernah
7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
Res : Karena bagus, lucu, menarik, ceritanya oke.
8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda "ada" bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
Res : Iya dikit ada pornonya
9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasanya!
Res : Iya. Tapi nggak semuanya, yang nggambarin remaja, yang dicontoh, misal di film Drop Out, aku ngefans sama Titi Kamal, karakternya cantik dan pintar
10. Peneliti : Menurut apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
Res : Aku suka nonton karena filmnya bagus,pingin nambah pengalaman, juga gampang nyarinya bisa di rental kalo nggak nyari-nyari di internet.
11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
Res : Seneng, bisa lebih dewasa.
12. Peneliti : Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasanya!
Res : Baik juga menarik dong, alasanya karna film itu nggambarin film remaja jaman Sekarang.

13. Peneliti : Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
 Res : Nggak ada sebenarnya tergantung kitanya aja gimana.
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang Mungkin Ada dalam film tersebut?
 Res : Masih wajar-wajar aja. Yang kaya gitu kan mang dah jamanya Nggak Cuma di film tapi kita kan dah gitu sukanya.
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu, yang pernah melaukan perilaku yang berbau poografi setelah melihat film tersebut?
 Res : Nggak ada, normal-normal aja kita kalo bergaul.
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks, apakah anda Menemukan Unsur Negatif yang anda temui didalam film tersebut?
 Res : Memang ada si yang aktingnya memang pornografi, tapi masih Normal. Kalo pornografikan melakukan asusila.
17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda Menonton film tersebut?
 Res : Jupe tu selalu nonjolin keseksianya, terus ngomong Masalah seks nya blak-blakan dan suka ngrayu-ngrayu cowok Untuk melayaninya
18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat Dalam film tersebut?
 Res : Pornografi di film kaya Punk in Love, Kawin Kontrak, terus di film-film yang disebutkan sama mas masih wajar. masih boleh.
19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film Bertema komedi seks dapat diminimalkan?
 Res : Kita lebih kritis aja mandang hidup lebih luas jangan satu sisi saja.

Responden 10

Tanggal 03 Oktober 2010

Identitas Remaja

Nama : R.N

Alamat : Bejaten

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 15 tahun

Pendidikan : Pelajar SMA

1. Peneliti : Apa pendapat kamu jika film itu adalah salah satu media massa?
 Res : La pancen nye mbokan..
2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
 Res : Film sng jijih, tapi apik.
3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
 Res : Bisa, Making Love, Mengejar Miyabi,
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film apa yang kamu sukai?
 Res : Ya kue mau kaya komedi seks nyong senang.
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks?
 Res : Kawit cilik

6. Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop out Mak Erot, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
- Res : Sering ndenger tur sering nonton.
7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
- Res : Apik, lucu, hot mas. hehe
8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda “ada” bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
- Res : Ora lah. Biasa bae mbokan. Nyong ora patia mudeng, kayane ya Ana mbokan.
9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasannya!
- Res : Halah biasa bae mbokan... ora munafik, aku ya wis tau ciuman ma cowokku. Kenapa aku bisa ciuman ya mesti dulu-dulunya karna ngliat film. Mang mau tau darimana lagi? Apa ada guru yang ngajari ciuman? Nggak kan. Sing penting yang dicoito bukan hal yang aneh, sing ora nglanggar norma.
10. Peneliti : Motif apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
- Res : hiburan nek agi stres ditinggal pacare lunge.
11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
- Res : Seneng, ora sepi sepi banget nek nonton film
12. Peneliti : Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasannya!
- Res : Cara nyong apik apik bae. Menghibur, lucu, filme film dewasa.
13. Peneliti : Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
- Res : Akeh.
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang Mungkin Ada dalam film tersebut?
- Res : Untung ora apik. Mego marakna mesum.
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu, yang pernah melaukan perilaku yang berbau poografi setelah melihat film tersebut?
- Res : Ooo,,, akeh.
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks,apakah anda Menemukan Unsur Negatif yang anda temui didalam film tersebut?
- Res : Pirang-pirang.
17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda Menonton film tersebut?
- Res : Salah sijine ya nang film kaye kue li ana sing nyeritakna Perselingkuan, kune elek, ana sing nyeritakna mesum kue ya Lewih elek. “Contone ning film Kawin Kontrak, ana adegan yang lagi mau berhubungan seks, kue bisa ngrangsang nafsu seks

18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat Dalam film tersebut?
 Res : Si wajar bae jane mas, nek dewek ora munafik mbokan bocah-bocah siki nggone pacaran pancen kaye kue, ciuman, apa pelukan terus lia-liane lah mbokan anu pancen wis dadi kebiasaane bocah pacaran. Heheee termasuk nyong. Tapi filmme pancen di gawe alay banget lah, contone ya nang film Namaku dick, masa ana alat kelamin teyeng ngomong? Terus nang film sing arep tayang nang Indosiar judule nek ora salah Pejantan Cantik, apa iya ana cowok ka ayu? Terus ana wong cowok ka ndue susu? Ora wajar mboklah.
19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film Bertema komedi seks dapat diminimalkan?
 Res : Ya gari wonge bae bisa belajar apike,, nek dewek wis ulih apike li eleke otomatis ora ditiru, terus LSF ya aja gelem disuap nek ana produser film sing gawe film tapi keterlalu

Responden 11

Tanggal 03 Oktober 2010

Identitas Remaja

Nama :HR
 Alamat :Pejaten
 Jenis Kelamin :Perempuan
 Usia :15 tahun
 Pendidikan :Pelajar SMA

1. Peneliti : Apa pendapat kamu jika film itu adalah salah satu media massa?
 Res : Buat aku film itu hiburan, tempat refreshing yang murah, kaligus tempat mencari sesuatu yang bermanfaat, nggak cuma ilmu tapi banyak banget yang bisa didapat di film contohnya cara bergaul ala zaman modern ben gak katrok
2. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang film bertema komedi seks?
 Res : Salah satu jenis film komedi yang lain, cuman bedanya di film ini kelucuanya diperlihatkan lewat adegan-adegan vulgar yang blak-blakan, atau lewat cerita yang nyerempet-nyerempet masalah seksualitas manusia.
3. Peneliti : Dapatkan kamu menyebutkan beberapa judul film yang bertema Komedi seks?
 Res : Dapat donk, ada kawin kontrak, merem melek bronis manis dan banyak lagi.
4. Peneliti : Apa kamu senang menonton film komedi seks? Jika senang film apa yang kamu sukai?
 Res : Senang, ya itu yang paling ku suka yang film merem melek. Lucu
5. Peneliti : Sejak kapan kamu menyukai film komedi seks?
 Res : Sejak SMP waktu ada rental CD film di Blambangan
6. Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar atau menonton beberapa judul film Bertema komedi seks seperti Quickie Express, Kawin Kontrak, Drop out Mak Erot, Namaku Dick, dan Arisan Brondong?
 Res : Mmm pernah

7. Peneliti : Mengapa kamu suka menonton dan menyukai film tersebut?
Res : Filmnya bagus, lucu, juga sebenarnya kita bisa blajar banyak Tentang seks, mm maksud saya pendidikan seks lewat film itu.
8. Peneliti : Menurut anda apakah film tersebut mengandung unsur pornografi? Jika jawaban anda “ada” bagaimana penilaian anda terhadap aspek Pornografi tersebut?
Res : Ada, tapi masih biasa aja. Nggak terlalu porno
9. Peneliti : Setelah kamu menonton film tersebut, apakah ada keinginanmu untuk Mencontoh perilaku dan gaya pergaulan remaja yang disampaikan Melalui film tersebut? Berikan alasannya!
Res : Iya, tapi positif aja kalo yang kita ambil manfaatnya.
10. Peneliti : Motif apa yang mendorong kamu suka menonton film tersebut?
Res : Saya kan butuh hiburan mas, ya itung-itung buat refreshing. Juga nambah pengetahuan tentang pornografi yang banyak dikatakan katanya tu seni.
11. Peneliti : Apa harapan anda setelah melihat film tersebut?
Res : terhibur, nyegerin pikiran, pengetahuannya tambah.
12. Peneliti : Apakah tema yang diceritakan dalam film tersebut baik dan menarik? Berikan alasannya!
Res : Kalo kita nontonya setengah-setengah atau baru ngeliat judulnya Ya pastinya akan beranggapan temanya gak baik, tapi lo kita Nontonya pe selesai pasti dapat manfaatnya.
13. Peneliti : Menurut anda, adakah dampak negatif dari film tersebut pada remaja?
Res : Mungkin yang hanya berpikir negatif, dia malah akan semakin mendapatkan dampak negatifnya, dan itu bahaya banget buat perkembangan mentalnya.
14. Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terhadap aspek pornografi yang mungkin Ada dalam film tersebut?
Res : Aspek pornografi sebenarnya nggak bagus ya, ya jika di film itu ada dan selama masih wajar, nggak mengandung kontroversi saya rasa nggak masalah. Sejauh ini itu masih terkontrol.
15. Peneliti : Apakah ada teman kamu, yang pernah melaukan perilaku yang berhubungan poografi setelah melihat film tersebut?
Res : Belum ada
16. Peneliti : Selama anda menonton film bertema komedi seks,apakah anda menemukan Unsur Negatif yang anda temui didalam film tersebut?
Res : Tiap hal apapun itu pasti ada positif sama negatifnya.
17. Peneliti : Aspek-aspek pornografi apasaja yang anda temukan setelah anda menonton film tersebut?
Res : Film tu penuh dengan gambar-gambar dari adegan artis yang menurutku terlalu seksi jadi bisa ngundang nafsu.
18. Peneliti : Bagaimana persepsi kamu terhadap aspek pornografi yang terdapat Dalam film tersebut?
Res : Masih wajar, dan masih bisa ditolerir, karna apa... katakanlah film buruan cium gue terus ada lagi Quickie Express itu kan tidak ada semacam adegan yang sampe melakukan hubungan seksual. Adegan-adegan yang mereka lakuin sama kaya waktu kita bercanda dengan temen atau pacar kita.

19. Peneliti : Apa solusi anda, agar dampak negatif yang di tayangkan dalam film Bertema komedi seks dapat diminimalkan?
 Res : Kalo ada yang nggak sopan atau pornografi berlebihan, LSF Lebih tegas aja, sama pembuat filmnya.

-----0-----

(Responden Orang Tua)

A. Identitas

1. Nama :BDS
2. Jenis kelamin :Laki-laki
3. Usia :51 tahun
4. Agama :Islam
5. Jabatan :Kepala Desa

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan anda tinggal di Desa Blambangan?

Res:
Tahun 86

2. Bagaimana pandangan anda mengenai pornografi?

Res:
Pornografi itu sebuah tindakan yang sangat tercela, jelek dimata masyarakat apalagi Agama. Jangan sampai Generasi kita mengenal apa lagi melakukan porno. Memamerkan kemolekan tubuh, apa manfaatnya? Tidak ada. Yang ada malah merugikan diri sendiri

3. Menurut anda, bagaimana anda melihat kehidupan sosial para remaja di Desa Blambangan terutama dalam hal bersikap, dalam hubunganya dengan teman sebaya ?

Res:
Sekarang Indonesia sudah maju, zaman sudah semakin canggih. Tapi kecanggihan teknologi juga diikuti oleh moral manusianya yang semakin tidak bermoral. Remaja sekarang banyak yang suka melawan orang tua, banyak yang suka berbohong, bahkan suka melakukan tindakan-tindakan kriminal yang sangat tercela. Anak kecil sudah mulai berani main perempuan. dulu tidak ada mas, Itu karena pergaulan mereka yang salah yang keliru menafsirkan teknologi. Teknologi menjadikan manusia kuat, tapi kuatnya tidak digunakan untuk hal yang baik , digunakan buat nglawan pemerintah, buat demo, buat nglawan orang tua dan terlebih buat nglawan aturan yang sudah ditetapkan

4. Apa sajakah masalah masalah desa yang umumnya terkait dengan kehidupan pergaulan para remaja?

Res:
Yang harus diperhatikan untuk remaja adalah moral, ahlak dan kenakalan, remaja harus punya moral yang baik supaya bisa membentuk pribadi yang baik, di Blambangan upaya mendidik moral remaja itu sudah banyak dilakukan entah itu melalui acara pemuda dan olah raga, entah itu melalui organisasi-organisasi kepemudaan dan entah itu juga melalui pengajian remaja dan pendidikan di keluarga masing-masing oleh orang tua, saya yakin pemuda desa Blambangan adalah pemuda yang tangguh yang tau mana yang benar dan mana yang salah dan saya berharap para pemuda tidak keliru dalam bergaul, silahkan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dan ambil yang baik saja

5. Apakah pergaulan para remaja pada saat ini banyak terpengaruh oleh dunia infotaiman dan perfilman?Jelaskan!

Res:

Ada yang dibawa ada yang nggak. Umtuk desa mblambangan anak-anaknya masih baik. Mereka bergaul dengan wajar. Toh kalo yang nakal ada ya tapi sedikit.

6. Di Indonesia banyak sekali ditayangkan film-film yang kurang mendidik, dan cenderung memberi dampak yang kurang baik kepada remaja seperti film-film yang mengandung aspek pornografi. Bagaimana tanggapan anda terhadap hal tersebut?

Res:

Saya punya 2 anak yang masih remaja. Kalo saya amati anak saya juga suka nonton film. Mungkin juga pernah nonton film yang seperti itu, saya tidak melarangnya, dan saya kadang juga mengamati anak saya ketika sedang nonton film, yang penting film itu bukan film porno yang dilarang oleh pemerintah. Saya percaya anak saya malah bisa menilai film itu baik atau buruknya, kemudian berpikir atau saya suruh berpikir, yang baik dimana dan yang buruk dimana? Jika melakukan seperti itu akibatnya apa? Dan alhamdulillah menjadi manfaat

7. Bagaimana langkah anda sebagai kepala desa, agar remaja terlindungi dari dampak negatif film tersebut?

Res:

Untuk mengantisipasi kenakalan remaja dan mendidik remaja, saya selaku Kades Blambangan bertanggung jawab. Kades hanya menyediakan fasilitas dan semaksimal mungkin mengontrol penmanfaatanya. Situs yang buruk di non aktifkan. Saya ikut mengawasi pergaulan mereka agar tidak sampai melanggar adat. Selanjutnya itu peran orang tua untuk mengajari agama, kalo yang tidak bisa wajib ikut pendidikan agama di Desa. Masyarakat akan memberikan contoh yang baik

8. Apa yang seharusnya dilakukan orang tua agar anaknya tidak terpengaruh cerita/tayangan film-film yang mengandung unsur pornografi?

Res:

Sudah menjadi kewajiban orang tua yang utama adalah mendidik anaknya agar jadi orang yang berguna bagi masyarakat.

Lampiran 5

TABEL ANALISIS DATA
(Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi Pada Film Bertema Komedi Seks)

No	Variable	Res	Reduksi	Kesimpulan
1.	Film Sebagai Media Massa	WLN	Aku tau dan setuju. Kayanya dunia tanpa film tu kiamat, dunianya mati. Coz orang-orang pada bosan, film tu penting banget lagi. Buat hiburan kita, biar tau perkembangan jaman	Film dianggap penting oleh responden. Menurut mereka film merupakan media massa yang menyampaikan pesan kepada khalayak. Seperti halnya media massa yang lainnya. Film mempunyai banyak manfaat bagi responden, salah satu manfaatnya adalah film memberikan hiburan, dan kesenangan kepada khalayak.
		IND	Ya..film kan mang bisa seperti media massa	
		RS	Benar. Karna film kan berhubungan dengan pemirsanya yang banyak	
		DH	berarti film memang penting.	
		MJD	Wah aku ora patia paham... ya mungkin iya mas, kaya bangsane radio mbokan	
		ARF	Media massa adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang banyak. Ya film termasuk salah satunya	
		AGS	Ya memang media massa. Dadine film ki kudu sing apik-apik ben akeh wong sing nonton	
		DR	Mungkin gitu. Kan film itu bisa nyampaikan pesan	
		YG	Film tu penting, nggo hiburan,	
		RN	Ya pancen iye mbokan..	
		HR	Buat aku film itu hiburan, tempat refreshing yang murah, sekaligus tempat mencari sesuatu yang bermanfaat, nggak cuma ilmu tapi banyak banget yang bisa didapat di film contohnya cara bergaul ala zaman modern ben gak katrok	
2.	Film Komedi Seks	WLN	Film yang ceritanya tentang hal yang lucu-lucu, gokil dan membahas masalah seksualitas manusia, biasanya film ini memang sengaja dibuat industri perfilman, dalam atau luar negeri. Ada yang udah dapet ijin dari LSF tapi juga banyak yang legal	Responden telah mengetahui dan mengerti film bertema komedi seks. Pengetahuan mereka terhadap film bertema komedi seks adalah film yang berisi gambar adegan-adegan lucu dan menggelitik penuh keceriaan yang terkadang disisipi dengan adegan-adegan seksual (mengumbar aurat) atau dilaog-dialog vulgar yang menjurus ke arah
		IND	Film komedi yang nampilin aksi-aksi pornografi, dan sepengetahuanku film ni termasuk film dewasa	
		RS	Film komedi yang ada adegan-adegan seks nya	
		DH	Menurutku komedi kan lucu, seks tu alat kelamin. Aku juga pernah menonton beberapa kali, film itu film dewasa, yang	

			temanya komedi tapi film itu dikemas sama adegan-adegan yang indentik ke pornografi	pornografi.
		MJD	Film lucu , komedian tapi jorok	
		ARF	Film yang nggak mutu	
		AGS	Film bioskop sing ceritane tentang gaya pacaran remaja jaman modern, sing sifate lucu	
		DR	Film dewasa yang lucu dan ada penampilan-penampilan seks nya	
		YG	Pada karo film-film remaja lane, tapi temane lewih nyeritakaken sing lucu-lucu lan ana adegan-adegan sing menurut wong siki ora apik ditonton cah cilik	
		RN	Film sing jijihi, tapi apik	
		HR	Salah satu jenis film komedi yang lain, cuman bedanya di film ini kelucuannya diperlihatkan lewat adegan-adegan vulgar yang blak-blakan, atau lewat cerita yang nyerempet-nyerempet masalah seksualitas manusia	
3.	Judul Film Komedi Seks	WLN	Apa ya, yang kaya film Kawin Kontrak itu kan, terus Film remaja lain juga banyak tapi aku nggak tau judulnya	Remaja juga dapat menyebutkan beberapa judul film yang bertema komedi seks diantaranya adalah Kawin Kontrak, Quickie Express, Drop Out dan Arisan Brondong.
		IND	Bisa Miyabi, Kawin Kontrak, ML, Extra Large, Banyak mas	
		RS	Judulnya si nggak tau, lupa. Tapi beberapa kali pernah nonton film seperti itu	
		DH	Drop Out atau setauku	
		MJD	Warkop, XXL, Buruan Cium Gue, Simanis, Jembatan Ancol, Ya kaya kue mbok mas	
		ARF	Gak tau judul-judule cuma nonton aja	
		AGS	Bisa, dono-kasino indro ya termasuk, buruan cium gue, akeh lah	
		DR	Punk in Love, Namaku Dick, Arisan Brondong, warkop, ML	
		YG	Aku si ora ngerti banget, tapi pernah ndeleng filme Titi Kamal Judule Tipu Kanan Tipu Kiri	
		RN	Bisa, Making Love, Mengejar Miyabi	
		HR	Dapat donk, ada kawin kontrak, merem melek bronis manis dan banyak lagi	
4.	Kesenangan terhadap film komedi seks	WLN	Aku suka film-film remaja sama komedi, soalnya kan aku masih remaja. Mmm,,, Kawin film Kawin Kontrak suka, Quickie Express sama Buruan Cium Gue	Responden menyukai film. Mereka terbiasa menonton film sejak kecil. Salah satu film yang disukai oleh
		IND	Nggak seneng-seneng amat, sebatas	

			hiburan aja	responden adalah film bertema komedi seks. Seperti film berjudul Kawin Kontrak, Quickie Express, Buruan Cium Gue, Drop Out, Arisan Brondong dan Merem Melek. Selain itu responden juga menyukai acara televisi lainnya seperti OVJ.
		RS	Senang semua si. Asal yang kagak pake bahasa asing. Kalo dari yang mas bilang aku suka Dinda Kanyadewi di film Kawin Kontrak Drop Out sama Arisan Brondong ya lumayan suka.	
		DH	Nggak terlalu senang, biasa aja.	
		MJD	Nek film kan ora mesti abendina nonton, dadi kabeh film ya tok Senengi terutama sing horor karo komedi	
		ARF	Nggak	
		AGS	Ya salah sijine sing tok senengi film dono-kasino-indro kit jaman mbien. Karena lucu, bintang filme terkenal. Filme edan-edanan. Nek sekang film mau sing wis tau nonton ya Arisan Brondong	
		DR	Arisan Brondong, karna suka aja. Kayanya enak kalo jadi cowok dikelilingi cewek cewek santik, tajir pula. Serasa pangeran,hehe	
		YG	Film kartun, film komedi, horor, OVJ nyong seneng. Ya karna apik bae nurutku	
		RN	Ya kae mau kaya komedi seks nyong seneng	
		HR	Ya itu yang paling ku suka yang film merem melek. Lucu	
5.	Kapan menyukai film komedi seks	WLN	Ya sejak aku tau film itu dah lama	Responden mulai menyukai film bertema komedi seks sudah lama, sejak kecil, atau sejak film itu mulai menjamur dalam media massa dan sejak film itu dikenal oleh responden.
		IND	Kapan ya lupa, awalnya nonton bareng temen di bioskop.	
		RS	Dah lama mas,	
		DH	Lah ya dulu nggak tau kapan	
		MJD	Kawit apa filme.	
		ARF	Nontonya baru sekali sama temen	
		AGS	Yaa kawit ndeleng filme nek urung tau ndeleng ya urung seneng	
		DR	Aku senang film yang bagus sejak kecil	
		YG	Nontone kawit cilik nan pas jupe agi terkenal-terkenale	
		RN	Kawit cilik	
		HR	Sejak SMP waktu ada rental CD film di Blambangan	
6.	Pengetahuan terhadap judul film komedi seks	WLN	Ya, tapi nggak semuanya mas, paling-paling yang pernah aku tonton Itu film Kawin Kontrak aja. Adasi beberapa film lain, kaya film Buruan Cium Gue sama Hantu Perawan Datang Bulan	Semua responden pernah melihat film bertema komedi seks dengan berbagai judul.
		IND	Bukan pernah lagi mas, sering malah.	
		RS	Kayanya si pernah.	
		DH	Drop out pernah nonton bareng temen-	

			temen dikos.	
		MJD	Hahahaha,,,, ya ngong wis tau nonton film sing judule Mak Eroj	
		ARF	Pernah	
		AGS	Wis tau nonton Arisan Brondong nang bioskop pas karo pacare	
		DR	Pernah	
		YG	Ya ana sing wis tau ndeleng, ana sing kur krungu-krungu skang Kancane tok.	
		RN	Sering ndenger tur sering nonton.	
		HR	Mmm pernah	
7.	Alasan menyukai film komedi seks	WLN	Aku suka sama ceritanya yang lucu dan gokil.	Responden mempunyai bermacam alasan mengapa mereka menyukai film bertema komedi seks. Alasan mereka antara lain karena film bertema komedi seks menarik untuk ditonton, ceritanya lucu, lebih membahas masalah remaja, dapat memberikan pengetahuan seks serta film komedi seks didukung oleh bintang film yang cantik.
		IND	Ceritanya lucu abis	
		RS	Ya... menarik, lucu, menghibur deh.	
		DH	Aku suka kartun karna bagus, lucu. Kalo film Drop Out Karna tu ceritanya membahas masalah-masalah remaja yang mungkin aja dialami kita.	
		MJD	Ya sekang judule bae wis apik, nggawe penasaran, mandang pas Dideleng ya pancen critane apik tur lucu, pancensi ana saru- Saru setitik	
		ARF	Karena diajak main dirumah temen. Terus ikut nonoton sama Temen, lucu	
		AGS	Seneng si ora pama, tapi anu dolan karo pacare ya nonton. Apik si. Lucu. Bintang filme apik-apik, aku kan ngefans karo Bela Saphira.	
		DR	karena bagus, lucu, menarik, ceritanya oke	
		YG	jane seneng si ora patia ya mas, tapi aku nonton film ya karna Agi ana wektu. Nek agi ra kober ya ra nonton	
		RN	apik, lucu, hot mas. Hehe	
		HR	filmnya bagus, lucu, juga sebenarnya kita bisa blajar banyak Tentang seks, mm maksud saya pendidikan seks lewat film itu.	
8.	Anggapan bahwa film komedi seks mengandung unsur pornografi	WLN	nggak, menurutku adegan-adegan film tersebut nggak porno, Cuma Kadang orang suka negatif thinking duluan karena baru mendengar	Responden menyadari bahwa dalam film bertema komedi seks, mengandung aspek pornografi. Namun sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa pornografi yang ditampilkan dalam film komedi seks masih wajar
		IND	ya jelas ada. Kalo ada yang ngomong pornografi itu seni, secara Pribadi aku nggak setuju, pornografi tu memamerkan seks dengan Bentuk yang macem-macem. Tu jelas nggak baik, di Islam tu Dosa. Beda sama seks yang konotasi	

			sebenarnya nggak semuanya Negatif	normal dan biasa-biasa saja.
		RS	iya. Ya pornografi pasti nggak baik, apalagi buat remaja. Jujur memang Aku ngluat pornografi di film itu sudah nggak pantas. Karena ngeri juga Sama dampaknya nanti. Apalagi buat remaja.	
		DH	mmm, ada	
		MJD	La kue pancen ana sing saru-saru. Pornografi mbok sing saru-saru. Jane si ora apik ya... tapi wong lucu ya dadi apik. Halal.	
		ARF	nggak tau. Mungkin ada. Film pornografi nggak baik buat pelajar	
		AGS	iya. Normal-normal ajalah. Kan wis disensor Lembaga Sensor Film, dadine ya wis ora porno maning, sebatas nggo lucu-lucu	
		DR	iya dikit ada pornonya	
		YG	aku wis tau ndeleng film-film terutama sing dimainaken bintang Film Julia Peres, mesti ngundang kontroversi. Ana sing seneng. Ana juga sing ora seneng. Karna apa, ya kue karna ana bagian-bagian sing ora apik. Contone adegane cekan ngetokna adegan. Sing saru	
		RN	ora lah. Biasa bae mbokan. Nyong ora pata mudeng, kayane ya Ana mbokan.	
		HR	ada, tapi masin biasa aja. Nggak terlalu porno	
9.	Keinginan mencontoh / meniru perilaku tokoh dalam film komedi seks.	WLN	Iya ada, tapi kalo yang pas sama aku, kalo yang nggak pas nggak kutiru. Misal ya di film itu kan banyak cewek cantik yang pakeanya seksi. Aku mang pingin diliat temen-temenu "wah IND canti" tapi aku nggak mungkin dong...ikut-ikutan pake baju seksi. Bisa-bisa dimarain mamaku. Yang aku tiru ya mesti penampilanya si tokoh utamanya, kaya di film Kawin Kontrak kan Dinda Kanyadewi tuh nggak seksi, dia sederhana-sederhana aja tapi tetep cantik. Ya pokoknya kita belajar dari film, baut pengetahuan kita ka... kan kasian kalo nggak bisa gaul ntar dikatai cupu	Sebagian besar remaja menyatakan ingin meniru dan mencontoh hal-hal yang bermanfaat untuknya yang mempunyai nilai positif dari film bertema komedi seks. Kemudian mengkritik atau memberikan komentar dan pendapat untuk hal-hal yang dinilai negatif oleh remaja. Dengan menggunakan sudut pandang ini maka terjadi persepsi positif oleh remaja di Desa Blambangan.
		IND	Dicontoh yang baik-baik di jauhkan yang jelek-jelek. Yang baik kan juga banyak mas di film-film itu	
		RS	nggak. Ya tu kan negatif, malu deh cewek yang gitu.	
		DH	Ada, tapi yang oke-oke aja. Aku seneng	

			sama karakter “Lea”, Dia sebagai dosen muda yang cantik walaupun dia sulit jatuh cinta tapi dia tetap semangat njalanin hidupnya. Aku ingin seperti “Lea” ya walaupun nggak punya pacar tetep semangat	
		MJD	Huzzzz, ja sembarangan mas. Nek niru sing ora-ora ya ora ulih, ora ilok. Nyong nonton kur nggo guyonan tok, nek pas nyong agi mumet akeh masalah	
		ARF	Nggak pingin, coz nggak bagus	
		AGS	Jujur si ana.dadi sregep dandan ma olahraga ben maco. Ben akeh sing seneng. Kepengin dadi brondong, haha... kepenaksi nggo rebutan cewek-cewek, di bayar maning	
		DR	Iya. Tapi nggak semuanya, yang nggabarin remaja, yang dicontoh, misal di film Drop Out, aku ngefans sama Titi Kamal, karakternya cantik dan pintar	
		YG	Lah ya tetep ana bae, tapi kan nyontone sing apik-apik lah, paling ora ya sing nang masyarakat ora dilarang lan ora saru	
		RN	Halah biasa bae mbekan... ora munafik, aku ya wis tau cuman ma cowokku. Kenapa aku bisa cuman ya mesti dulu-dulunya karna ngliat film. Mang mau tau darimana lagi? Apa ada guru yang ngajari cuman? Nggak kan. Sing penting yang diconto bukan hal yang aneh, sing ora nglanggar norma	
		HR	Iya, tapi positifnya aja kalo yang kita ambil manfaatnya	
10.	Motivasi	WLN	Aku suka sama Tora Sudiro, Ben Joshua, Titi Kamal artisnya banyak yang ku suka pokoknya jadi ya nonton. Buat refressing juga kuliah di kebidanan bikin stress	Motivasi remaja menonton film-film bertema komedi seks sangat beragam. Motivasi mereka antara lain karena ketertarikan terhadap tokoh idola, untuk mengisi waktu luang, hiburan dan refressing, rasa ingin tahu dan pengetahuan serta kemudahan mendapatkan akses.
		IND	Motifasinya ya karna aku pingin hiburan aja.	
		RS	Ya sebenarnya nggak suka-suka amat si, cuma iseng aja kalo pas Lagi BT, biar terhibur juga karna suka sama artisnya	
		DH	Karena aku pingin terhibur setelah satu pekan kuliah terus nambah pengetahuan	
		MJD	Kepingin bae, hiburan	
		ARF	Aku nonton film nggo iseng-iseng bae	
		AGS	Ngisi waktu luang, aku pingin hubunganku karo pacarku dadi tambah romantis kaya nang film Arisan Brondong.	

		DR	Aku suka nonton karena filmnya bagus, pingin nambah pengalaman, juga gampang nyarinya bisa di rental kalo nggak nyari-nyari di internet	
		YG	Aku nonton film nggo seneng-seneng bae karo kanca-kancaku. Coz kanca-kancaku sering dolang mengumamah	
		RN	Hiburan nek agi stres ditinggal pacare lunge. Ben gaul ya iye	
		HR	Saya kan butuh hiburan mas, ya itung-itung buat refreshing. Juga nambah pengetahuan tentang pornografi yang banyak dikatakan katanya itu seni	
11.	Harapan	WLN	nonton film bisa bisa buat kita terhibur dan senang	Remaja mempunyai harapan-harapan tersendiri yang ingin didapat setelah mereka menonton film bertema komedi seks, antara lain remaja berharap memperoleh kesenangan, dapat menghilangkan kejenuhan, meringankan masalah, meningkatkan semangat dan kedewasaan serta adanya harapan untuk meningkatkan keharmonisan hubungan dengan pasangannya
		IND	senang pengetahuannya juga dapet.	
		RS	Ya kalo aku lg BT, harapanya BT nya bisa ilang tarus terhibur	
		DH	ya senang,,	
		MJD	Ya ben senang, nek agi stres ya strese ilang, agi mumet ya mumete dadi ilang gi akeh masalah ya masalah dadi kelalen	
		ARF	Seneng	
		AGS	seneng, bisa lewih mesra karo pacare	
		DR	Seneng, bisa lebih dewasa	
		YG	Ya bisa senenglah, nambah semangat	
		RN	seneng, ora sepi-sepi banget nek nonoton film	
		HR	terhibur, nyegerin pikiran, pengetahuannya tambah	
12.	Kemenarikan tema film komedi seks	WLN	Baik, dan menarik, karena nyeritain gaya hidup remaja di jaman Modern	Film bertema komedi seks dikemas dengan tema yang mengutamakan unsur komedi dan menggunakan unsur seksual sebagai penarik perhatian publik. Remaja Desa Blambangan secara umum menilai bahwa tema dalam film ini bersifat relatif baik dan menarik.
		IND	Kurang baik, tapi menghibur	
		RS	baik si nggak, karena terlalu porno, tapi kalo dikatain menarik, ku akui Emang menarik	
		DH	Temanya baik, ada unsur pendidikannya yang bisa kita pelajari. contohnya kegigihan Jemi yang ingin segera diwisuda itu patut dicontoh	
		MJD	tema sing kepriwesi? Nek filme apik-apik bae cara nyong luh. Ora mung lucu tok, tapi bintang filme ayu-ayu	
		ARF	nggak, tapi menarik	
		AGS	Baik lah. Alasane karne critane seputar dunia remaja	
		DR	baik juga menarik dong, alasannya karna film itu nggambarin film remaja jaman	

			Sekarang	
		YG	Cara nyong si ana apike ana orane. Tapi umumne ya apik. Kabeh film iki ya ora mesti apik kabeh ora juga ala kabeh. Ana apike ya ana alane	
		RN	cara nyong apik-apik bae. Menghibur, lucu, filme film dewasa.	
		HR	kalo kita nontonnya setengah-setengah atau baru ngeliat judulnya Ya pastinya akan beranggapan temanya gak baik, tapi lo kita Nontonnya pe selesai, pasti dapat manfaatnya	
13.	Dampak dari film komedi seks	WLN	Ada, makanya kita harus pandai-pandai melihat sisi baik dan buruknya. Mungkin bisa merusak mental remaja	Dari data dan pendapat dari responden dapat disimpulkan bahwa aspek pornografi dalam film bertema komedi seks membawa dampak yang baik dan dampak yang buruk. Dampak tersebut bersifat relatif, karena jika remaja salah mempersepsikan pesan yang disampaikan oleh film maka remaja tersebut akan menerima dampak buruknya, sedangkan yang mampu mempersepsikan dengan sudut pandang yang baik maka dampak positiflah yang akan didapatkan oleh remaja.
		IND	Ada. Bisa memancing tindakan kriminal terutama tentang seks	
		RS	mungkin merusak moral ya,	
		DH	Mungkin ada, tapi lebih banyak dampak yang positif, tinggal kita Panda-pandai aja memahami ceritanya, bukan adeganya	
		MJD	Sing jelas ngrusak moral pikirane bocah-bocah sing urung nalar jere wong tua yang ilangaken aturan-adate desa karo agama	
		ARF	Ada	
		AGS	Ada	
		DR	Nggak ada sebenarnya tergantung kitanya aja gimana	
		YG	Ngrusak moral. Contone bae kancane nyong maune Iki kancane nyong bocae pinter, segep, ora tau ngerti sing jenenge Pacaran karo wong wadon, tapi gara-gara ndueni kanca cah ngkota sing pada modern ya siki dadi beda ahlake anane kur Madon tok karo pacare, ya kue merga sering nonton film-film Modern lah	
		RN	akeh.	
		HR	Mungkin yang hanya berpikir negatif, dia malah akan semakin mendapatkan dampak negatifnya, dan itu bahaya banget buat perkembangan mentalnya	
14.	Tanggapan terhadap aspek pornografi pada film komedi seks	WLN	menurutku pornografi si jelek ya walopun aku nggak begitu tau. tapi aku tetep yakin deh kalo pornografi dalam film Drop Out dan semua itu bukan termasuk	Responden memberikan tanggapan bahwa pornografi secara umum adalah jelek. Mempunyai konotasi yang negatif yang artinya bermacam-macam. Namun sebagian
		IND	pornografi kaya tulisan gambar sama aksi porno di film itu masih Bisa ditolerir, masih normal karena penekanannya di	

			komedinya.	besar responden berpendapat bahwa pornografi dalam film bertema komedi seks hanya sekedar hiburan dalam sebuah cerita saja. Karena masih mempunyai batas-batas yang normal.
		RS	aspek pornografi dalam film walopun sifatnya buat hiburan harusnya Ada batas-batasnya, nggak vulgar	
		DH	aspek pornografi memang ada di film itu. Tapi itu semua nggak Jadi masalah kalo kita memeningkan yang positif aja	
		MJD	nek sekedar nggo lucu-lucu kaya komedi si ora masalah	
		ARF	kita nggak boleh niru-niru pergaulan yang dicontoin sama film itu, karena pornografi nggak baik buat pelajar	
		AGS	biasa bae. Sing dilarang kan film porno, iki kan udu porno, Adegan-adegane ya ra terlalu vulgar. Egin ana bates-batese. Contone nek film porno mbokan gambar adegane geneh ana. Tapi Film iki kan ora. Beda luh ya film komedi seks karo film porno	
		DR	masih wajar-wajar aja. Yang kaya gitu kan mang dah jamanya. Nggak Cuma di film tapi kita kan dah gitu sukanya.	
		YG	pornografi kue pada bae karo zina. Nang agama islam pornografi Kue ora ana. Dosa hukume ngetokna apa maning mameraken Awake dewek nggo wong lia. Aja maning nggo wong lia, nggo Bojone dewek bae makruh nek mas e paham. Wong islam nek Arep nindakaken hubungan bae paling ora kudu ana selembar Bujur nggo nutupi. Nek adus ya kudu nganggo klambi telesan. Kue ajarane islam	
		RN	umume ora apik. Mergo marakna mesum.	
15.	Pengalaman melihat teman meniru aspek pornografi film komedi seks	HR	aspek pornografi sebenarnya nggak bagus ya, ya jika di film itu Ada dan selama masih wajar, nggak mengandung kontroversi Saya rasa nggak masalah. Sejauh ini itu masih terkontrol	Sebagian besar responden mengaku bahwa dalam kehidupan sehari-hari, mereka menemukan diantara teman mereka yang berperilaku seperti yang digambarkan dalam film komedi seks. Sebagian kecil mengaku tidak
		WLN	Ada beberapa, tapi masih normal-normal ja, kaya paling ciuman ma Ceweknya, kadang berpelukan	
		IND	ada. Ya memang tu mungkin akibat suka nonton film jenis itu	
		RS	saya nggak mau negatif sama teman, tapi mungkin tidak ada	
		DH	mudah-mudahan nggak ada.	
		MJD	kayane si ana. Ya biasalah bocah pacaran kan pancen kaya kue	

		ARF	nggak ada	mengetahuinya dan sebagian yang lain menjawab tidak ada.
		AGS	kayane si ora ana.	
		DR	nggak ada, normal-normal aja kita kalo bergaul	
		YG	Ana.	
		RN	ooo,,, akeh. ooo,,, akeh.	
		HR	belum ada	
16.	Unsur negatif dalam film komedi seks	WLN	mungkin ada ya, misale di judul, kan memang agak porno	Dalam film komedi seks banyak terdapat unsur negatif. Namun selain unsur negatif juga ada unsur positifnya.
		IND	Yang negatif ada	
		RS	ada. Ya dari temanya kurang mendidik..	
		DH	unsur negatif dalam film apapun tetap ada, ntah itu film komedi. Seks seperti yang mas ceritakan, kartun atau film remaja lain.	
		MJD	ya paling sekang adegane scewek-cewek sing seksi, terus Terus sekang ceritane kan ana sing meteng diluar nikah. Kan jane kue negatif	
		ARF	iya. Saya tau beberapa yang ada di film itu	
		AGS	emang iya si ana. Tapi ora negatif banget.	
		DR	memang ada si yang aktingnya memang pornografi, tapi masih Normal. Kalo pornografikan melakukan asusila	
		YG	iya,,, ya mang wis wajar kok	
		RN	pirang-pirang	
		HR	tiap hal apapun itu pasti ada positif sama negatifnya	
17.	Aspek pornografi yang ditemukan dalam film komedi seks	WLN	Kaya gambar di cover album, judulnya, terus memang ada si beberapa Adegan yang agak vulgar	Unsur pornografi tersebut dikelompokkan dalam beberapa aspek pornografi. Film bertema komedi seks mengandung aspek pornografi, pornosuara dan pornoaksi. Pornoteks hanya terdapat pada tulisan naskah, sinopsis dan judul film. Aspek-aspek tersebut digambarkan dalam bentuk visualisasi gambar yang ditayangkan, gerakan tubuh dari adegan film, serta dialog-dialog yang dalam tema film tersebut.
		IND	dalam ceritanya yang intinya membahas masalah seks, judul. Dan adegan adegan memamerkan tubuh	
		RS	Aku pernah ndenger kalo pornografi bentuknya ada yang seperti tulisan Porno, gambar porno dan omongan yang jorok. Di film itu, mungkin Juga seperti itu	
		DH	“Jemi” yang diperanin Ben Joshua kan tuh yang suka ngomongin Masalah seks, menurutku itu termasuk aspek pornografi. Belum Lagi ulah “jemi” yang nerbitin buku panduan seks	
		MJD	Adegan-adegan sing ora panteslah, contone cipokan, ngemek-Ngemeki susune wong wadon, ya terus gaya pakaian sing wadon Ya ora apik, ngundang napsu birrahi	

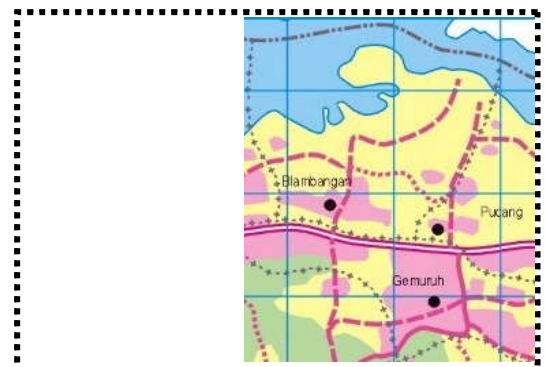
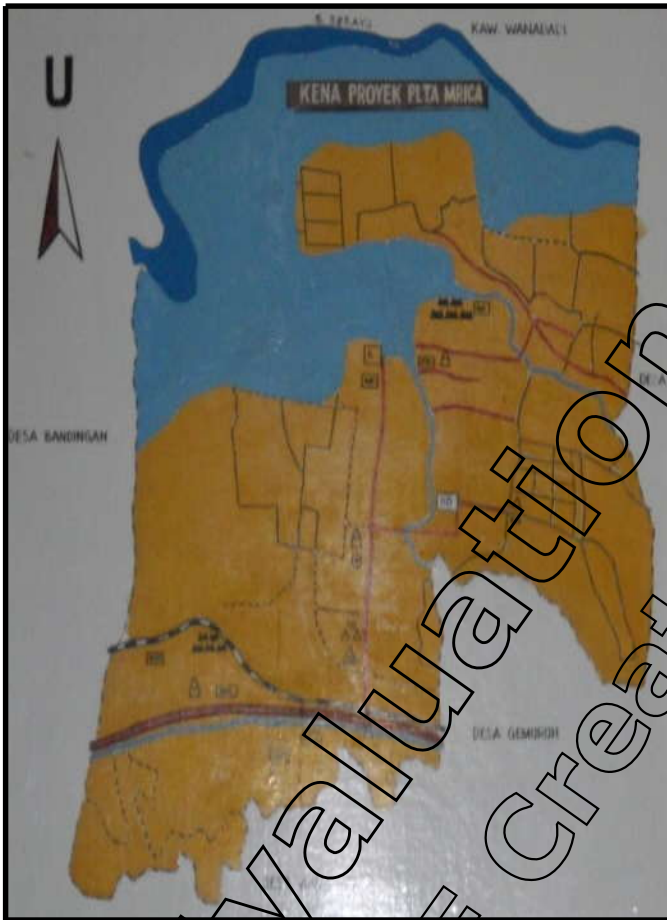
		ARF	Berciuman, gambar-gambarnya porno banget	
		AGS	Judule ya, sekang tulusane bahasane genah pancen mandan porno. Seing keton banget li sekang ceritane sing kadang-kadang Dialog e nganggo bahasa sing mandan saru	
		DR	Jupe tu selalu nonjolin keseksianya, terus ngomong Masalah seks nya blak-blakan dan suka ngrayu-ngrayu cowok Untuk melayaninya	
		YG	Gambare, adegan-adegane. Dakeane, critane sekang omong-omongane ya saru. Ngundang nafsu	
		RN	Salah sijine ya nang film kaye kue li ana sing nyeritakna Perselingkuan, kune elek, ana sing nyeritakna mesum kue ya Lewih elek. "Contone ning film Kawin Kontrak, ana adegan yang lagi mau berhubungan seks, kue bisa ngrangsang nafsu seks	
		HR	Film tu penuh dengan gambar-gambar dari adegan artis yang menurutku terlalu seksy jadi bisa ngundang nafsu	
18	Persepsi remaja terhadap aspek pornografi pada film komedi seks	WLN	Aspek pornografi itu sesuatu yang berhubungan dengan seks, maka menurut aku nggak baik kalau pornografi itu dimasukan dalam cerita dongeng atau film. tapi jujur nggak ada film yang didalamnya nggak ada pornografinya semuanya ada, tinggal banyak sedikitnya aja, kalo menurutku di film itu masih bisa dikatakan OK, wajar its not porn	Persepsi remaja Desa Blambangan terhadap aspek pornografi sangat beragam. Namun sebagian besar remaja mempunyai persepsi bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks masih dalam batas yang normal dan wajar-wajar saja.
		IND	Film komedi seks tu film yang sebenarnya lucu tapi nggak baik karena mengandung aspek pornografi pada adegan-adeganya. Aspek pornografi pada film komedi seks nggak masalah asalkan tidak berlebihan. Contohnya film Kawin Kontrak aja kan ada ya unsur pornonya, tapi tu nggak berlebihan jadi bisa lulus sensor	
		RS	Pornografi tu mang gak baik, jelek dan punya efek negative, tapi kalo di film-film yang mas maksud itu beda, itu masih wajar dan sifatnya tu hanya sebagai bumbu penyedap film saja biar filmnya menarik dan mengundang perhatian	
		DH	Dimanapun juga pornografi tetep jelek karna berhubungan sama tindakan	

			seksual yang terlarang karena nggak ada ikatan. hehe, tapi nggak seharusnya kita Memandangnya dengan negatif juga, karna pasti ada sisi positifnya didalam film-film komedi seks itu	
		MJD	Ya kepriwesiya.. ana apike ana eleke. Tapi nggo cah sekolah Jelas elek. Ngrusak pikiran. Pikirane diracuni karo imajinasi sing negatif tur negatife anu menghayal sing ora normal	
		ARF	Berciuman ya nggak boleh kalo belum nikah apalagi buat pelajar, gambar-gambar pornonya juga nggak baik	
		AGS	Mandan kurang apik, donge judule digawe sing mandan menper, ora vulgar banget, terus dialoge digawe sing mandan sopan tapi tetep lucu	
		DR	Pornografi di film kaya Punk in Love, Kawin Kontrak, terus di film-film yang disebutkan sama mas masih wajar. basih boleh	
		YG	Nek ora salah wis tok omongna mau, pornografi kue zina, sesuatu perbuatan dosa sing ora kena ditonton apa maning dikiru	
		RN	Si wajar bae jane mas, nek dewek ora munafik mbokan bocah-bocah siki nggone pacaran pancen kaye kue, cuman, apa pelukan terus lia-liane lah mbokan anu pancen wis dadi kebiasaane bocah pacaran. Heheee termasuk nyong. Tapi filmne pancen di gawe alay banget lah, contone ya nang film Namaku dick, masa ana alat kelamin teyeng ngomong? Terus nang film sing arep tayang nang Indosiar judule nek ora salah Pejantan Cantik, apa iya ana cowok ka ayu? Terus ana wong cowok ka ndue susu? Ora wajar mboklah	
		HR	Masih wajar, dan masih bisa ditolerir, karna apa... katakanlah film buruan cium gue terus ada lagi Quickie Express itu kan tidak ada semacam adegan yang sampe melakukan hubungan seksual. Adegan-adegan yang mereka lakuin sama kaya waktu kita bercanda dengan temen atau pacar kita	
19.	Solusi mengatasi dampak film	WLN	Lembaga sensor film lebih selektif lagi kalo memang ada unsur pornonya ya nggak apa disensor tapi jangan ngilangin	Menurut responden solusi mengatasi film bertema komedi seks

komedi seks		lucunya	adalah dengan ketegasan Lembaga Sensor Film dalam menyeleksi film yang akan beredar. Selain itu dari dalam diri responden harus mempunyai benteng yang kuat agar tidak tertular pengaruh negatif dari film komedi seks.
	IND	kalo ada adegan-adegan atau hal yang porno disensor saja	
	RS	perkuat iman dan taqwa. Hehehe.	
	DH	bersikap dewasa aja lah.	
	MJD	wong tuane lewih ati-ati karo anake, apa maning nek anak Wadon. Kudu lewih diawasi nek ora pingin kecolongan	
	ARF	buat temen-temen belajar saja yang benar supaya pintar Nggak usah nonton yang nggak baik	
	AGS	ya produsere nek nggawe film judule di gawe sing munda apik Dadine masyarakat ora ngeres pikirane	
	DR	kita lebih kritis aja mandang hidup lebih luas jangan satu sisi saja	
	YG	pikirane sing dewasa bae.	
	RN	ya gari wonge bae bisa belajar apike,,, nek dewek wis ulih apike li eleke otomatis ora ditiru, terus LSF ya aja gelem disuap nek ana produser film sing gawe film tapi keterlalu	
	HR	kalo ada yang nggak sopan atau pornografi berlebihan, LSF Lebih tegas aja, sama pembuat filmnya	

Lampiran 6

Gambar 3:
PETA DESA BLAMBANGAN





Gambar 4: Balai Desa Blambangan
(Sumber: Hasil observasi tanggal 09 Oktober 2010)



Gambar 5: Suasana Kerja Balaidesa Blambangan
(Sumber: Hasil observasi tanggal 09 Oktober 2010)



Gambar 6 : Forum Kesehatan Desa
(Sumber: Hasil observasi tanggal 09 Oktober 2010)



Gambar 7: Akses Film Melalui Internet
(Sumber: Hasil observasi tanggal 11 Oktober 2010)



Gambar 8: Wawancara dengan DH dan MJD
(Sumber: Dokumen wawancara tanggal 30
September 2010)



Gambar 9: Wawancara dengan AGS
(Sumber: Dokumen wawancara tanggal 03 Oktober 2010)



Gambar 10: Wawancara dengan RS
(Sumber: Dokumen wawancara tanggal 29 September 2010)



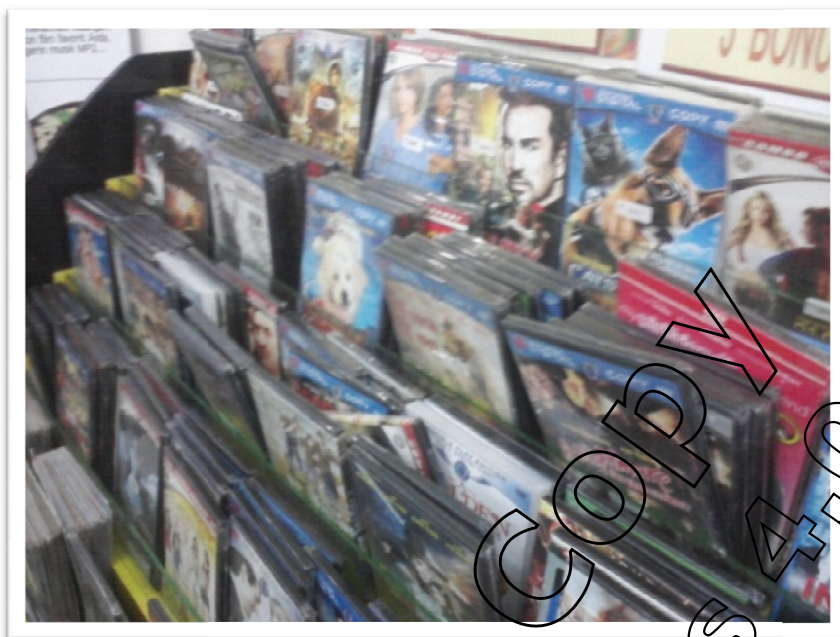
Gambar 11: Wawancara dengan HR dan YG
(Sumber: Dokumen wawancara tanggal 03 Oktober 2010)



Gambar 12: Wawancara dengan RN
(Sumber: Dokumentasi wawancara tanggal 03 Oktober 2010)

KODE	JENIS	KATEGORI	BINTANG
1. A 6002	Komedi	Drama	Dennis Adhika
2. A 6003	Komedi	Horor	Kella Shabilla
3. A 6004	Komedi	Komedi	Eti Siman
4. A 6005	Komedi	Drama	Vino G Bastien
5. A 6006	Komedi	Komedi	Toto Sudiro
6. A 6007	Komedi	Drama	Vino G Bastien
7. A 6008	Komedi	Drama	Adie Hef
8. A 6009	Komedi	Horor	Dzizzana, Dimes
9. A 6010	Komedi	Horor	Pranandiah
10. A 6011	Komedi	Horor	Tika Rinali, Ben
11. A 6012	Komedi	Komedi	Janeke Aditya
12. A 6013	Komedi	Drama	Nicholas Saputra
13. A 6014	Komedi	Horor	Adina Nani
14. A 6015	Komedi	Drama	Indy Wikan
15. A 6016	Komedi	Horor	Julie Estelle
16. A 6017	Komedi	Horor	Nia Ramadhani
17. A 6018	Komedi	Drama	Acha Septriasa
18. A 6019	Komedi	Drama	Nino Soesando
19. A 6020	Komedi	Drama	Melinda Tamara
20. A 6021	Komedi	Drama	Melinda Tamara
21. A 6022	Komedi	Drama	Melinda Tamara
22. A 6023	Komedi	Drama	Melinda Tamara
23. A 6024	Komedi	Drama	Melinda Tamara
24. A 6025	Komedi	Drama	Melinda Tamara
25. A 6026	Komedi	Drama	Melinda Tamara
26. A 6027	Komedi	Drama	Melinda Tamara
27. A 6028	Komedi	Drama	Melinda Tamara
28. A 6029	Komedi	Drama	Melinda Tamara
29. A 6030	Komedi	Drama	Melinda Tamara
30. A 6031	Komedi	Drama	Melinda Tamara
31. A 6032	Komedi	Drama	Melinda Tamara
32. A 6033	Komedi	Drama	Melinda Tamara
33. A 6034	Komedi	Drama	Melinda Tamara
34. A 6035	Komedi	Drama	Melinda Tamara
35. A 6036	Komedi	Drama	Melinda Tamara
36. A 6037	Komedi	Drama	Melinda Tamara
37. A 6038	Komedi	Drama	Melinda Tamara
38. A 6039	Komedi	Drama	Melinda Tamara
39. A 6040	Komedi	Drama	Melinda Tamara
40. A 6041	Komedi	Drama	Melinda Tamara
41. A 6042	Komedi	Drama	Melinda Tamara
42. A 6043	Komedi	Drama	Melinda Tamara
43. A 6044	Komedi	Drama	Melinda Tamara
44. A 6045	Komedi	Drama	Melinda Tamara
45. A 6046	Komedi	Drama	Melinda Tamara
46. A 6047	Komedi	Drama	Melinda Tamara
47. A 6048	Komedi	Drama	Melinda Tamara
48. A 6049	Komedi	Drama	Melinda Tamara
49. A 6050	Komedi	Drama	Melinda Tamara
50. A 6051	Komedi	Drama	Melinda Tamara
51. A 6052	Komedi	Drama	Melinda Tamara
52. A 6053	Komedi	Drama	Melinda Tamara
53. A 6054	Komedi	Drama	Melinda Tamara
54. A 6055	Komedi	Drama	Melinda Tamara
55. A 6056	Komedi	Drama	Melinda Tamara
56. A 6057	Komedi	Drama	Melinda Tamara
57. A 6058	Komedi	Drama	Melinda Tamara
58. A 6059	Komedi	Drama	Melinda Tamara
59. A 6060	Komedi	Drama	Melinda Tamara
60. A 6061	Komedi	Drama	Melinda Tamara
61. A 6062	Komedi	Drama	Melinda Tamara
62. A 6063	Komedi	Drama	Melinda Tamara
63. A 6064	Komedi	Drama	Melinda Tamara
64. A 6065	Komedi	Drama	Melinda Tamara
65. A 6066	Komedi	Drama	Melinda Tamara
66. A 6067	Komedi	Drama	Melinda Tamara
67. A 6068	Komedi	Drama	Melinda Tamara
68. A 6069	Komedi	Drama	Melinda Tamara
69. A 6070	Komedi	Drama	Melinda Tamara
70. A 6071	Komedi	Drama	Melinda Tamara
71. A 6072	Komedi	Drama	Melinda Tamara
72. A 6073	Komedi	Drama	Melinda Tamara
73. A 6074	Komedi	Drama	Melinda Tamara
74. A 6075	Komedi	Drama	Melinda Tamara
75. A 6076	Komedi	Drama	Melinda Tamara
76. A 6077	Komedi	Drama	Melinda Tamara
77. A 6078	Komedi	Drama	Melinda Tamara
78. A 6079	Komedi	Drama	Melinda Tamara
79. A 6080	Komedi	Drama	Melinda Tamara
80. A 6081	Komedi	Drama	Melinda Tamara
81. A 6082	Komedi	Drama	Melinda Tamara
82. A 6083	Komedi	Drama	Melinda Tamara
83. A 6084	Komedi	Drama	Melinda Tamara
84. A 6085	Komedi	Drama	Melinda Tamara
85. A 6086	Komedi	Drama	Melinda Tamara
86. A 6087	Komedi	Drama	Melinda Tamara
87. A 6088	Komedi	Drama	Melinda Tamara
88. A 6089	Komedi	Drama	Melinda Tamara
89. A 6090	Komedi	Drama	Melinda Tamara
90. A 6091	Komedi	Drama	Melinda Tamara
91. A 6092	Komedi	Drama	Melinda Tamara
92. A 6093	Komedi	Drama	Melinda Tamara
93. A 6094	Komedi	Drama	Melinda Tamara
94. A 6095	Komedi	Drama	Melinda Tamara
95. A 6096	Komedi	Drama	Melinda Tamara
96. A 6097	Komedi	Drama	Melinda Tamara
97. A 6098	Komedi	Drama	Melinda Tamara
98. A 6099	Komedi	Drama	Melinda Tamara
99. A 6100	Komedi	Drama	Melinda Tamara
100. A 6101	Komedi	Drama	Melinda Tamara

Gambar 13: Daftar Judul Film Komedi Seks
(Sumber: Hasil Observasi tanggal 11 Oktober 2010)



*Gambar 14: Observasi di Ultra Disk
(Sumber: Hasil Observasi tanggal 11 Oktober 2010)*



Gambar 15: Aspek pornografi pada film kawin kontrak
(Sumber: Dokumen Penelitian 17 Oktober 2010)



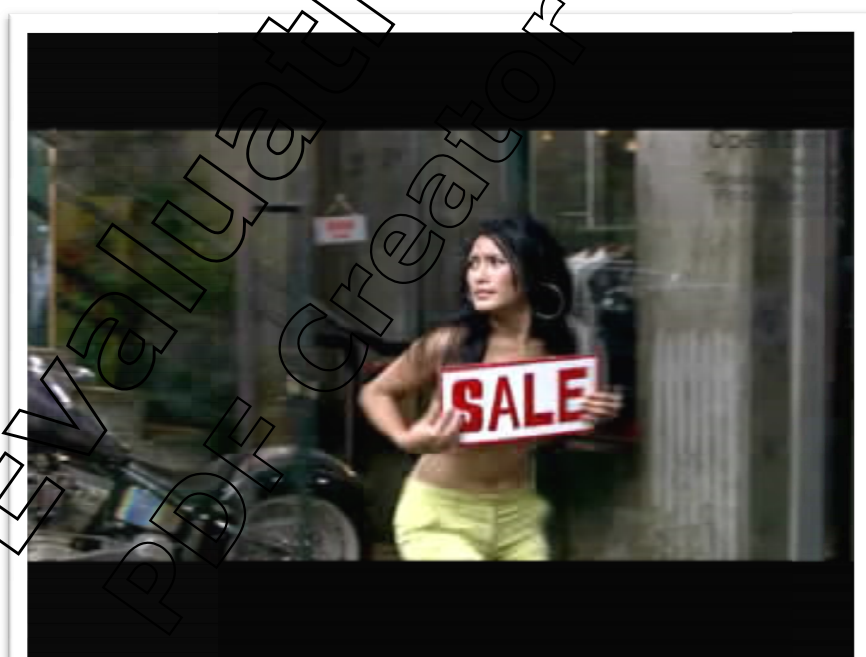
Gambar 16: Aspek Pornografi Pada Film Buruan Cium Gue
(Sumber: Dokumen Penelitian 17 Oktober 2010)



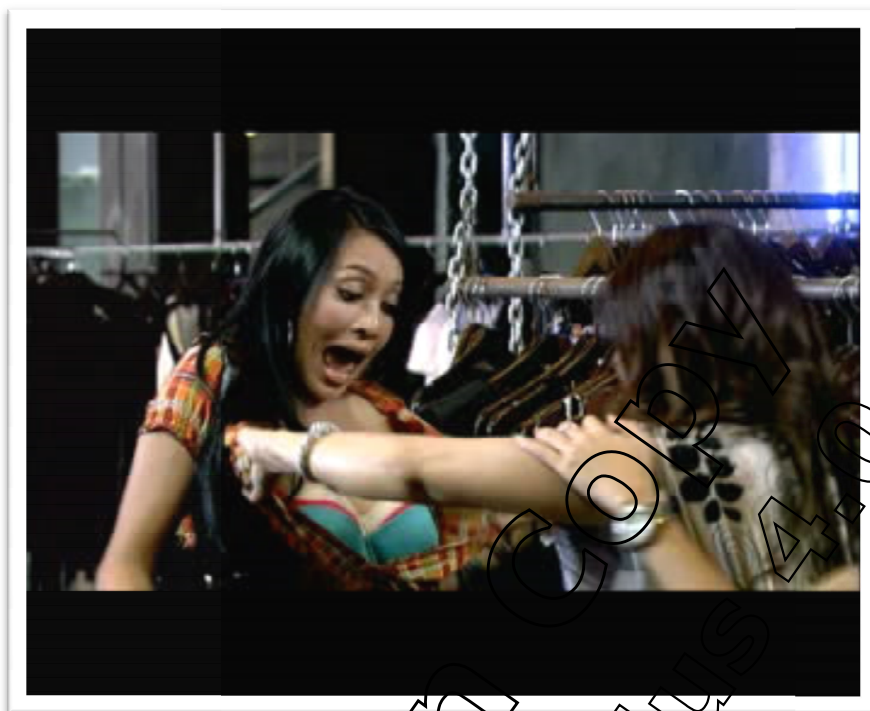
Gambar 17: Distribusi Film Miyabi
(Sumber: Dokumen Penelitian 17 Oktober 2010)



Gambar 18: Aspek pornoaksi pada film Arisan Brondong
(Sumber: Dokumen Penelitian 17 Oktober 2010)



Gambar 19: Aspek Porno teks
(Sumber: Dokumen Penelitian 17 Oktober 2010)



Gambar 20: Aspek Pornografi
(Sumber: Dokumen Penelitian, 17 Oktober 2010)